



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

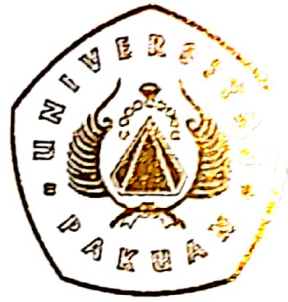
Resna Eka Putri
022118030

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

NOVEMBER 2022




**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021**

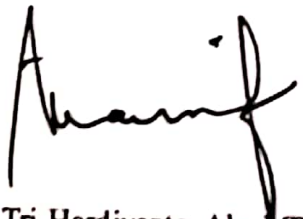
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan

Pada hari :

Resna Eka Putri
022118030

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Buntoro Heri Prasetya, AK., MM)



Anggota komisi Pembimbing

(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resna Eka Putri

NPM : 022118030

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Resna Eka Putri
022118030

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RESNA EKA PUTRI. 022118030. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Di bawah bimbingan : BUNTORO HERI PRASETYA dan ABDUL KOHAR. 2022.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan berbagai motivasi untuk mendapat keuntungan lebih. Praktik manajemen laba akan merugikan beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laba suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebetulnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor regulasi dan motivasi pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif. Proses penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis *explanatory survey*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2013 dan SPSS Versi 25 dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Pengujian secara parsial perencanaan pajak (TRR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Secara simultan perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan dorongan serta saran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga khususnya kedua orangtua, Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Kholifah, yang selalu mendoakan anaknya, memberikan dukungan, dan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Buntoro Heri Prasetya, AK., MM selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberi arahan serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Hani Nooryani, Desti Agung Pratiwi, Tia Apriani, May Lisa Ajrin, Resti Lailatul Faiziyah dan Puteri Oktaviyani Waluyo yang selalu penulis repotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Lulu Ilmaknun, Tasya Ayu Septiani dan Siti Anisa yang senantiasa menyemangati dan memberi petunjuk untuk terus selalu berproses.
9. Alya Prakarti atas *sharing* dan tipsnya.
10. Denisa Salsa Kaputri atas dukungan dan doanya untuk penulis.
11. Teman-teman seperjuangan, kelas A-Akuntansi 18 yang telah memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya dimasa yang akan datang, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Bogor, November 2022

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | iv |
| LEMBAR HAK CIPTA | v |
| ABSTRAK | vii |
| PRAKATA..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.2.2. Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian..... | 4 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1. Kegunaan Praktis | 5 |
| 1.4.2. Kegunaan Akademis | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1. Akuntansi Perpajakan | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Akuntansi Perpajakan | 6 |
| 2.1.2. Ciri-Ciri Pajak | 6 |
| 2.1.3. Jenis Pajak..... | 7 |
| 2.1.4. Tata Cara Pemungutan Pajak | 8 |
| 2.1.5. Tarif Pajak..... | 10 |
| 2.2. Perencanaan Pajak..... | 10 |
| 2.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak..... | 10 |
| 2.2.2. Aspek-Aspek dalam Ketaatan Perencanaan Pajak..... | 11 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.2.3. | Motivasi Dilakukannya Perencanaan Pajak | 12 |
| 2.2.4. | Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak | 12 |
| 2.3. | Profitabilitas | 14 |
| 2.3.1. | Pengertian Profitabilitas | 14 |
| 2.3.2. | Tujuan dan Manfaat Rasio Pofitabilitas | 14 |
| 2.3.3. | Jenis Rasio Profitabilitas | 15 |
| 2.4. | Manajemen Laba | 16 |
| 2.4.1. | Pengertian Manajemen Laba..... | 16 |
| 2.4.2. | Motivasi Manajemen Laba..... | 17 |
| 2.4.3. | Implikasi Manajemen Laba..... | 19 |
| 2.4.4. | Metode Manajemen Laba..... | 20 |
| 2.4.5. | Pendekatan Manajemen Laba | 22 |
| 2.5. | Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran..... | 26 |
| 2.5.1. | Penelitian Sebelumnya | 26 |
| 2.5.2. | Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| 2.6. | Hipotesis Penelitian | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 36 |
| 3.1. | Jenis Penelitian | 36 |
| 3.2. | Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian | 36 |
| 3.3. | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 36 |
| 3.4. | Operasionalisasi Variabel..... | 36 |
| 3.5. | Metode Penarikan Sampel..... | 37 |
| 3.6. | Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.7. | Metode Pengolahan/Analisis Data | 39 |
| 3.7.1. | Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 3.7.2. | Analisis Regresi Berganda | 40 |
| 3.7.3. | Uji Hipotesis | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 43 |
| 4.1. | Hasil Pengumpulan Data..... | 43 |
| 4.1.1. | Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 43 |
| 4.1.2. | Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 45 |

| | |
|--|----|
| 4.1.3. Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 46 |
| 4.2. Analisis Data | 49 |
| 4.2.1. Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 4.2.2. Analisis Regresi Berganda | 52 |
| 4.2.3. Uji Hipotesis | 53 |
| 4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian | 56 |
| 4.3.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 56 |
| 4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 57 |
| 4.3.3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 57 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1. Simpulan..... | 59 |
| 5.2. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 63 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1 | : Penelitian Sebelumnya | 26 |
| Tabel 3.1 | : Operasionalisasi Variabel | 36 |
| Tabel 3.2 | : Proses Seleksi Sampel Penelitian | 38 |
| Tabel 3.3 | : Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Menjadi Sampel Penelitian | 38 |
| Tabel 1.1 | : Perhitungan Rata-Rata TRR Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 44 |
| Tabel 4.2 | : Perhitungan Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 46 |
| Tabel 4.3 | : Perhitungan Rata-Rata NDTA Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 48 |
| Tabel 4.4 | : Hasil Uji Multikolinearitas | 49 |
| Tabel 4.5 | : Hasil Uji Normalitas (Uji Z) | 51 |
| Tabel 4.6 | : Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov) | 51 |
| Tabel 4.7 | : Hasil Uji Autokorelasi | 52 |
| Tabel 4.8 | : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 53 |
| Tabel 4.9 | : Uji Koefisien Determinasi | 54 |
| Tabel 4.10 | : Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 55 |
| Tabel 4.11 | : Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F) | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | : Grafik Rata-Rata TRR, ROA dan TAC Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021 | 2 |
| Gambar 2.1 | : Diagram Kerangka Pemikiran | 34 |
| Gambar 2.2 | : Diagram Hipotesis Penelitian | 35 |
| Gambar 4.1 | : Kondisi Perencanaan Pajak (TRR) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 44 |
| Gambar 4.2 | : Kondisi Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 45 |
| Gambar 4.3 | : Kondisi Manajemen Laba (NDTA) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 | 48 |
| Gambar 4.4 | : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data perhitungan perencanaan pajak dengan menggunakan *Tax Rate Retention* (TRR) sebagai alat ukur pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021
- Lampiran 2 : Data perhitungan profitailitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021
- Lampiran 3 : Data perhitungan manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini ilmu akuntansi berkembang sangat pesat. Akuntansi tidak lagi hanya membicarakan metode dan prosedur pencatatan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan, namun juga membahas perilaku seorang manajer yang menyusun informasi itu. Hal-hal inilah yang menjadi dasar perkembangan teori akuntansi positif selama beberapa dekade terakhir ini. Sisi positif dari perkembangan teori akuntansi adalah semakin berkembangnya penelitian mengenai akuntansi keuangan dan keperilakuan, termasuk manajemen laba.

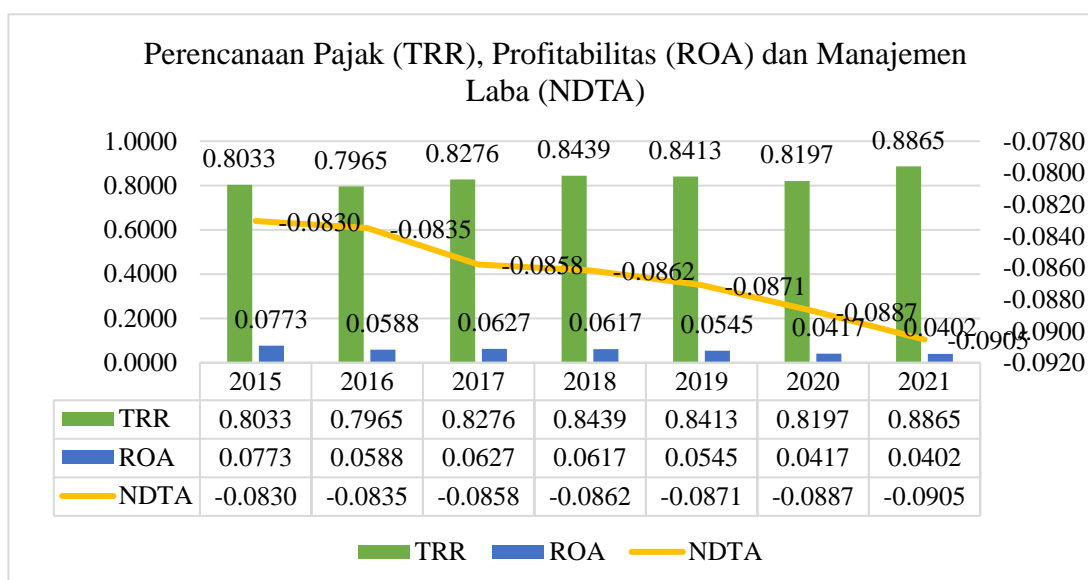
Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan berbagai motivasi untuk mendapat keuntungan lebih. Praktik manajemen laba akan merugikan beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laba suatu perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan tidak sesuai kenyataan, para pemangku kepentingan akan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan karena dasar dari pengambilan keputusannya tidak sesuai dengan realita yang terjadi di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebetulnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor regulasi. Bagi negara, pajak dipandang sebagai suatu kewajiban warga negara untuk mendanai tugas-tugas pemerintahan dan menjadi tulang punggung penerimaan negara bagi pembangunan. Sebaliknya, bagi Wajib Pajak perusahaan, pajak lebih dipandang sebagai beban yang mengakibatkan berkurangnya daya beli Wajib Pajak. (Suandy, 2017). Adanya perbedaan kepentingan tersebut memacu perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang perlu ditunaikannya. Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus TRR (*Tax Rate Retention*) yang menganalisis suatu ukuran dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai TRR, semakin tinggi pula efektivitas dari upaya perencanaan pajak yang dilakukan. (Putri, 2020).

Selain faktor regulasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba ialah motivasi pasar modal. Minimnya informasi yang tersedia mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan cenderung menginformasikan hal-hal positif agar investor juga merespon positif saham yang ditawarkan. (Sulistyanto, 2008). Nilai perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan yang tergambar dari perbandingan kinerja perusahaan di setiap tahunnya. Untuk meningkatkan respon positif, perusahaan membutuhkan peningkatan laba (profitabilitas).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka perusahaan dikatakan berhasil. Begitupun sebaliknya, jika tidak berhasil mencapai target, maka perusahaan dikatakan gagal.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Para pengguna laporan lebih berfokus kepada ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan laba yang dihasilkan. Sehingga potensi manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta oleh tingginya perhatian para pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata TRR, ROA dan NDTA Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021

Gambar 1.1 menggambarkan bahwa pada tahun 2015-2016 TRR mengalami penurunan sebesar 0,0068, sedangkan pada tahun 2016-2018 perusahaan sektor infrastruktur mengalami kenaikan berturut-turut senilai 0,0311 dan 0,0163, tahun 2018-2020 TRR kembali mengalami penurunan berturut-turut senilai 0,0026 dan 0,0216. Namun pada tahun 2021, terlihat bahwa nilai TRR kembali meningkat senilai 0,0668. Perhitungan ROA pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang senilai 0,0185 dan kembali meningkat pada tahun 2017 senilai 0,0038. Namun pada tahun 2018-2021 ROA mengalami penurunan signifikan mencapai 0,0124. Selanjutnya perhitungan manajemen laba yang diukur menggunakan NDTA (*Non Discretionary Total Accruals*) mulai dari tahun 2015-2021 mengalami penurunan pada setiap tahunnya mencapai 0,0371.

Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa ketika profitabilitas menurun maka manajemen laba harus meningkat dan ketika perencanaan pajak meningkat maka manajemen laba pun harus meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas mengalami korelasi positif terhadap manajemen laba. Namun pada perhitungan yang digambarkan dalam grafik, mencerminkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur berkorelasi negatif terhadap manajemen laba.

Reza Hangga Dewa Kumala Putra (2019); Silvia Ayu Ningsih (2019); Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019); Amelia Siti Nurjannah (2019) dan Mentari Virudia Eka Putri (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Astri Warih Anjarwi (2019); Riska Nirwanan Sari (2019); Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021); dan Wisnu Setyawan, Siska Wulandari dan Widyaningrum (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017); Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019); Silvia Ayu Ningsih (2019); Riska Nirwanan Sari (2019); dan Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan ROA sebagai ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan Winda Amelia dan Erna Hermawati (2016) dan Mentari Virudia Eka Putri (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Atas perbedaan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penjelasan mengenai bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mentari Virudia Eka Putri (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini menggunakan sektor infrastruktur periode 2015-2021 dan hanya menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti sektor manufaktur periode 2012-2018 dan menggunakan ROA dan ROE sebagai pengukuran profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021” agar dapat meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

2.1. Akuntansi Perpajakan

2.1.1. Pengertian Akuntansi Perpajakan

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. (Rudianto, 2012)

Sedangkan pengertian pajak menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 28 Tahun 2007:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Akuntansi pajak merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur spesialisasi yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu. Akuntansi pajak tercipta karena adanya prinsip dasar yang diatur dalam UU Perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah. Tujuan akuntansi perpajakan adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. (Agoes & Trisnawati, 2016). Dalam menetapkan besarnya pajak terutang tetap mendasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan terdapat aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan akuntansi. (Waluyo, 2020).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi perpajakan adalah proses pencatatan laporan keuangan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan besarnya pajak terutang perusahaan, yang tercipta karena adanya perbedaan prinsip antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan ketentuan perpajakan.

2.1.2. Ciri-Ciri Pajak

Ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontrasepsi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dan pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*. (Resmi, 2019)

2.1.3. Jenis Pajak

Menurut Resmi (2019) terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menurut golongan
 - a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan.
Contoh: Pajak Penghasilan (PPh). PPh ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.
 - b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misal terjadi penyerahan barang atau jasa.
Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak ini dibayarkan oleh produsen atau pihak yang menjual barang, tetapi dapat dibebankan kepada konsumen baik secara eksplisit maupun implisit (dimasukkan dalam harga jual barang atau jasa).
2. Menurut sifat
 - a. Pajak subjektif, pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.
Contoh: Pajak Penghasilan (PPh). Dalam PPh terdapat subjek pajak (Wajib Pajak) orang pribadi.
 - b. Pajak objektif, pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (Wajib Pajak) dan tempat tinggal.
Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
3. Menurut lembaga pemungut
 - a. Pajak negara (pajak pusat), pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.
Contoh: PPh, PPN, dan PPnBM.
 - b. Pajak daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (tingkat provinsi) maupun daerah tingkat II (tingkat kabupaten/kota), dan

digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak daerah diatur dalam UU No. 28 Tahun 2009.

Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, serta Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan.

2.1.4. Tata Cara Pemungutan Pajak

Berdasarkan Resmi (2019), tata cara pemungutan pajak terdiri atas:

1. Stelsel Pajak

- a. Stelsel nyata (riil). Stelsel ini menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada objek yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu, pemungutan pajaknya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yaitu setelah semua penghasilan yang sesungguhnya dalam suatu tahun pajak diketahui.

Contoh: PPh pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 4 ayat (2), dan pasal 26.

- b. Stelsel anggapan (fiktif). Stelsel ini menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Sebagai contoh, penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan penghasilan tahun sebelumnya sehingga pajak terutang suatu tahun juga dianggap sama dengan pajak terutang tahun sebelumnya. Dengan stelsel ini, berarti besarnya pajak yang terutang pada tahun berjalan sudah dapat ditetapkan atau diketahui pada awal tahun yang bersangkutan.

Contoh: angsuran bulanan PPh pasal 25.

- c. Stelsel campuran. Stelsel ini menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan. Kemudian, pada akhir tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan keadaan yang sesungguhnya. Jika besarnya pajak berdasarkan keadaan yang sesungguhnya lebih besar daripada besarnya pajak menurut anggapan, Wajib Pajak harus membayar kekurangan tersebut (PPh pasal 29). Sebaliknya, jika besarnya pajak sesungguhnya lebih kecil daripada besarnya pajak menurut anggapan, kelebihan tersebut dapat diminta kembali (restitusi) atau dikompensasikan pada tahun-tahun berikutnya, setelah diperhitungkan dengan utang pajak yang lalin (PPh pasal 28 (a)).

2. Asas Pemungutan Pajak

- a. Asas domisili (asas tempat tinggal). Asas ini menyatakan berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan dari dalam maupun luar negeri. Setiap Wajib Pajak yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah

Indonesia (Wajib Pajak Dalam Negeri) dikenakan pajak atas seluruh penghasilan yang diperolehnya, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia.

- b. Asas sumber. Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memerhatikan tempat tinggal Wajib Pajak. Setiap orang yang memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak atas penghasilan yang diperolehnya tadi.
 - c. Asas kebangsaan. Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Misalnya, pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan di Indonesia, tetapi bertempat tinggal di Indonesia.
3. Sistem Pemungutan Pajak
- a. *Official assessment system*. Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparaturnya. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak bergantung pada aparaturnya (peranan dominan pada aparaturnya).
 - b. *Self assessment system*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk:
 - a) menghitung sendiri pajak yang terutang;
 - b) memperhitungkan sendiri pajak yang terutang;
 - c) membayar sendiri jumlah pajak yang terutang;
 - d) melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang; dan
 - e) mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

Jadi, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak sebagian besar tergantung pada Wajib Pajak sendiri.

- c. *With holding system*. Sistem ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

2.1.5. Tarif Pajak

Dalam UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU PPh No.36 Tahun 2008 (UU PPh), terdapat beberapa ketentuan mengenai PPh Badan, yaitu tarif normal yang diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b/Pasal 17 ayat (2a), tarif khusus yang diatur dalam Pasal 17 ayat (2b) dan Pasal 31E, serta tarif PPh final untuk wajib pajak dengan omzet usaha tertentu.

Sejak tahun 2019, pemerintah Indonesia merencanakan untuk menurunkan tarif pajak penghasilan badan (PPh Pasal 25) dari yang sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021. Namun penurunan tarif tersebut dipercepat pemberlakuannya karena terjadinya pandemi COVID-19 di tahun 2020.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memastikan pengenaan tarif sebesar 22 % untuk penghitungan dan setoran angsuran pajak penghasilan badan atau PPh Pasal 25 tahun 2020 sesuai dengan Perpu Nomor 1 Tahun 2020. Dalam pasal 5 ayat (1) pada Perpu itu disebutkan bahwa penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari sebelumnya 25% menjadi sebesar 22% yang berlaku untuk tahun pajak 2020 dan 2021.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian ini yaitu terdapat kesenjangan antara teori dengan data penelitian yang dilakukan. Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa ketika profitabilitas menurun maka manajemen laba harus meningkat dan ketika perencanaan pajak meningkat maka manajemen laba pun harus meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas mengalami korelasi positif terhadap manajemen laba. Namun pada perhitungan yang digambarkan dalam grafik, mencerminkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur berkorelasi negatif terhadap manajemen laba.

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran kepada para pengguna laporan keuangan yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

1.3.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya pada akuntansi perpajakan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat memunculkan ide serta gagasan baru untuk penelitian selanjutnya mengenai perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap kaitannya dengan manajemen laba agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Perencanaan Pajak

2.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak

Pengertian perencanaan pajak menurut Suandy (2017):

“Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”.

Berdasarkan *Dictionary of Tax Terms, Barron's Business Guides* dalam kutipan Santoso dan Rahayu (2019), bahwa perencanaan pajak adalah suatu analisis sistematis atas pilihan-pilihan pajak yang berbeda yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban/utang pajak baik saat ini maupun waktu mendatang.

Perencanaan pajak merupakan upaya untuk meyakinkan apakah sebuah transaksi bisnis sudah dikenai pajak. Sehingga dalam pelaksanaannya, selalu terdapat pertanyaan: apakah, kapan, bagaimana, dan pihak mana yang terkait. (Wisanggeni & Suharli, 2017)

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik garis besarnya bahwa perencanaan pajak merupakan analisis sistematis mengenai perbedaan prinsip antara akuntansi dan ketentuan perpajakan dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak.

2.2.2. Aspek-Aspek dalam Ketaatan Perencanaan Pajak

1. Aspek Formal dan Administratif Perencanaan Pajak

Kewajiban perpajakan bermula dari implementasi undang-undang perpajakan. Oleh karena itu, ketidakpastian terhadap undang-undang dapat dikenakan sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Sanksi administrasi maupun pidana merupakan pemborosan sumber daya sehingga perlu dihindari melalui suatu perencanaan pajak yang baik. Untuk dapat menyusun perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan yang baik diperlukan pemahaman terhadap peraturan perpajakan. (Suandy, 2017)

Selanjutnya selaras dengan pengelompokan hukum pajak aspek formal administratif maupun aspek material substantif perlu untuk dimengerti dan dipahami

untuk dapat menghindari sanksi administrasi maupun pidana. Pungutan pajak melalui Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan pada Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh), Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Materai, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Sebagai hukum positif semua undang-undang pajak tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, Dan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran, Dirjen Pajak mengeluarkan Surat Edaran. Saat ini jumlah aturan-aturan pelaksanaan tersebut sudah sangat banyak.

2. Aspek Material dalam Perencanaan Pajak

Pajak dikenakan terhadap objek pajak yang dapat berupa keadaan, perbuatan, maupun peristiwa. Basis perhitungan pajak adalah objek pajak. Maka untuk mengoptimalkan alokasi sumber dana, manajemen akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih (karena dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya) dan tidak kurang (supaya tidak membayar sanksi administrasi yang merupakan pemborosan dana). Untuk itu objek pajak harus dilaporkan secara benar dan lengkap. Pelaporan objek pajak yang benar dan lengkap harus bebas dari berbagai rekayasa negatif. (Suandy, 2017)

2.2.3. Motivasi Dilakukannya Perencanaan Pajak

Berdasarkan Suandy (2019) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak pada umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

1. Kebijakan perpajakan (*tax policy*)

Kebijakan perpajakan merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Dari segi aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, yaitu:

- a. Jenis pajak yang akan dipungut
- b. Subjek pajak
- c. Objek pajak
- d. Tarif pajak
- e. Prosedur pembayaran pajak

2. Undang-undang perpajakan (*tax law*)

Tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan ketentuan lain, seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak. Sering terjadi pertentangan antara ketentuan pelaksanaan tersebut dengan undang-undang itu sendiri karena adanya penyesuaian dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin

dicapainya. Akibatnya terbuka celah (*loopholes*) bagi Wajib Pajak untuk menganalisis dengan cermat kesempatan tersebut untuk melakukan perencanaan pajak yang baik.

3. Administrasi perpajakan (*tax administration*)

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan administrasi perpajakannya secara memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik untuk menghindari sanksi administrasi maupun pidana yang diakibatkan karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan perusahaan selaku Wajib Pajak karena luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang belum efektif.

2.2.4. Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak

Agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap berikut ini:

1. Menganalisis informasi (basis data) yang ada

Menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung. Untuk itu, manajer perpajakan harus memperhatikan faktor-faktor baik internal maupun eksternal, yaitu:

- a. fakta yang relevan; dalam arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, seorang manajer perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak untuk perusahaannya dituntut untuk benar-benar menguasai situasi yang dihadapi, baik dari segi internal maupun eksternal yang mempunyai dampak dalam perpajakan.
- b. faktor pajak; perencanaan pajak tidak terlepas dari dua hal yang berkaitan dengan (i) sistem perpajakan nasional yang dianut suatu negara, dan (ii) sikap fiskus dalam menafsirkan peraturan perpajakan, baik undang-undang domestik maupun kebijakan perpajakan.
- c. faktor non pajak lainnya; faktor non pajak yang relevan untuk diperhatikan dalam penyusunan suatu perencanaan pajak ialah:
 - (i) masalah badan hukum
 - (ii) masalah mata uang dan nilai tukar
 - (iii) masalah pengawasan devisa
 - (iv) masalah program insentif investasi
 - (v) masalah faktor non pajak lainnya.

2. Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak.

Sebuah langkah yang efektif bagi seorang manajer perpajakan adalah menguji kemungkinan di mana ia telah memiliki dokumentasi yang sesuai atau pengalaman tertentu.

3. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan.

4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak

Akan sangat membantu jika pembuatan suatu rencana disertai dengan gambaran atau perkiraan berapa peluang kesuksesan dan berapa laba potensial yang akan diperoleh jika berhasil maupun kerugian potensial jika terjadi kegagalan.

5. Memutakhirkan rencana pajak

Pemutakhiran dari suatu rencana adalah konsekuensi yang perlu dilakukan sebagaimana dilakukan oleh masyarakat yang dinamis. Dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan yang akan datang maupun situasi yang terjadi saat ini, seorang manajer akan mampu mengurangi akibat yang merugikan dari adanya perubahan, dan pada saat yang bersamaan mampu mengambil kesempatan untuk memperoleh manfaat yang potensial. (Suandy, 2017).

2.2.5. Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut Wild et al., dalam skripsi Amelia Siti Nurjanah (2019), perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. *Tax retention rate* dapat mengukur besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan rumus (1-TRR) yang menghasilkan besarnya pajak yang dibayarkan. Rumus *tax retention rate* (TRR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax Retention Rate (TRR)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap, 2016)

Menurut Fahmi (2015), “Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan”.

Menurut Sulindawati et al., (2019), “Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Menurut Sunyoto (2013), “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya”.

Menurut Harmono (2011), “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut Horne dan Wachowicz yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2005), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi”.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan suatu perusahaan.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) dan manfaat lainnya.

2.3.3. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya.

b. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

Dari uraian diatas peneliti memilih Rasio *Return on Asset* (ROA). Alasan memilih ROA sebagai objek penelitian karena para pengguna laporan keuangan lebih berfokus kepada ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi akan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta oleh tingginya perhatian para pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.

2.4. Manajemen Laba

2.4.1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Herdawati dalam kutipan skripsi Amelia Siti Nurjanah (2019),

“Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan dan untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi”.

Menurut Sulistyanto (2008), “Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan berbagai motivasi untuk mendapat keuntungan lebih”.

Menurut Scott dalam skripsi Mentari Virudia Eka Putri (2020), “Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mengubah informasi akuntansi untuk suatu tujuan tertentu.

2.4.2. Motivasi Manajemen Laba

2.4.2.1. Teori Akuntansi Positif

Secara konseptual ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi menyusun laporan keuangan, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Manajer mempermainkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga selalu mendapatkan bonus setiap tahunnya. Hal ini yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk suatu hal yang tidak semestinya.

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang dan ekuitas lebih besar cenderung akan memilih dan menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi tinggi. Dalam hal ini manajer akan mempermainkan laba agar hutang yang seharusnya selesai dapat ditunda untuk periode berikutnya. Hal ini menyebabkan para pengguna laporan keuangan keliru sehingga

mengambil keputusan yang keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

3. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mengecilkan atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang diperolehnya. Salah satunya undang-undang perpajakan, manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban perpajakannya tidak terlalu tinggi. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan tidak dialokasikan sebagaimana mestinya karena tidak diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. (Sulistyanto, 2008)

2.4.2.2. Motivasi Pasar Modal

Minimnya informasi yang tersedia mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan cenderung menginformasikan hal-hal positif agar investor juga merespon positif saham yang ditawarkan. Manajer akan menyembunyikan, menunda atau mengubah informasi yang dapat membuat investor mempunyai persepsi negatif terhadap perusahaan sebab hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan jatuh. Perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang dapat meningkatkan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

a. Penawaran saham perdana atau *Initial Public Offerings* (IPO)

Penawaran saham perdana merupakan penawaran saham suatu perusahaan *private* untuk pertama kalinya kepada publik. Pada saat IPO, laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi dalam proses penawaran saham perdana ini sebab selain laporan keuangan hampir tidak ada sumber informasi lain yang tersedia untuk investor. Minimnya informasi yang tersedia akan mendorong dan memotivasi manajer perusahaan untuk melaporkan informasi yang menguntungkan dirinya dengan mempercantik laporan keuangan (*fashioning accounting reports*).

b. *Seasoned Equity Offerings* (SEO)

SEO merupakan penawaran saham tambahan yang dilakukan oleh perusahaan publik yang memerlukan tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin tinggi pula harga sahamnya, sebaliknya semakin rendah kinerjanya semakin rendah pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tidak mengherankan apabila perusahaan melakukan rekayasa manajerial dengan pola menaikkan laba selama beberapa periode sebelum SEO. Tujuannya agar investor juga secara positif merespon saham yang ditawarkan.

c. Transaksi dan Peristiwa Lain

- a) *Management buyouts*, yaitu upaya manajer perusahaan untuk membeli kembali saham perusahaan yang sudah beredar secara luas ditengah masyarakat. Tujuannya, manajer ingin mempunyai atau menguasai kepemilikan perusahaan yang dikelolanya (*managerial ownership*).

- b) *Multiboard system* atau kebijakan multi papan adalah proses untuk mendisiplinkan pasar yang dilakukan pengelola pasar modal di suatu negara. Perusahaan melakukan upaya manajemen laba untuk meningkatkan laba agar tercatat di papan utama.
- c) *Disclousure* (pengungkapan), secara konseptual tingkat pengungkapan akan membantu pemakai laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang diinformasikan dalam laporan keuangan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.
- d) *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan upaya membangun kesetaraan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab dalam mengelola sebuah perusahaan dapat menjadi penghambat bagi aktivitas rekayasa manajerial. Oleh sebab itu perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan tingkat manajemen labanya. (Sulistyanto, 2008)

2.4.2.3. Motivasi Kontraktual

Motivasi kontrak muncul karena perjanjian antara manajer dengan pihak lain yang berbasis pada kompensasi manajerial (*managerial compensations*) dan perjanjian hutang (*debt covenant*).

a. Kompensasi manajerial

Meningkatnya nilai perusahaan secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Hingga semakin tinggi peningkatan nilai perusahaan akan membuat semakin tinggi pula peningkatan kesejahteraan yang dapat dinikmati pemilik. Upaya manajer untuk selalu mempunyai kinerja dalam rentang bonus ini akhirnya memotivasi manajer untuk bersikap oportunistik agar dapat selalu menerima bonus setiap periode.

b. Pelanggaran perjanjian hutang

Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajer semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana pinjaman dan membayar sejumlah bunga pinjaman secara periodik. Hal ini mendorong kreditur untuk selalu memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kemampuannya mengembalikan pinjaman dan membayar bunga. Untuk ini manajer harus mau bertemu dengan kreditur setiap saat diperlukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Agar manajer selalu mentaati perjanjian itu maka dalam perjanjian itu juga diatur hukuman terhadap perusahaan apabila melanggarnya. Perusahaan yang dinyatakan melanggar perjanjian hutang secara signifikan akan menaikkan laba sehingga rasio *debt-to-equity* dan *interest coverage*, *working capital*, dan *stakeholder's equity* pada level yang ditentukan. (Sulistyanto, 2008).

2.4.2.4. Motivasi Regulasi

Dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus

dibayarkan kepada pemerintah. Artinya semakin besar laba perusahaan akan membuat semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu manajer akan berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak perusahaan. (Sulistyanto, 2008)

2.4.3. Implikasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008), berikut beberapa pihak yang harus menanggung implikasi manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan:

1. Implikasi terhadap perekonomian
 - a. Implikasi terhadap perekonomian mikro
Secara mikro perusahaan yang melakukan aktivitas rekayasa manajerial ini akan mengalami kesulitan-kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan.
 - b. Implikasi terhadap perekonomian makro
Secara makro manajemen laba telah membuat dunia usaha seolah telah berubah menjadi sarang korupsi, kolusi dan berbagai penyelewengan lain yang merugikan masyarakat.
 - c. Implikasi terhadap perekonomian internasional
Globalisasi ekonomi membuat perekonomian nasional suatu negara seakan-akan telah menyatu dengan perekonomian nasional negara lain. Satu negara dengan negara lain seakan-akan mempunyai satu sistem perekonomian yang mengikat dan mempengaruhi satu sama lain. Hingga krisis ekonomi yang melanda suatu negara secara langsung maupun tidak langsung akan dirasakan dampaknya di negara-negara lain.
2. Implikasi terhadap etika dan moral
 - a. Manajer perusahaan
Upaya manajer untuk mencari keuntungan pribadi dengan memanfaatkan ketidaktahuan *stakeholder*, seperti manajemen laba, hanya membuat publik kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Publik akan mempertanyakan etika dan moral seorang manajer sebagai pengelola perusahaan dan membuat publik malas untuk menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan yang bersangkutan.
 - b. Pemerintah, regulator, asosiasi profesi
Apabila pemerintah, regulator, asosiasi profesi menjalin konspirasi dengan dunia usaha sehingga merestui apapun yang dilakukan dunia usaha maka publik akan semakin mencurigai komitmen etika dan moral pihak-pihak ini. Publik akan semakin kesulitan mencari perlindungan apabila dirugikan dunia usaha. Meski dalam jangka pendek hal ini menguntungkan dunia usaha namun konspirasi semacam ini justru akan membuat dunia usaha semakin terpuruk.

c. Akuntan publik

Akuntan publik akan diragukan komitmen etis dan moralnya oleh publik karena menjalin konspirasi dengan dunia usaha.

3. Implikasi terhadap standar akuntansi

Publik melihat bahwa standar akuntansi ternyata merupakan salah satu alat yang dipakai pengelola dunia usaha untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangannya. Oleh sebab itu, bagi sebagian orang standar akuntansi justru mengakomodasi dan memfasilitasi seseorang untuk melakukan kecurangan.

2.4.4. Metode Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008), langkah awal dari manajemen laba adalah dengan mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk itu laba akuntansi harus dikurangi dengan arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan selama periode tersebut. Sedangkan komponen arus kas yang lain, yaitu arus kas investasi dan arus kas pendanaan, tidak dikurangkan dari laba akuntansi ini. Alasannya, kedua arus kas ini bukan merupakan hasil yang diperoleh dari operasional perusahaan selama periode bersangkutan, tetapi merupakan hasil dari aktivitas non-operasional perusahaan. Atas pemikiran tersebut, dapat dirumuskan:

$$\text{Laba}_t = \text{Kas}_t - \text{Total Akrual}_t$$

Apabila besarnya kas yang diperoleh perusahaan dihitung sebagai *cash flow operation*, maka dari rumus diatas dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

$$\text{TAC}_t = \text{Laba} - \text{CFO}_t$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual periode-*t*.

CFO_t = Arus kas dari operasi periode-*t*.

Langkah kedua dari manajemen laba adalah memisahkan komponen akrual itu menjadi dua komponen utama, yaitu *discretionary accruals* (DA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA) untuk menentukan apakah ada besar kecilnya aktivitas manajerial itu. *Discretionary accruals* (DA) merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi, beberapa metode yang digunakan yaitu kebebasan memilih estimasi depresiasi dan sebagainya. Sedangkan *nondiscretionary accruals* (NDA) merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara

umum, misalkan metode depresiasi dan penentuan persediaan yang harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

Sebagian besar model manajemen laba mengukur atau memproksikan aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan komponen DA. Atas dasar pemikiran tersebut, model dasar untuk menghitung manajemen laba dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$TAC_t = DA_t + NDA_t$$

Formula di atas dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

$$Laba_t = CFO_t + Da_t + NDA_t$$

Secara spesifik model ini menunjukkan bahwa untuk mendeteksi manajemen laba dimulai dengan menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Selanjutnya laba dipecah menjadi laba kas dan laba non kas akrual untuk menentukan jumlah laba akrual untuk menghitung nilai DA dan NDA.

Secara empiris nilai DA bisa bernilai nol, positif atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya.

- a) Nilai nol, menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan perataan laba (*income smoothing*)
- b) Nilai positif, menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income increasing*)
- c) Nilai negatif, menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba (*income decreasing*)

2.4.5. Pendekatan Manajemen Laba

Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu:

1. Model berbasis *Aggregate Accruals*

Model berbasis *Aggregate Accruals*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model-model yang berkembang dari *Aggregate Accruals* ialah sebagai berikut:

a. Model Healy

Model Healy merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Padahal total akrual merupakan penjumlahan DA dan NDA. Secara konseptual DA merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, sedangkan NDA merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan

kebijakan manajer perusahaan. Hal tersebut menjadi kelemahan model Healy karena memasukkan NDA sebagai proksi manajemen laba seolah menganggap bahwa manajer dapat mengatur dan merekayasa semua komponen akrual.

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

$$\text{NDA} = \frac{\sum_t \text{Total Akrual periode } t}{T}$$

Keterangan:

NDA = *Non Discretionary Accruals*

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode $t-1$

T = 1,2,...,T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

t = tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

b. Model DeAngelo

Model DeAngelo dikembangkan dengan menggunakan perubahan dalam total akrual (*change in total accruals*) sebagai proksi manajemen laba.

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Model ini mengukur dan memproksikan manajemen laba dengan NDA, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NDA}_t = \text{TAC}_{t-1}$$

c. Model Jones

Model Jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant and equipment* sebagai proksi manajemen laba. Untuk menghitung NDA, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDA } t = \alpha_1 \frac{1}{A(t-1)} + \alpha_2 \frac{\Delta \text{REV } t}{\text{TA}(t-1)} + \alpha_3 \frac{\text{PPE } t}{\text{TA}(t-1)}$$

Keterangan:

ΔREV_t = pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t

PPE_t = *gross property, plant and equipment* periode t

TA_{t-1} = total aktiva $t-1$

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *firm specific parameters*

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{\text{TAC } t}{\text{TA}(t-1)} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A(t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{REV } t}{\text{TA}(t-1)} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPE } t}{\text{TA}(t-1)} + vt \right)$$

Model ini mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*.

d. Model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*)

Modified Jones Model (MJM) yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan dan Sweney menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant and equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Model ini didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan prediksi yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*). Sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Perubahan kewajiban lancar akan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current accruals} = \Delta (\text{current assets-cash}) - \Delta (\text{current liabilities-current maturity of long-term debt})$$

NDA merupakan akrual yang diekspektasi dengan menggunakan *Modified Jones Model*. *Expected current accruals* sebuah perusahaan ditahun tertentu diestimasi dengan menggunakan *cross-sectional ordinary least square* (OLS) *regression* terhadap *current accruals* (*CurrAcc*) dan perubahan penjualan.

$$\frac{\text{CurrAcc}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

Semua nilai diatas diregresikan dengan menggunakan $\frac{\text{CurrAcc}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)}$ sebagai variabel dependen, sedangkan $\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)}$ dan $\frac{\Delta \text{Sales}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)}$ sebagai variabel independen.

Regresi terhadap tiga komponen ini menghasilkan nilai α_1 dan α_2 yang digunakan untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NDCA}(i,t) = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t) - \Delta \text{TR}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

Dimana:

$\text{NDCA}_{i,t}$ = *nondiscretionary accruals* perusahaan *i* periode *t*

- α_1 = *estimated intercept* perusahaan i periode t
 α_2 = *slope* perusahaan i periode t
 $TA_{i,t-1}$ = *Total assets* perusahaan i periode t
 $\Delta Sales_{i,t}$ = perubahan penjualan perusahaan i periode t
 $\Delta TR_{i,t}$ = perubahan dalam piutang dagang perusahaan i periode t
Discretionary accruals untuk sebuah perusahaan pada tahun tertentu dihitung sebagai berikut:

$$DCA_{i,t} = \frac{CurrAcc(i,t)}{TA(i,t-1)} - NDCA_{i,t}$$

Dimana:

- $DCA_{i,t}$ = *discretionary accruals* perusahaan i periode t
 $CurrAcc_{i,t}$ = *current accruals* perusahaan i periode t
 $TA_{i,t-1}$ = *Total assets* perusahaan i periode t
 $NDCA_{i,t}$ = *nondiscretionary accruals* perusahaan i periode t

Untuk menghitung *discretionary* dan *nondiscretionary long-term accruals*, harus menghitung *discretionary* dan *nondiscretionary total accruals*. *Discretionary total accruals* sebuah perusahaan ditahun tertentu dihitung dengan meregresi total akrual sebagai dependen variabel dan *gross property, plant and equipment (PPE)* sebagai *additional explanatory variable*.

$$\frac{TAC(i,t)}{TA(i,t-1)} = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$$

Nilai diatas diregresikan dengan $\frac{TAC(i,t)}{TA(i,t-1)}$ sebagai variabel dependen, sedangkan

$\frac{1}{TA(i,t-1)}$, $\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)}$ dan $\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)}$ sebagai variabel independen.

Regresi terhadap keempat komponen ini menghasilkan nilai b_0 , b_1 dan b_2 dihitung sebagai berikut:

$$NDTA(i,t) = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta Sales(i,t) - \Delta TR(i,t)}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$$

Dimana:

- \hat{b}_0 = *estimated intercept* perusahaan i periode t
 \hat{b}_1, \hat{b}_2 = *slope* perusahaan i periode t
 $PPE_{i,t}$ = *gross property, plant, equipment* perusahaan i periode t
 $\Delta TA_{i,t-1}$ = perubahan total aktiva perusahaan i periode t

2. Model berbasis *Spesific Accruals*

Model kedua merupakan model berbasis *Spesific Accruals* yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model berbasis *spesific accruals* ini dikembangkan oleh:

- a. Model Mc Nichols dan Wilson
Model ini menggunakan sisa provisi untuk piutang tak tertagih, yang diestimasi sebagai sisa regresi provisi untuk piutang tak tertagih pada saldo awal, serta penghapusan piutang periode berjalan dan periode yang akan datang sebagai proksi manajemen laba
 - b. Model Petroni
Model Petroni menggunakan klaim terhadap cadangan estimasi cadangan kesalahan, yang diukur selama lima tahun perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba.
 - c. Model Beaver dan Engel
Model Beaver dan Engel menggunakan biaya yang tersisa dari kerugian pinjaman, yang diestimasi sebagai sisa regresi biaya dari kerugian pinjaman pada *charge-of* bersih, pinjaman yang beredar, aktiva yang tidak bermanfaat dan melebihi satu tahun perubahan aktiva tidak bermanfaat sebagai proksi manajemen laba.
 - d. Model Beneish
Beneish mengembangkan model yang menggunakan hari-hari dalam indeks piutang, indeks laba kotor, indeks kualitas laba, indeks kualitas aktiva, indeks depresiasi, indeks biaya administrasi umum dan penjualan, indeks total akrual terhadap total aktiva sebagai proksi manajemen laba.
 - e. Beaver dan Mc Nichols
Model ini menggunakan korelasi serial dari satu tahun perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba.
3. Model berbasis *Distribution of Earning After Management*
Model berbasis *Distribution of Earning After Management* dikembangkan oleh Dichev, Degeorge, Patel dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini berfokus pada pergerakan *benchmark* yang dipakai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya dan dinilai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang kuat.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|---|---|
| 1. | Winda Amelia dan Erna Hermawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas. <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi komisaris independen • Nilai logaritma natural (Ln) • <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modified Jones Model (MJM) | Metode analisis regresi linier berganda | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 2. | Olifia Tala dan Herman Karamoy. 2017. Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Leverage | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Debt to Asset</i> | Metode analisis uji asumsi klasik regresi | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan leverage secara bersama- |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|---|--|
| | Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Indikator: <i>Ratio</i> (DAR) Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | | sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 3. | Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018) | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Return on Equity</i> (ROE) • NPM Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | Metode analisis uji asumsi klasik regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba. • NPM terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|--|---|
| 4. | Astri Warih Anjarwi. 2019. Implikasi Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pajak • Beban Pajak Tangguhan | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • Beban Pajak Tangguhan | Metode analisa regresi logistik | Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pajak tidak berimplikasi terhadap manajemen laba. • Beban pajak tangguhan tidak berimplikasi terhadap manajemen laba • Hasil uji Wald menunjukkan bahwa semua variabel X tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y. |
| Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Distribusi laba | | | | |
| 5. | Reza Hangga Dewa Kumala Putra, Ketut Sunarta dan Haqi Fadillah. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pajak • Beban Pajak Tangguhan | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • Beban Pajak Tangguhan | Metode analisis uji asumsi klasik regresi berganda | Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba • Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. • Secara simultan, perencanaan pajak dan |
| Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scaled Earning Changes</i> | | | | |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|---|
| | | | | | <p>beban pajak tanggungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> |
| 6. | <p>Silvia Ayu Ningsih. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)</p> | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Leverage • Perencanaan Pajak <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Log</i> (total aset) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | <p>Metode analisis statistik deskriptif</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, leverage, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 7. | <p>Fatchan Achyani dan Susi Iestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)</p> | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pajak <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | <p>Metode analisis regresi linier berganda</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan, dan kepemilikan manajeria berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> dapat dimanfaatkan manajemen untuk</p> |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|--|
| | | | | | kepentingan manajemen sendiri. |
| 8. | Riska Nirwanan Sari, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017 | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak Tangguhan • Perencanaan Pajak • Profitabilitas | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak tangguhan • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • <i>Return on Asset</i> (ROA) | Metode analisis uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba • Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba • Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba • Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen laba |
| 9. | Noorjannah Vira dan Astuti | Variabel independen: | Variabel independen: | Metode analisis | Hasil penelitian menunjukkan: |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|--|
| | Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pajak • Aset Pajak Tangguhan • Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • Aset Pajak Tangguhan • <i>Return on Asset</i> (ROA) | statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model | <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba • Aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba |
| | | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | | |
| 10 | Wisnu Setyawan, Siska Wulandari dan Widyaningrum. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pajak • Beban Pajak Tangguhan • Profitabilitas | Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • Beban pajak tangguhan • <i>Return on Asset</i> (ROA) | Metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda | Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba • Beban pajak tangguhan secara parsial tidak memengaruhi manajemen laba • Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba |
| | | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba | Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Model modifikasi Jones | | |

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian sebelumnya, relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adanya persamaan variabel dependen yaitu variabel manajemen laba. Juga lokasi penelitian dilakukan di situs www.idx.co.id.

Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang mana terletak pada variabel dependen yang beragam dan periode data yang diteliti.

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Kerangka penelitian ialah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan perencanaan pajak dan profitabilitas sebagai variabel independen.

2.5.2.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, salah satunya yaitu regulasi. Dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Artinya semakin besar laba perusahaan akan membuat semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu manajer akan berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak perusahaan.

Reza Hangga Dewa Kumala Putra (2019); Silvia Ayu Ningsih (2019); Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019); Mentari Virudia Eka Putri (2020); dan Amelia Siti Nurjannah (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Astri Warih Anjarwi (2019); Riska Nirwanan Sari (2019); Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021); dan Wisnu Setyawan, Siska Wulandari dan Widyaningrum (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Selain regulasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba ialah motivasi pasar modal. Minimnya informasi yang tersedia mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan cenderung menginformasikan hal-hal positif agar investor juga merespon positif saham yang

ditawarkan. Manajer akan menyembunyikan, menunda atau mengubah informasi yang dapat membuat investor mempunyai persepsi negatif terhadap perusahaan sebab hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan jatuh. Perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang dapat meningkatkan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

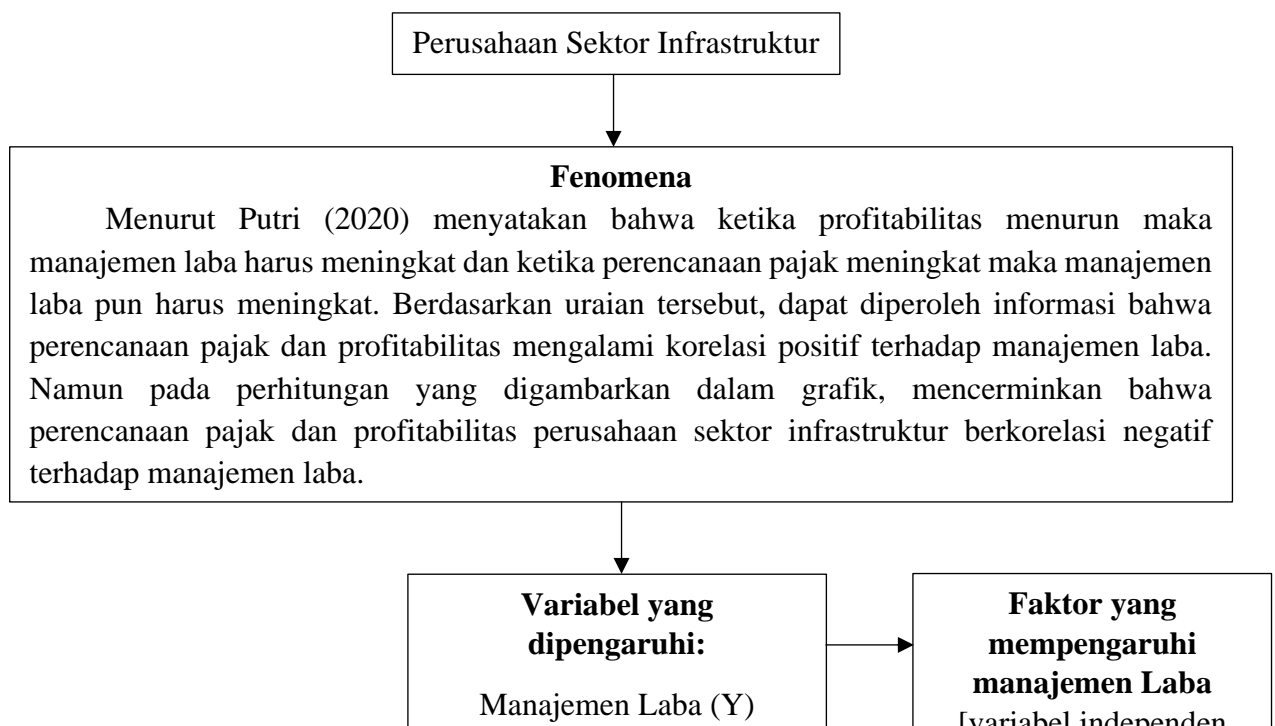
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka perusahaan dikatakan berhasil. Begitupun sebaliknya, jika tidak berhasil mencapai target, maka perusahaan dikatakan gagal.

Olifiala dan Herman Karamoy (2017); Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019); Silvia Ayu Ningsih (2019); Riska Nirwanan Sari (2019); dan Noorjannah Vira Astuti dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan ROA sebagai ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan Winda Amelia dan Erna Hermawati (2016) dan Mentari Virudia Eka Putri (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.2.3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

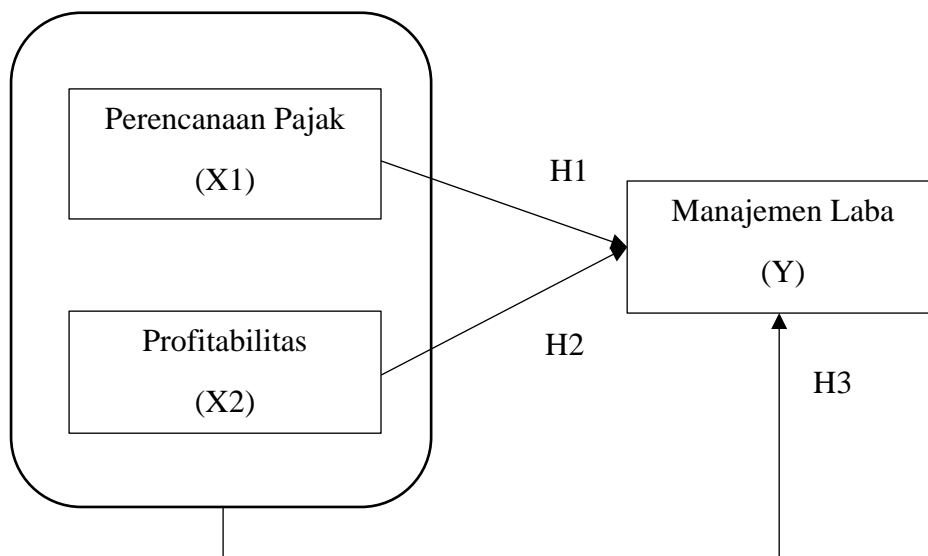
Perencanaan pajak dan profitabilitas dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Mentari Virudia Eka Putri (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan mendapatkan hasil perencanaan pajak (TRR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Banyaknya hipotesis penelitian sesuai dengan banyaknya perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibangun. Hipotesis pada penelitian ini digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 2.2 hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Hipotesis 3 : Perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian verifikatif menggunakan teknik statistik kuantitatif, yaitu teknik metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh antara perencanaan pajak dan profitabilitas (variabel independen) terhadap manajemen laba (variabel dependen).

Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yaitu organisasi yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.1 Operasionalisasi variabel

“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”

| Variabel | Sub Variabel (Dimensi) | Indikator | Skala Pengukuran |
|--------------------------------|---|--|------------------|
| Perencanaan Pajak (Variabel X) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) • Laba bersih setelah pajak • Laba bersih sebelum pajak | $TRR = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$ | Rasio |

| Variabel | Sub Variabel (Dimensi) | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------------|---|--|------------------|
| Profitabilitas (Variabel X) | <ul style="list-style-type: none"> Return on Asset (ROA) Laba bersih setelah pajak Total aktiva | $ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$ | Rasio |
| Manajemen Laba (Variabel Y) | <ul style="list-style-type: none"> Total Akruai Laba Bersih Arus Kas Operasi Total Asset Akruai lancar Aset lancar Kas Liabilitas lancar Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo nondiscretionary accruals Total assets Penjualan Perubahan piutang usaha discretionary accruals gross property, plant, equipment | <p>TAC (Total Accrual)</p> <p>= Laba Bersih – Arus Kas Operasi</p> <hr/> <p>$Current\ accruals = \Delta (current\ assets - cash) - \Delta (current\ liabilities - current\ maturity\ of\ long - term\ debt)$</p> <hr/> <p>$\frac{CurrAcc(i,t)}{TA(i,t-1)} = \alpha 1 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$</p> <hr/> <p>$NDCA_{i,t} = \alpha 1 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta Sales(i,t) - \Delta TR(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$</p> <hr/> <p>$DCA_{i,t} = \frac{CurrAcc(i,t)}{TA(i,t-1)} - NDCA_{i,t}$</p> <hr/> <p>$\frac{TAC(i,t)}{TA(i,t-1)} = \hat{b}0 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}1 \left(\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}2 \left(\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$</p> <hr/> <p>$NDTA(i,t) = \hat{b}0 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}1 \left(\frac{\Delta Sales(i,t) - \Delta TR(i,t)}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{b}2 \left(\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$</p> | Rasio |

3.5. Metode Penarikan Sampel

Proses penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak di-delisting selama 2015-2021

3. Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama periode 2015-2021
4. Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2021
5. Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan laba positif selama periode 2015-2021

Berikut proses seleksi sampel yang dilakukan:

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian

| | |
|---|----|
| Jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021 | 61 |
| Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak di-delisting selama 2015-2021 | 61 |
| Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama periode 2015-2021 | 36 |
| Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2021 | 36 |
| Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan laba positif selama periode 2015-2021 | 14 |
| Total perusahaan yang dijadikan sampel | 14 |
| Periode penelitian | 7 |
| Total sampel penelitian | 98 |

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria penarikan sampel, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 2 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 3 | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk. |
| 4 | CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |
| 5 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk. |
| 6 | LINK | Link Net Tbk. |
| 7 | META | Nusantara Infrastructure Tbk. |
| 8 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk. |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 9 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 10 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk. |
| 11 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk. |
| 12 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk. |
| 13 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 14 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

Sumber: data diolah, 2022

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dokumen berupa laporan keuangan dari situs BEI www.idx.co.id.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis *explanatory survey*. Metode analisis *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2013 dan SPSS Versi 25.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dikatakan menjadi multikolinearitas, dengan menentukan ada tidaknya multikolinearitas dengan cara menggunakan:

- a) Nilai *tolerance*, yaitu besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika: nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$

Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika: nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$

3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3.7.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel X dan variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel x dan variabel y berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai skewness (kemiringan kurva) dan kurtosis (keruncingan kurva) dari nilai residual. Nilai Z dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{Skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel. Jika variabel berdistribusi normal jika Z hitung < Z tabel. Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung > Z tabel.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Asumsi utama yang mendasari model regresi linear klasik dengan menggunakan OLS adalah:

- a. Model regresi linear, artinya linear dalam parameter seperti dalam persamaan berikut:

$$Y_i = b_1 + b_2 X_1 + b_3 X_2 + \dots + b_n X_n + u_i$$

- b. Nilai X diasumsikan non-stokastik, artinya nilai X dianggap tetap dalam sampel yang berulang.
- c. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau $E(u_i/X_i) = 0$
- d. Homoskedastisitas, artinya variance kesalahan sama untuk setiap periode dan dinyatakan dalam bentuk matematis $\text{Var}(u_i/X_i) = \sigma^2$
- e. Tidak ada autokorelasi antar kesalahan (antara u_i dan u_j tidak ada korelasi), atau secara matematis $\text{Cov}(u_i, u_j/X_i, X_j) = 0$
- f. Antara u_i dan X_i saling bebas, sehingga $\text{Cov}(u_i/X_i) = 0$
- g. Jumlah observasi, n , harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (jumlah variabel bebas)
- h. Adanya variabilitas dalam nilai X, artinya nilai X harus berbeda
- i. Model regresi telah dispesifikasi secara benar. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.
- j. Tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas.

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.7.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol ($H_0 : b_i = 0$). Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai t tabel, maka dinyatakan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.3. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji F menguji joint hipotesis bahwa $b_1, b_2,$ dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi apakah Y berhubungan dengan $X_1, X_2,$ dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) *Quick look* : bila nilai $f > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu perencanaan pajak (X1) dan profitabilitas (X2), kemudian variabel dependen terdiri dari satu variabel, yaitu manajemen laba (Y). Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur yaitu organisasi yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory survey, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2013 dan SPSS Versi 25.

4.1.1. Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perencanaan pajak merupakan analisis sistematis mengenai perbedaan prinsip antara akuntansi dan ketentuan perpajakan dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Besarnya tarif pajak yang ditetapkan di Indonesia pada tahun 2015-2021 sekitar 25% hingga 22%, artinya pajak ideal yang dibayarkan perusahaan senilai 22% hingga 25%. Apabila perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dari tarif normal, atau TRR lebih dari 78%, maka perencanaan pajak yang dilakukan dapat dinilai telah efektif. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus TRR (*tax retention rate*) untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus TRR adalah sebagai berikut

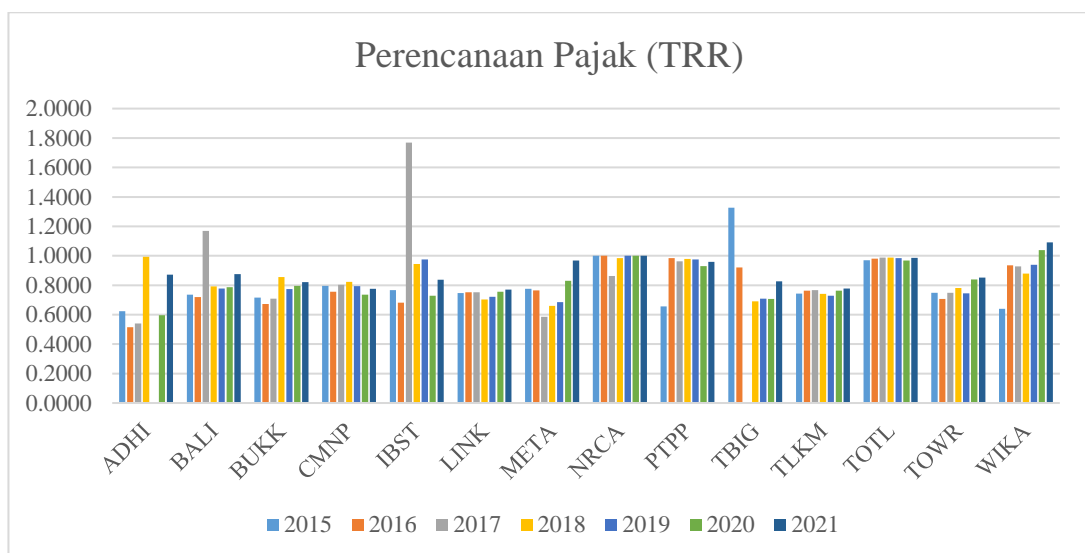
$$\text{Tax Retention Rate (TRR)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Berikut merupakan perhitungan rata-rata TRR pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021:

Tabel 3.1 Perhitungan Rata-Rata TRR Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

| Kode Perusahaan | TRR | | | | | | | Rata-Rata Per Perusahaan |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| ADHI | 0,6233 | 0,5144 | 0,5401 | 0,9931 | 0,9688 | 0,5965 | 0,8717 | 0,7297 |
| BALI | 0,7358 | 0,7195 | 1,1695 | 0,7918 | 0,7778 | 0,7867 | 0,8764 | 0,8368 |
| BUKK | 0,7153 | 0,6723 | 0,7085 | 0,8553 | 0,7749 | 0,7954 | 0,8205 | 0,7632 |
| CMNP | 0,7964 | 0,7557 | 0,8029 | 0,8229 | 0,7940 | 0,7365 | 0,7754 | 0,7834 |
| IBST | 0,7664 | 0,6819 | 1,7693 | 0,9440 | 0,9760 | 0,7289 | 0,8371 | 0,9577 |
| LINK | 0,7469 | 0,7516 | 0,7520 | 0,7041 | 0,7212 | 0,7554 | 0,7706 | 0,7431 |
| META | 0,7754 | 0,7644 | 0,5853 | 0,6595 | 0,6849 | 0,8303 | 0,9688 | 0,7527 |
| NRCA | 1,0000 | 1,0000 | 0,8624 | 0,9844 | 1,0000 | 1,0000 | 1,0000 | 0,9781 |
| PTPP | 0,6567 | 0,9850 | 0,9618 | 0,9780 | 0,9746 | 0,9305 | 0,9586 | 0,9207 |
| TBIG | 1,3267 | 0,9204 | 0,0026 | 0,6909 | 0,7084 | 0,7066 | 0,8272 | 0,7404 |
| TLKM | 0,7440 | 0,7639 | 0,7666 | 0,7411 | 0,7279 | 0,7624 | 0,7772 | 0,7547 |
| TOTL | 0,9698 | 0,9798 | 0,9883 | 0,9880 | 0,9842 | 0,9675 | 0,9857 | 0,9805 |
| TOWR | 0,7491 | 0,7066 | 0,7493 | 0,7821 | 0,7454 | 0,8396 | 0,8511 | 0,7747 |
| WIKA | 0,6402 | 0,9350 | 0,9273 | 0,8790 | 0,9397 | 1,0389 | 1,0903 | 0,9215 |
| Rata-rata pertahun | 0,8033 | 0,7965 | 0,8276 | 0,8439 | 0,8413 | 0,8197 | 0,8865 | 0,8312 |
| Max | 1,3267 | 1,0000 | 1,7693 | 0,9931 | 1,0000 | 1,0389 | 1,0903 | |
| Min | 0,6233 | 0,5144 | 0,0026 | 0,6595 | 0,6849 | 0,5965 | 0,7706 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022



Gambar 4.1 Kondisi Perencanaan Pajak (TRR) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa kondisi perencanaan pajak pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 mengalami fluktuasi. Pada perhitungan ini perencanaan pajak dapat dikatakan telah efektif karena rata-rata TRR lebih dari 78% yaitu senilai 83,12%. Artinya rata-rata tarif pajak yang dibayarkan perusahaan senilai 16,88% lebih rendah dari tarif normal yaitu senilai 22%.

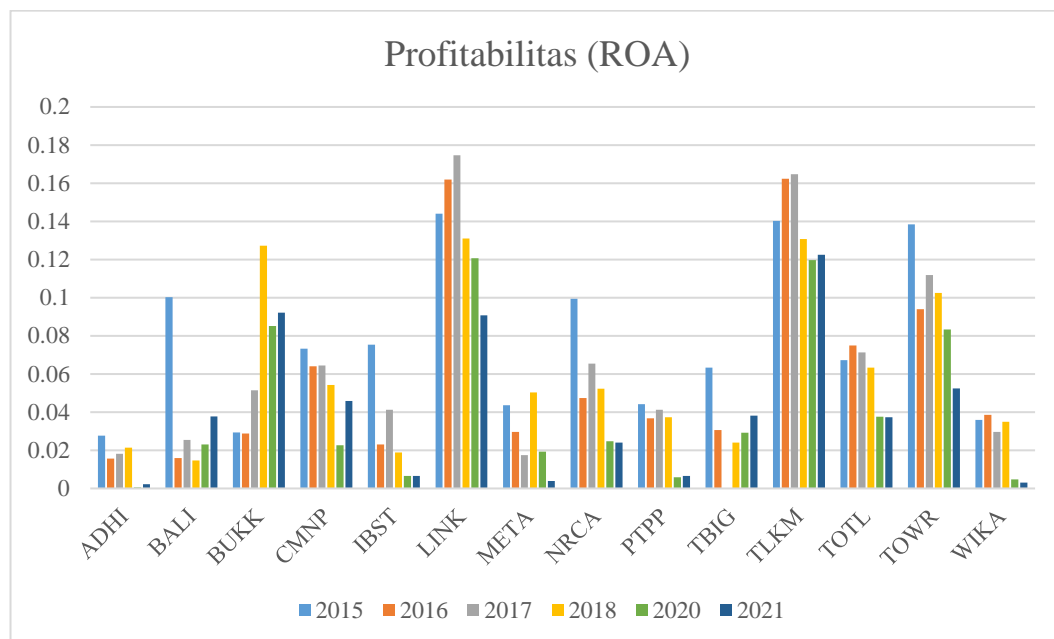
4.1.2. Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan suatu perusahaan. Salah satu tujuan dari profitabilitas ialah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Dalam penelitian ini, perhitungan profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Alasannya karena para pengguna laporan keuangan lebih fokus pada ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Berikut merupakan perhitungan rata-rata ROA pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021:



Gambar 4.5 Kondisi Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Tabel 4.2 Perhitungan Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

| Kode Perusahaan | ROA | | | | | | | Rata-Rata Per Tahun |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| ADHI | 0,0277 | 0,0157 | 0,0182 | 0,0214 | 0,0182 | 0,0006 | 0,0022 | 0,0149 |
| BALI | 0,1003 | 0,0159 | 0,0254 | 0,0146 | 0,0111 | 0,0231 | 0,0377 | 0,0326 |
| BUKK | 0,0294 | 0,0288 | 0,0515 | 0,1272 | 0,1038 | 0,0851 | 0,0922 | 0,0740 |
| CMNP | 0,0733 | 0,0641 | 0,0645 | 0,0543 | 0,0446 | 0,0227 | 0,0459 | 0,0528 |
| IBST | 0,0754 | 0,023 | 0,0412 | 0,0189 | 0,0145 | 0,0065 | 0,0066 | 0,0266 |
| LINK | 0,1441 | 0,1619 | 0,1747 | 0,1310 | 0,1345 | 0,1207 | 0,0908 | 0,1368 |
| META | 0,0436 | 0,0296 | 0,0175 | 0,0504 | 0,0404 | 0,0193 | 0,0039 | 0,0292 |
| NRCA | 0,0994 | 0,0474 | 0,0655 | 0,0523 | 0,0411 | 0,0248 | 0,0241 | 0,0507 |
| PTPP | 0,0442 | 0,0368 | 0,0413 | 0,0373 | 0,0204 | 0,0058 | 0,0065 | 0,0275 |
| TBIG | 0,0634 | 0,0306 | 0,0001 | 0,0241 | 0,0281 | 0,0292 | 0,0382 | 0,0305 |
| TLKM | 0,1403 | 0,1624 | 0,1648 | 0,1308 | 0,1247 | 0,1197 | 0,1225 | 0,1379 |
| TOTL | 0,0672 | 0,075 | 0,0713 | 0,0633 | 0,0592 | 0,0376 | 0,0373 | 0,0587 |
| TOWR | 0,1384 | 0,0939 | 0,1119 | 0,1025 | 0,0795 | 0,0833 | 0,0524 | 0,0946 |
| WIKA | 0,0359 | 0,0386 | 0,0297 | 0,0350 | 0,0422 | 0,0047 | 0,0031 | 0,0270 |
| Rata-Rata Pertahun | 0,0773 | 0,0588 | 0,0627 | 0,0617 | 0,0545 | 0,0417 | 0,0402 | 0,0567 |
| Max | 0,1441 | 0,1624 | 0,1747 | 0,1310 | 0,1345 | 0,1207 | 0,1225 | |
| Min | 0,0277 | 0,0157 | 0,0001 | 0,0146 | 0,0111 | 0,0006 | 0,0022 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata ROA pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ialah 0,0567 pertahunnya atau senilai 5,67%. Artinya kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan sektor infrastruktur senilai 5,67%.

4.1.3. Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengubah informasi akuntansi untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Sulistyanto (2008), langkah awal dari manajemen laba adalah dengan menentukan besarnya komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Pada penelitian ini perhitungan manajemen laba dihitung menggunakan Model Jones Modifikasi (*Modified Jones Model*) karena model ini banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya dan dinilai model yang paling baik dalam mendeteksi

manajemen laba serta memberikan hasil yang kuat. Perhitungan Model Modifikasi Jones diuraikan dalam rumus yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menghitung total nilai akrual (TAC)

$$\text{TAC (Total Accrual)} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

2. Menghitung nilai *current accruals*

$$\text{Current accruals} = \Delta (\text{current assets-cash}) - \Delta (\text{current liabilities-current maturity of long-term debt})$$

3. Melakukan regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien dari variabel independen untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDCA)

$$\frac{\text{CurrAcc}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

4. Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDCA)

$$\text{NDCA}_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t) - \Delta \text{TR}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

5. Menghitung nilai *discretionary current accruals* (DCA), yaitu *discretionary accruals* yang terjadi dari komponen-komponen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DCA}_{i,t} = \frac{\text{CurrAcc}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} - \text{NDCA}_{i,t}$$

6. Melakukan regresi linier sederhana untuk mendapatkan koefisien dari variabel independen untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA).

$$\frac{\text{TAC}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{\text{PPE}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

7. Menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA).

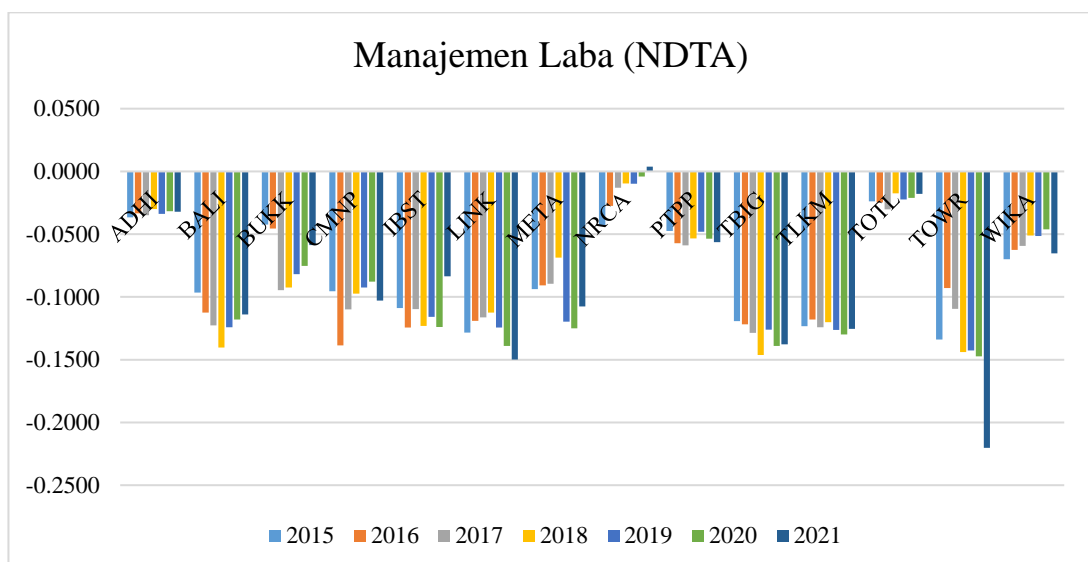
$$\text{NDTA}(i,t) = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta \text{Sales}(i,t) - \Delta \text{TR}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{\text{PPE}(i,t)}{\text{TA}(i,t-1)} \right)$$

Berikut merupakan perhitungan rata-rata NDTA pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021:

Tabel 4.3 Perhitungan Rata-Rata NDTA Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

| Kode Perusahaan | NDTA | | | | | | | Rata-rata per tahun |
|--------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| ADHI | -0,0366 | -0,0333 | -0,0349 | -0,0301 | -0,0339 | -0,0317 | -0,0320 | -0,0332 |
| BALI | -0,0966 | -0,1125 | -0,1227 | -0,1404 | -0,1242 | -0,1180 | -0,1139 | -0,1183 |
| BUKK | -0,0424 | -0,0454 | -0,0946 | -0,0926 | -0,0820 | -0,0753 | -0,0586 | -0,0701 |
| CMNP | -0,0954 | -0,1386 | -0,1099 | -0,0975 | -0,0924 | -0,0879 | -0,1030 | -0,1035 |
| IBST | -0,1088 | -0,1244 | -0,1096 | -0,1232 | -0,1160 | -0,1240 | -0,0835 | -0,1128 |
| LINK | -0,1284 | -0,1191 | -0,1162 | -0,1125 | -0,1244 | -0,1390 | -0,1499 | -0,1271 |
| META | -0,0938 | -0,0907 | -0,0895 | -0,0686 | -0,1196 | -0,1250 | -0,1076 | -0,0993 |
| NRCA | -0,0428 | -0,0275 | -0,0130 | -0,0096 | -0,0098 | -0,0041 | 0,0039 | -0,0147 |
| PTPP | -0,0474 | -0,0572 | -0,0589 | -0,0535 | -0,0480 | -0,0535 | -0,0564 | -0,0535 |
| TBIG | -0,1193 | -0,1218 | -0,1287 | -0,1463 | -0,1262 | -0,1391 | -0,1377 | -0,1313 |
| TLKM | -0,1233 | -0,1179 | -0,1241 | -0,1200 | -0,1263 | -0,1300 | -0,1254 | -0,1239 |
| TOTL | -0,0238 | -0,0247 | -0,0301 | -0,0174 | -0,0224 | -0,0211 | -0,0178 | -0,0225 |
| TOWR | -0,1339 | -0,0929 | -0,1095 | -0,1438 | -0,1426 | -0,1473 | -0,2203 | -0,1415 |
| WIKA | -0,0700 | -0,0625 | -0,0594 | -0,0510 | -0,0515 | -0,0463 | -0,0652 | -0,0580 |
| Rata-rata pertahun | -0,0830 | -0,0835 | -0,0858 | -0,0862 | -0,0871 | -0,0887 | -0,0905 | -0,0864 |
| Max | -0,0238 | -0,0247 | -0,0130 | -0,0096 | -0,0098 | -0,0041 | 0,0039 | |
| Min | -0,1339 | -0,1386 | -0,1287 | -0,1463 | -0,1426 | -0,1473 | -0,2203 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022



Gambar 4.6 Kondisi Manajemen Laba (NDTA) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa kondisi manajemen laba pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 mengalami penurunan yang signifikan pada setiap tahunnya. Hal ini merujuk pada *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mengecilkan atau memperbesar laba yang diperolehnya.

4.2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *explanatory survey*. Metode analisis *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2013 dan SPSS Versi 25.

Pengujian yang dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik (terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi); analisis regresi berganda dan Uji Hipotesis (terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Keseluruhan [Uji F] dan Uji Signifikansi Parameter Individual [Uji t]). Adapun variabel yang diteliti yaitu Perencanaan Pajak (X1), Profitabilitas (X2) dan Manajemen Laba (Y).

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Perencanaan Pajak | ,913 | 1,095 |
| Profitabilitas | ,913 | 1,095 |

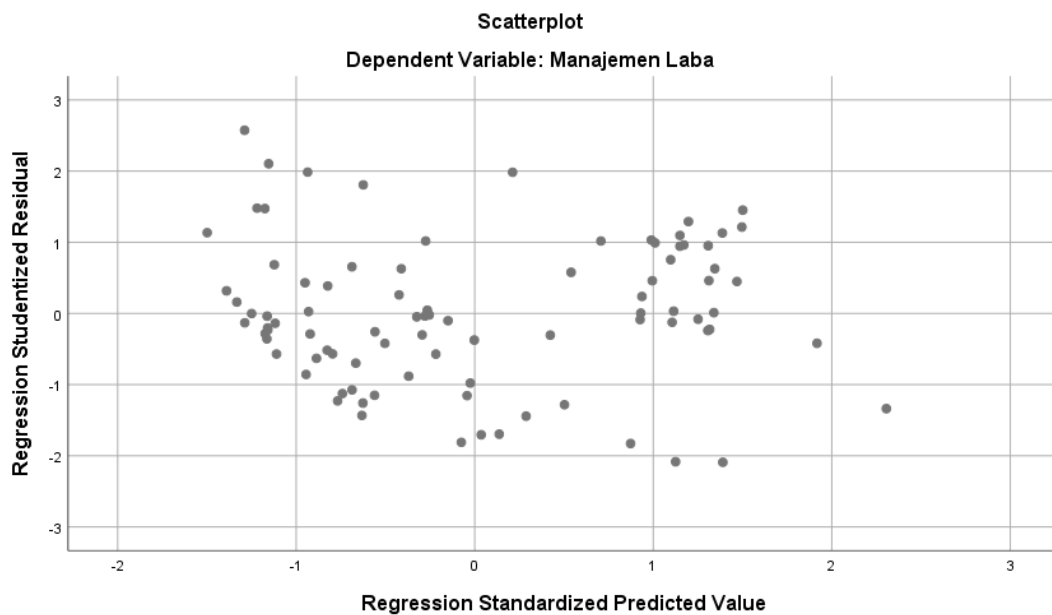
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.4, nilai VIF hitung $1,095 < 10$ dan semua tolerance variabel bebas $0,913 > 0,10$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.



Gambar 7.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel X dan variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel x dan variabel y berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Variabel berdistribusi normal jika Z hitung $< Z$ tabel. Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung $> Z$ tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji Z)

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 89 | ,099 | ,255 | -,241 | ,506 |
| Valid N (listwise) | 89 | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Diketahui $Z_{tabel} = 5\% = 1,96$. Dari nilai skewness dan kurtosis dapat dihitung nilai Z sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{0,099}{\sqrt{6/89}} = 0,3813 < Z_{tabel} = 1,96$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{-0,241}{\sqrt{24/89}} = -0,4641 < Z_{tabel} = 1,96$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ berada di bawah nilai tabel. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut disajikan hasil dari uji K-S:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | ,03316639 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,089 |
| | Positive | ,089 |
| | Negative | -,057 |
| Test Statistic | | ,089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,080 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6, besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,089 dan nilai signifikan pada 0,080. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena berada di atas nilai 0,05. Hasil dari uji ini konsisten dengan hasil uji Z sebelumnya.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,636 ^a | ,404 | ,390 | ,03354982 | ,899 |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak | | | | | |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai uji berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < 0,899 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada penelitian ini.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Variabel dependen pada penelitian ini yakni manajemen laba dan variabel independen yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas. Berikut disajikan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,240 | ,031 | | -7,771 | ,000 |
| | Perencanaan Pajak | ,198 | ,035 | ,518 | 5,745 | ,000 |
| | Profitabilitas | -,180 | ,091 | -,178 | -1,979 | ,051 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_i = b_1 + b_2 X_1 + b_3 X_2 + \dots + b_n X_n + u_i$$

$$Y_i = -0,240 + 0,198 (\text{TRR}) - 0,180 (\text{ROA}) + u_i$$

| | | |
|-----|------------|---------------------|
| Ket | : Y_i | : Manajemen laba |
| | b_1 | : Konstanta |
| | b_2, b_3 | : koefisien regresi |
| | X_1 | : Perencanaan Pajak |
| | X_2 | : Profitabilitas |
| | u_i | : error term |

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan regresi linier berganda:

1. Nilai konstanta sebesar -0,240, artinya jika TRR dan ROA bernilai 0, maka manajemen laba nilainya sebesar -0,240.
2. Nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak (X_1) sebesar 0,198 artinya jika perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar -0,180 artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,180 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,636 ^a | ,404 | ,390 | ,03354982 | ,899 |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak | | | | | |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan:

1. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Pada penelitian ini nilai R sebesar 0,636. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini terjadi hubungan positif yang kuat dan searah antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. R square (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi. Pada penelitian ini nilai R^2 senilai 0,404 atau senilai 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar 40,4% sedangkan sisanya senilai 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
3. *Standard error of estimate* merupakan ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Standard error of estimate* dalam penelitian ini sebesar 0,03354982 yang berarti bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam penelitian dalam memprediksi manajemen laba.

4.2.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel perencanaan pajak dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,240 | ,031 | | -7,771 | ,000 |
| | Perencanaan Pajak | ,198 | ,035 | ,518 | 5,745 | ,000 |
| | Profitabilitas | -,180 | ,091 | -,178 | -1,979 | ,051 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji signifikansi parameter individual diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa perencanaan pajak mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 5,745 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,98793 (t_{hitung} 5,745 > t_{tabel} 1,98793). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak sebagai variabel independen (X1) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} (-1,979) lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,98793 (t_{hitung} -1,979 < t_{tabel} 1,98793). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas sebagai variabel independen (X2) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

4.2.3.2. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji signifikansi keseluruhan (Uji F) digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,066 | 2 | ,033 | 29,158 | ,000 ^b |
| | Residual | ,097 | 86 | ,001 | | |
| | Total | ,162 | 88 | | | |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa nilai Fhitung 29,158 lebih besar dari nilai Ftabel 3,10 (Fhitung 29,158 > Ftabel 3,10) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Oleh karena itu H3 diterima.

4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Menurut Suandy (2017), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan. Selain itu, berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat menurunkan laba yang dilaporkannya guna meminimalkan beban pajak yang perlu ditunaikan. Oleh sebab itu manajer akan berupaya untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah dari laba yang sesungguhnya diperoleh sehingga dapat melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin. (Sulistyanto, 2008).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Reza Hangga Dewa Kumala Putra (2019); Silvia Ayu Ningsih (2019); Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019); Mentari Virudia Eka Putri (2020); dan Amelia Siti Nurjannah (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Sunyoto (2013), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang dapat meningkatkan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. (Sulistyanto, 2008).

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Menurut Sulistyanto (2008), ketika profitabilitas tinggi manajemen terpicu untuk melakukan manajemen laba, tetapi data penelitian tidak demikian. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu (1) walaupun meningkat, ROA belum mencapai target laba yang diinginkan; (2) ROA merupakan perbandingan dari profit dibagi asset, saat asset berkurang maka ROA akan naik, namun kenaikan tersebut tidak memberikan efek terhadap capaian laba yang nyata, sehingga tidak mendorong manajer untuk memajemen laba; dan (3) manajemen laba yang dilakukan bukan dalam bentuk maksimalisasi laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mentari Virudia Eka Putri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa ketika profitabilitas menurun maka manajemen laba harus meningkat dan ketika perencanaan pajak meningkat maka manajemen laba pun harus meningkat. Tingginya tingkat profitabilitas dan estimasi beban pajak yang tinggi sehingga memerlukan perencanaan pajak memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena berpotensi menimbulkan beban pajak yang tinggi. Disisi lain, profitabilitas yang tinggi juga menguntungkan bagi manajemen karena alasan bonus. Oleh karena itu, manajer akan berupaya untuk melakukan manajemen laba untuk mengakomodasi kepentingan-kepentingan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Virudia Eka Putri (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan mendapatkan hasil

perencanaan pajak (TRR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021” dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial perencanaan pajak (TRR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Artinya semakin tinggi tingkat perencanaan pajak semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga keuntungan pemegang saham akan meningkat dan manajer akan mendapatkan bonus atau keuntungan.
3. Secara simultan perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana jumlah subjek penelitian terbatas. Sehingga simpulan penelitian ini hanya berlaku pada subjek yang sedang diteliti saja, tidak dapat digunakan untuk generalisasi pada subjek lain yang lebih luas.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademik
Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dengan variabel dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan baru mengenai manajemen laba, misalnya dengan menambahkan variabel beban pajak tangguhan, akrual, dan leverage.
2. Bagi praktik
Bagi praktik disarankan agar para pengguna laporan keuangan perlu untuk memerhatikan pajak dan profitabilitas suatu perusahaan namun juga sebaiknya dapat memerhatikan faktor-faktor lain yang lebih luas lagi untuk dapat menilai suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. Tersedia di <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/8063> [Diakses pada 13 Mei 2022]
- Agoes, S. & Trisnawati, E., 2016. *Akuntansi Perpajakan*. 3 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5272> [Diakses pada 9 Mei 2022]
- Anjarwi, A. W. (2019). *Implikasi Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan*. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 13(1), 26-31. Tersedia di <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/899> [Diakses pada 10 Mei 2022]
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 92-100. Tersedia di <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/357> [diakses pada 10 Mei 2022]
- Fahmi, I., 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. 9 penyunt. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S., 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M., 2005. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. 12 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekanan-pentingnya-pembangunan-infrastruktur/>

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/amp/>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1455>

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). Tersedia di <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/7878> [Diakses pada 9 Mei 2022]

Ningsih, S. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). Tersedia di <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/17470> [Diakses pada 12 Mei 2022]

Nurjanah, A. S., 2019. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2017*, Bogor: Skripsi. Universitas Pakuan.

Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1). Tersedia di <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1056> [Diakses pada 13 Mei 2022]

Putri, M. V. E., 2020. *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*, Bogor: Skripsi. Universitas Pakuan.

Resmi, S., 2019. *Perpajakan*. 11 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, I. & Rahayu, N., 2019. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Ortax.

Sari, R. N., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang*

Akuntansi, 5(1). Tersedia di
<http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1061> [diakses pada
12 Mei 2022]

Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169-178. Tersedia di
<http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/126>
[Diakses pada 13 Mei 2022]

Suandy, E., 2017. *Perencanaan Pajak*. 6 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.

Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A. & Purnamawati, I. G. A., 2019. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.

Sulistyanto, S., 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunyoto, D., 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

Tala, O., & Karamoy, H. (2017). *Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Accountability*, 6(1), 57-64. Tersedia di
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/16027>
[Diakses pada 9 Mei 2022]

Waluyo, 2020. *Akuntansi Pajak*. 7 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.

Wisanggeni, I. & Suharli, M., 2017. *Manajemen Perpajakan Taat Pajak Dengan Efisien*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resna Eka Putri
Alamat : Jl Subangjaya, RT 01, RW 04, Kel. Subangjaya, Kec.
Cikole, Kota Sukabumi, 43116
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 03 November 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Subangjaya I
• SMP : MTs Al-Musthopa
• SMA : SMAN 4 Sukabumi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, November 2022
Peneliti,



(Resna Eka Putri)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data perhitungan perencanaan pajak dengan menggunakan *Tax Rate Retention* (TRR) sebagai alat ukur pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021

$$TRR = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Sebelum Pajak (dlm ribuan Rp) | Laba Bersih Setelah Pajak (dlm ribuan Rp) | TRR |
|-----------------|-------|--|--|---------|
| ADHI | 2015 | 746.091.097 | 465.025.548 | 0,62328 |
| | 2016 | 612.622.456 | 315.107.783 | 0,51436 |
| | 2017 | 957.281.630 | 517.059.848 | 0,54013 |
| | 2018 | 649.504.162 | 645.029.449 | 0,99311 |
| | 2019 | 686.491.539 | 665.048.422 | 0,96876 |
| | 2020 | 39.735.297 | 23.702.652 | 0,59651 |
| | 2021 | 99.232.996 | 86.499.800 | 0,87168 |
| BALI | 2015 | 164.162.732 | 120.797.157 | 0,73584 |
| | 2016 | 37.722.321 | 27.139.630 | 0,71946 |
| | 2017 | 52.610.484 | 61.526.994 | 1,16948 |
| | 2018 | 63.596.201 | 50.353.175 | 0,79176 |
| | 2019 | 59.176.192 | 46.024.437 | 0,77775 |
| | 2020 | 107.291.209 | 84.403.216 | 0,78667 |
| | 2021 | 215.117.355 | 188.536.504 | 0,87644 |
| BUKK | 2015 | 81.873.523 | 58.565.437 | 0,71532 |
| | 2016 | 96.727.773 | 65.031.463 | 0,67231 |
| | 2017 | 254.850.282 | 180.548.926 | 0,70845 |
| | 2018 | 656.392.167 | 561.435.263 | 0,85534 |
| | 2019 | 634.882.853 | 491.956.774 | 0,77488 |
| | 2020 | 532.683.282 | 423.714.832 | 0,79543 |
| | 2021 | 587.547.611 | 482.094.181 | 0,82052 |
| CMNP | 2015 | 569.276.873 | 453.344.149 | 0,79635 |
| | 2016 | 672.897.612 | 508.516.948 | 0,75571 |
| | 2017 | 863.173.549 | 693.061.258 | 0,80292 |
| | 2018 | 887.835.891 | 730.583.776 | 0,82288 |
| | 2019 | 868.864.668 | 689.853.467 | 0,79397 |
| | 2020 | 509.277.227 | 375.100.100 | 0,73653 |
| | 2021 | 914.767.323 | 709.337.388 | 0,77543 |
| IBST | 2015 | 410.868.436 | 314.894.939 | 0,76641 |
| | 2016 | 183.720.617 | 125.280.565 | 0,68191 |
| | 2017 | 148.155.665 | 262.126.036 | 1,76926 |
| | 2018 | 154.670.792 | 146.006.831 | 0,94398 |
| | 2019 | 132.001.538 | 128.831.148 | 0,97598 |
| | 2020 | 92.194.414 | 67.204.168 | 0,72894 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Sebelum Pajak (dlm ribuan Rp) | Laba Bersih Setelah Pajak (dlm ribuan Rp) | TRR |
|-----------------|-------|--|--|---------|
| | 2021 | 75.675.763 | 63.351.210 | 0,83714 |
| LINK | 2015 | 856.401.000 | 639.672.000 | 0,74693 |
| | 2016 | 1.089.063.000 | 818.564.000 | 0,75162 |
| | 2017 | 1.339.421.000 | 1.007.278.000 | 0,75202 |
| | 2018 | 1.120.496.000 | 788.918.000 | 0,70408 |
| | 2019 | 1.240.307.000 | 894.531.000 | 0,72122 |
| | 2020 | 1.246.629.000 | 941.707.000 | 0,75540 |
| | 2021 | 1.148.877.000 | 885.319.000 | 0,77060 |
| META | 2015 | 272.155.966 | 211.031.020 | 0,77540 |
| | 2016 | 201.802.105 | 154.256.735 | 0,76440 |
| | 2017 | 159.078.617 | 93.115.243 | 0,58534 |
| | 2018 | 329.151.663 | 217.085.701 | 0,65953 |
| | 2019 | 299.836.941 | 205.366.734 | 0,68493 |
| | 2020 | 135.644.285 | 112.621.886 | 0,83027 |
| | 2021 | 62.948.984 | 25.760.949 | 0,40924 |
| NRCA | 2015 | 198.307.256 | 198.307.256 | 1,00000 |
| | 2016 | 101.091.267 | 101.091.267 | 1,00000 |
| | 2017 | 177.932.748 | 153.443.549 | 0,86237 |
| | 2018 | 119.834.385 | 117.967.950 | 0,98442 |
| | 2019 | 101.155.012 | 101.155.012 | 1,00000 |
| | 2020 | 55.122.851 | 55.122.851 | 1,00000 |
| | 2021 | 51.648.101 | 51.648.101 | 1,00000 |
| PTPP | 2015 | 1.287.534.052 | 845.563.302 | 0,65673 |
| | 2016 | 1.165.959.670 | 1.148.476.321 | 0,98501 |
| | 2017 | 1.792.261.562 | 1.723.852.894 | 0,96183 |
| | 2018 | 2.003.090.738 | 1.958.993.059 | 0,97799 |
| | 2019 | 1.239.763.092 | 1.208.270.555 | 0,97460 |
| | 2020 | 335.256.122 | 311.959.335 | 0,93051 |
| | 2021 | 377.030.363 | 361.421.984 | 0,95860 |
| TBIG | 2015 | 1.089.197.000 | 1.445.027.000 | 1,32669 |
| | 2016 | 785.771.000 | 723.213.000 | 0,92039 |
| | 2017 | 907.639.000 | 2.339.029.000 | 2,57705 |
| | 2018 | 1.016.975.000 | 702.632.000 | 0,69090 |
| | 2019 | 1.222.595.000 | 866.121.000 | 0,70843 |
| | 2020 | 1.509.454.000 | 1.066.576.000 | 0,70660 |
| | 2021 | 1.935.964.000 | 1.601.353.000 | 0,82716 |
| TLKM | 2015 | 31.342.000.000 | 23.317.000.000 | 0,74395 |
| | 2016 | 38.189.000.000 | 29.172.000.000 | 0,76388 |
| | 2017 | 42.659.000.000 | 32.701.000.000 | 0,76657 |
| | 2018 | 36.405.000.000 | 26.979.000.000 | 0,74108 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Sebelum Pajak (dlm ribuan Rp) | Laba Bersih Setelah Pajak (dlm ribuan Rp) | TRR |
|-----------------|-------|--|--|---------|
| | 2019 | 37.908.000.000 | 27.592.000.000 | 0,72787 |
| | 2020 | 38.775.000.000 | 29.563.000.000 | 0,76242 |
| | 2021 | 43.678.000.000 | 33.948.000.000 | 0,77723 |
| TOTL | 2015 | 197.259.407 | 191.292.911 | 0,96975 |
| | 2016 | 225.859.099 | 221.287.384 | 0,97976 |
| | 2017 | 234.016.063 | 231.269.085 | 0,98826 |
| | 2018 | 206.897.229 | 204.417.079 | 0,98801 |
| | 2019 | 178.313.130 | 175.502.010 | 0,98423 |
| | 2020 | 112.230.137 | 108.580.758 | 0,96748 |
| | 2021 | 103.107.715 | 101.633.430 | 0,98570 |
| TOWR | 2015 | 3.957.815.000 | 2.964.686.000 | 0,74907 |
| | 2016 | 2.497.603.000 | 1.764.787.000 | 0,70659 |
| | 2017 | 2.802.960.000 | 2.100.138.000 | 0,74926 |
| | 2018 | 3.008.859.000 | 2.353.089.000 | 0,78205 |
| | 2019 | 2.951.707.000 | 2.200.060.000 | 0,74535 |
| | 2020 | 3.398.921.000 | 2.853.617.000 | 0,83957 |
| | 2021 | 4.050.968.000 | 3.447.875.000 | 0,85112 |
| WIKA | 2015 | 1.098.081.759 | 703.005.054 | 0,64021 |
| | 2016 | 1.295.239.236 | 1.211.029.310 | 0,93499 |
| | 2017 | 1.462.391.358 | 1.356.115.489 | 0,92733 |
| | 2018 | 2.358.628.934 | 2.073.299.864 | 0,87903 |
| | 2019 | 2.789.255.688 | 2.621.015.140 | 0,93968 |
| | 2020 | 310.275.688 | 322.342.513 | 1,03889 |
| | 2021 | 196.664.427 | 214.424.794 | 1,09031 |

Lampiran 2: Data perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (dln ribuan Rp) | Total Asset (dln ribuan Rp) | ROA |
|-----------------|-------|---|-----------------------------|---------|
| ADHI | 2015 | 465.025.548 | 16.761.063.515 | 0,02774 |
| | 2016 | 315.107.783 | 20.037.690.162 | 0,01573 |
| | 2017 | 517.059.848 | 28.332.948.013 | 0,01825 |
| | 2018 | 645.029.449 | 30.118.614.769 | 0,02142 |
| | 2019 | 665.048.422 | 36.515.833.215 | 0,01821 |
| | 2020 | 23.702.652 | 38.093.888.627 | 0,00062 |
| | 2021 | 86.499.800 | 39.900.337.835 | 0,00217 |
| BALI | 2015 | 120.797.157 | 1.204.724.498 | 0,10027 |
| | 2016 | 27.139.630 | 1.707.249.311 | 0,01590 |
| | 2017 | 61.526.994 | 2.421.703.649 | 0,02541 |
| | 2018 | 50.353.175 | 3.437.653.341 | 0,01465 |
| | 2019 | 46.024.437 | 4.147.689.323 | 0,01110 |
| | 2020 | 84.403.216 | 4.651.939.976 | 0,01814 |
| | 2021 | 188.536.504 | 5.001.398.829 | 0,03770 |
| BUKK | 2015 | 58.565.437 | 1.993.214.219 | 0,02938 |
| | 2016 | 65.031.463 | 2.260.452.738 | 0,02877 |
| | 2017 | 180.548.926 | 3.507.297.845 | 0,05148 |
| | 2018 | 561.435.263 | 4.414.296.408 | 0,12719 |
| | 2019 | 491.956.774 | 4.739.164.617 | 0,10381 |
| | 2020 | 423.714.832 | 4.976.221.593 | 0,08515 |
| | 2021 | 482.094.181 | 5.226.470.342 | 0,09224 |
| CMNP | 2015 | 453.344.149 | 6.187.083.722 | 0,07327 |
| | 2016 | 508.516.948 | 7.937.919.618 | 0,06406 |
| | 2017 | 693.061.258 | 10.736.908.057 | 0,06455 |
| | 2018 | 730.583.776 | 13.448.976.856 | 0,05432 |
| | 2019 | 689.853.467 | 15.453.514.716 | 0,04464 |
| | 2020 | 375.100.100 | 16.497.923.247 | 0,02274 |
| | 2021 | 709.337.388 | 15.445.908.289 | 0,04592 |
| IBST | 2015 | 314.894.939 | 4.177.279.956 | 0,07538 |
| | 2016 | 125.280.565 | 5.455.931.876 | 0,02296 |
| | 2017 | 262.126.036 | 6.355.270.875 | 0,04125 |
| | 2018 | 146.006.831 | 7.725.601.132 | 0,01890 |
| | 2019 | 128.831.148 | 8.893.030.993 | 0,01449 |
| | 2020 | 67.204.168 | 10.412.826.253 | 0,00645 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (dlm ribuan Rp) | Total Asset (dlm ribuan Rp) | ROA |
|-----------------|-------|---|-----------------------------|---------|
| | 2021 | 63.351.210 | 9.547.133.662 | 0,00664 |
| LINK | 2015 | 639.672.000 | 4.438.116.000 | 0,14413 |
| | 2016 | 818.564.000 | 5.055.036.000 | 0,16193 |
| | 2017 | 1.007.278.000 | 5.766.226.000 | 0,17469 |
| | 2018 | 788.918.000 | 6.023.611.000 | 0,13097 |
| | 2019 | 894.531.000 | 6.652.974.000 | 0,13446 |
| | 2020 | 941.707.000 | 7.799.803.000 | 0,12073 |
| | 2021 | 885.319.000 | 9.746.894.000 | 0,09083 |
| META | 2015 | 211.031.020 | 4.840.194.317 | 0,04360 |
| | 2016 | 154.256.735 | 5.209.313.589 | 0,02961 |
| | 2017 | 93.115.243 | 5.320.296.635 | 0,01750 |
| | 2018 | 217.085.701 | 4.305.691.117 | 0,05042 |
| | 2019 | 205.366.734 | 5.077.399.779 | 0,04045 |
| | 2020 | 112.621.886 | 5.846.683.393 | 0,01926 |
| | 2021 | 25.760.949 | 6.587.329.006 | 0,00391 |
| NRCA | 2015 | 198.307.256 | 1.995.091.385 | 0,09940 |
| | 2016 | 101.091.267 | 2.134.213.795 | 0,04737 |
| | 2017 | 153.443.549 | 2.342.166.844 | 0,06551 |
| | 2018 | 117.967.950 | 2.254.711.767 | 0,05232 |
| | 2019 | 101.155.012 | 2.462.813.012 | 0,04107 |
| | 2020 | 55.122.851 | 2.221.459.174 | 0,02481 |
| | 2021 | 51.648.101 | 2.142.945.408 | 0,02410 |
| PTPP | 2015 | 845.563.302 | 19.128.811.782 | 0,04420 |
| | 2016 | 1.148.476.321 | 31.215.671.257 | 0,03679 |
| | 2017 | 1.723.852.894 | 41.782.780.915 | 0,04126 |
| | 2018 | 1.958.993.059 | 52.549.150.903 | 0,03728 |
| | 2019 | 1.208.270.555 | 59.165.548.434 | 0,02042 |
| | 2020 | 311.959.335 | 53.408.823.347 | 0,00584 |
| | 2021 | 361.421.984 | 55.573.843.735 | 0,00650 |
| TBIG | 2015 | 1.445.027.000 | 22.799.671.000 | 0,06338 |
| | 2016 | 723.213.000 | 23.620.268.000 | 0,03062 |
| | 2017 | 2.339.029.000 | 25.595.785.000 | 0,09138 |
| | 2018 | 702.632.000 | 29.113.747.000 | 0,02413 |
| | 2019 | 866.121.000 | 30.871.710.000 | 0,02806 |
| | 2020 | 1.066.576.000 | 36.521.303.000 | 0,02920 |
| | 2021 | 1.601.353.000 | 41.870.435.000 | 0,03825 |
| TLKM | 2015 | 23.317.000.000 | 166.173.000.000 | 0,14032 |
| | 2016 | 29.172.000.000 | 179.611.000.000 | 0,16242 |
| | 2017 | 32.701.000.000 | 198.484.000.000 | 0,16475 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (dln ribuan Rp) | Total Asset (dln ribuan Rp) | ROA |
|-----------------|-------|---|-----------------------------|---------|
| | 2018 | 26.979.000.000 | 206.196.000.000 | 0,13084 |
| | 2019 | 27.592.000.000 | 221.208.000.000 | 0,12473 |
| | 2020 | 29.563.000.000 | 246.943.000.000 | 0,11972 |
| | 2021 | 33.948.000.000 | 277.184.000.000 | 0,12247 |
| TOTL | 2015 | 191.292.911 | 2.846.152.620 | 0,06721 |
| | 2016 | 221.287.384 | 2.950.559.912 | 0,07500 |
| | 2017 | 231.269.085 | 3.243.093.474 | 0,07131 |
| | 2018 | 204.417.079 | 3.228.718.157 | 0,06331 |
| | 2019 | 175.502.010 | 2.962.993.701 | 0,05923 |
| | 2020 | 108.580.758 | 2.889.059.738 | 0,03758 |
| | 2021 | 101.633.430 | 2.727.306.841 | 0,03727 |
| TOWR | 2015 | 2.964.686.000 | 21.416.709.000 | 0,13843 |
| | 2016 | 1.764.787.000 | 18.786.810.000 | 0,09394 |
| | 2017 | 2.100.138.000 | 18.763.478.000 | 0,11193 |
| | 2018 | 2.353.089.000 | 22.959.618.000 | 0,10249 |
| | 2019 | 2.200.060.000 | 27.665.695.000 | 0,07952 |
| | 2020 | 2.853.617.000 | 34.249.550.000 | 0,08332 |
| | 2021 | 3.447.875.000 | 65.828.670.000 | 0,05238 |
| WIKA | 2015 | 703.005.054 | 19.602.406.034 | 0,03586 |
| | 2016 | 1.211.029.310 | 31.355.204.690 | 0,03862 |
| | 2017 | 1.356.115.489 | 45.683.774.302 | 0,02968 |
| | 2018 | 2.073.299.864 | 59.230.001.239 | 0,03500 |
| | 2019 | 2.621.015.140 | 62.110.847.154 | 0,04220 |
| | 2020 | 322.342.513 | 68.109.185.213 | 0,00473 |
| | 2021 | 214.424.794 | 69.385.794.346 | 0,00309 |

Lampiran 3: Data perhitungan manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021

Langkah 1 : menghitung TAC

TAC (Total Accrual) = Laba Bersih – Arus Kas Operasi

(dlm Ribuan Rp)

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (NI) | Arus Kas Operasi (CF) | TAC |
|-----------------|-------|--------------------------------|-----------------------|----------------|
| ADHI | 2015 | 465.025.548 | 241.052.342 | 223.973.206 |
| | 2016 | 315.107.783 | -1.858.973.544 | 2.174.081.327 |
| | 2017 | 517.059.848 | -3.226.995.448 | 3.744.055.296 |
| | 2018 | 645.029.449 | 70.902.349 | 574.127.100 |
| | 2019 | 665.048.422 | 496.197.490 | 168.850.932 |
| | 2020 | 23.702.652 | 1.378.098.475 | -1.354.395.823 |
| | 2021 | 86.499.800 | 1.516.184.834 | -1.429.685.034 |
| BALI | 2015 | 120.797.157 | 84.285.423 | 36.511.734 |
| | 2016 | 27.139.630 | 102.845.820 | -75.706.190 |
| | 2017 | 61.526.994 | 212.998.014 | -151.471.020 |
| | 2018 | 50.353.175 | 152.137.760 | -101.784.585 |
| | 2019 | 46.024.437 | 379.996.418 | -333.971.981 |
| | 2020 | 84.403.216 | 594.547.207 | -510.143.991 |
| | 2021 | 188.536.504 | 633.625.418 | -445.088.914 |
| BUKK | 2015 | 58.565.437 | 246.408.876 | -187.843.439 |
| | 2016 | 65.031.463 | 24.811.384 | 40.220.079 |
| | 2017 | 180.548.926 | 168.231.496 | 12.317.430 |
| | 2018 | 561.435.263 | 105.484.869 | 455.950.394 |
| | 2019 | 491.956.774 | 377.699.008 | 114.257.766 |
| | 2020 | 423.714.832 | 731.553.369 | -307.838.537 |
| | 2021 | 482.094.181 | 589.471.617 | -107.377.436 |
| CMNP | 2015 | 453.344.149 | 716.330.917 | -262.986.768 |
| | 2016 | 508.516.948 | 971.891.689 | -463.374.741 |
| | 2017 | 693.061.258 | 1.681.632.868 | -988.571.610 |
| | 2018 | 730.583.776 | 828.801.428 | -98.217.652 |
| | 2019 | 689.853.467 | 714.920.113 | -25.066.646 |
| | 2020 | 375.100.100 | 328.527.988 | 46.572.112 |
| | 2021 | 709.337.388 | 1.349.105.936 | -639.768.548 |
| IBST | 2015 | 314.894.939 | 266.821.155 | 48.073.784 |
| | 2016 | 125.280.565 | 536.510.203 | -411.229.638 |
| | 2017 | 262.126.036 | 484.000.961 | -221.874.925 |
| | 2018 | 146.006.831 | 457.099.424 | -311.092.593 |
| | 2019 | 128.831.148 | 727.453.210 | -598.622.062 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (NI) | Arus Kas Operasi (CF) | TAC |
|-----------------|-------|--------------------------------|-----------------------|-----------------|
| | 2020 | 67.204.168 | 727.691.630 | -660.487.462 |
| | 2021 | 63.351.210 | 414.116.746 | -350.765.536 |
| LINK | 2015 | 639.672.000 | 1.181.691.000 | -542.019.000 |
| | 2016 | 818.564.000 | 1.560.727.000 | -742.163.000 |
| | 2017 | 1.007.278.000 | 1.547.163.000 | -539.885.000 |
| | 2018 | 788.918.000 | 1.721.611.000 | -932.693.000 |
| | 2019 | 894.531.000 | 1.757.585.000 | -863.054.000 |
| | 2020 | 941.707.000 | 1.854.902.000 | -913.195.000 |
| | 2021 | 885.319.000 | 1.968.956.000 | -1.083.637.000 |
| META | 2015 | 211.031.020 | 148.839.493 | 62.191.527 |
| | 2016 | 154.256.735 | 268.833.833 | -114.577.098 |
| | 2017 | 93.115.243 | 189.136.750 | -96.021.507 |
| | 2018 | 217.085.701 | 177.546.851 | 39.538.850 |
| | 2019 | 205.366.734 | 371.501.901 | -166.135.167 |
| | 2020 | 112.621.886 | 264.869.567 | -152.247.681 |
| | 2021 | 25.760.949 | 118.963.688 | -93.202.739 |
| NRCA | 2015 | 198.307.256 | 108.184.413 | 90.122.843 |
| | 2016 | 101.091.267 | 145.961.218 | -44.869.951 |
| | 2017 | 153.443.549 | 224.101.899 | -70.658.350 |
| | 2018 | 117.967.950 | 78.264.588 | 39.703.362 |
| | 2019 | 101.155.012 | 68.373.075 | 32.781.937 |
| | 2020 | 55.122.851 | -140.738.938 | 195.861.789 |
| | 2021 | 51.648.101 | 132.805.547 | -81.157.446 |
| PTPP | 2015 | 845.563.302 | 502.626.694 | 342.936.608 |
| | 2016 | 1.148.476.321 | 986.831.200 | 161.645.121 |
| | 2017 | 1.723.852.894 | 1.462.721.817 | 261.131.077 |
| | 2018 | 1.958.993.059 | 716.128.003 | 1.242.865.056 |
| | 2019 | 1.208.270.555 | 300.140.201 | 908.130.354 |
| | 2020 | 311.959.335 | -268.989.679 | 580.949.014 |
| | 2021 | 361.421.984 | 468.698.302 | -107.276.318 |
| TBIG | 2015 | 1.445.027.000 | 2.218.480.000 | -773.453.000 |
| | 2016 | 723.213.000 | 3.773.978.000 | -3.050.765.000 |
| | 2017 | 2.339.029.000 | 3.185.893.000 | -846.864.000 |
| | 2018 | 702.632.000 | 3.239.952.000 | -2.537.320.000 |
| | 2019 | 866.121.000 | 3.691.417.000 | -2.825.296.000 |
| | 2020 | 1.066.576.000 | 3.786.457.000 | -2.719.881.000 |
| | 2021 | 1.601.353.000 | 4.465.282.000 | -2.863.929.000 |
| TLKM | 2015 | 23.317.000.000 | 43.669.000.000 | -20.352.000.000 |
| | 2016 | 29.172.000.000 | 47.231.000.000 | -18.059.000.000 |
| | 2017 | 32.701.000.000 | 49.405.000.000 | -16.704.000.000 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (NI) | Arus Kas Operasi (CF) | TAC |
|-----------------|-------|--------------------------------|-----------------------|-----------------|
| | 2018 | 26.979.000.000 | 45.671.000.000 | -18.692.000.000 |
| | 2019 | 27.592.000.000 | 54.949.000.000 | -27.357.000.000 |
| | 2020 | 29.563.000.000 | 65.317.000.000 | -35.754.000.000 |
| | 2021 | 33.948.000.000 | 68.353.000.000 | -34.405.000.000 |
| TOTL | 2015 | 191.292.911 | 306.248.359 | -114.955.448 |
| | 2016 | 221.287.384 | 208.744.890 | 12.542.494 |
| | 2017 | 231.269.085 | 226.695.187 | 4.573.898 |
| | 2018 | 204.417.079 | 157.419.211 | 46.997.868 |
| | 2019 | 175.502.010 | 154.813.740 | 20.688.270 |
| | 2020 | 108.580.758 | -59.682.127 | 168.262.885 |
| | 2021 | 101.633.430 | 137.001.924 | -35.368.494 |
| TOWR | 2015 | 2.964.686.000 | 3.417.174.000 | -452.488.000 |
| | 2016 | 1.764.787.000 | 3.832.865.000 | -2.068.078.000 |
| | 2017 | 2.100.138.000 | 3.454.291.000 | -1.354.153.000 |
| | 2018 | 2.353.089.000 | 3.620.921.000 | -1.267.832.000 |
| | 2019 | 2.200.060.000 | 3.955.483.000 | -1.755.423.000 |
| | 2020 | 2.853.617.000 | 5.951.202.000 | -3.097.585.000 |
| | 2021 | 3.447.875.000 | 6.196.246.000 | -2.748.371.000 |
| WIKA | 2015 | 703.005.054 | 238.405.380 | 464.599.674 |
| | 2016 | 1.211.029.310 | -1.113.343.805 | 2.324.373.115 |
| | 2017 | 1.356.115.489 | 1.885.252.166 | -529.136.677 |
| | 2018 | 2.073.299.864 | 3.935.625.611 | -1.862.325.747 |
| | 2019 | 2.621.015.140 | 833.091.329 | 1.787.923.811 |
| | 2020 | 322.342.513 | 314.191.065 | 8.151.448 |
| | 2021 | 214.424.794 | -3.740.044.194 | 3.954.468.988 |

Catatan:

1. Kesenjangan nilai arus kas operasi pada perusahaan ADHI 2017-2018

| | |
|--|---|
| <p>PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Disajikan dalam Rupiah)</p> | <p>PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS For The Years Ended December 31, 2018 and 2017 (Expressed in Rupiah)</p> |
|--|---|

| | Catatan/ Notes | 2018 Rp | 2017 Rp | |
|---|-------------------|-----------------------------|-----------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | | 16,216,854,079,210 | 10,484,190,791,447 | Cash Receipts from Customers |
| Penerimaan Bunga | | 61,295,219,330 | 103,687,762,471 | Interest Received |
| Penerimaan Restitusi Pajak | | 142,468,970,470 | 265,953,529,247 | Received from Tax Refunds |
| Total Penerimaan Kas | | 16,420,618,269,010 | 10,853,832,083,165 | Total Cash Receipts |
| Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya | | (14,897,464,809,049) | (12,799,178,036,363) | Payment to Suppliers and Other Expenses |
| Pembayaran Kepada Karyawan | | (403,174,837,454) | (319,603,030,177) | Payment to Employees |
| Pembayaran Bunga Pinjaman | | (530,803,450,520) | (503,194,749,968) | Payment for Interest Expenses |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | | (518,272,822,924) | (440,221,781,551) | Income Tax Paid |
| Total Pengeluaran Kas | | (16,349,715,919,947) | (14,062,197,598,059) | Total Cash Payments |
| Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | | 70,902,349,063 | (3,208,365,514,894) | Net Cash Flow Provided from (Used in) Operating Activities |

Gambar Lampiran.1 Laporan Arus Kas Operasi ADHI 2018-2017

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penerimaan kas dari pelanggan menjadi gap tertinggi dalam arus kas dari aktivitas operasi. Yang mana pada tahun 2017 penerimaan kas dari pelanggan senilai Rp 10.494.190.791.447,- sedangkan pada tahun 2018 penerimaan kas dari pelanggan senilai Rp 16.216.854.079.210,-.

2. Kesenjangan nilai arus kas operasi pada perusahaan WIKA 2020-2021

| | |
|---|---|
| <p>PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)</p> | <p>PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS For the Years Ended December 31, 2021 and 2020 (In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)</p> |
|---|---|

| | Catatan/ Notes | 2021 Rp | 2020 Rp | |
|--|-------------------|------------------------|--------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | | 13,865,691,022 | 17,461,804,563 | Receipts from Customers |
| Pembayaran Kepada Pemasok | | (15,610,593,787) | (14,236,299,914) | Payment to Suppliers |
| Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan | | (1,571,680,821) | (1,804,821,232) | Payments for Director and Employee |
| Pembayaran Pajak-Pajak | 28 | (762,102,577) | (1,327,871,369) | Payment of Taxes |
| Penerimaan Restitusi Pajak | 28.c | 338,641,969 | 221,379,017 | Receipt of Tax Refund |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi | | (3,740,044,194) | 314,191,065 | Net Cash Flow Provided by (Used in) by Operating Activities |

Gambar Lampiran.2 Laporan Arus Kas Operasi WIKA 2021-2020

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa penerimaan kas dari pelanggan menjadi gap tertinggi dalam arus kas dari aktivitas operasi. Yang mana pada tahun 2020 penerimaan kas dari pelanggan senilai Rp 17.461.804.583.000,- sedangkan pada tahun 2021 penerimaan kas dari pelanggan senilai Rp 13.865.691.022.000,-.

Langkah 2: menghitung *current accruals*

$$\text{Current accruals} = \Delta (\text{current assets-cash}) - \Delta(\text{current liabilities-current maturity of long-term debt})$$

(dlm Ribuan Rp)

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|---------------|------------------------|--|----------------|---|----------------|--|------------------|
| ADHI | 2014 | 9.165.894.377 | 811.411.723 | 7.040.618.956 | 0 | 8.354.482.654 | 8.354.482.654 | 7.040.618.956 | 7.040.618.956 | 1.313.863.698 |
| | 2015 | 14.691.152.497 | 4.317.347.903 | 9.414.462.014 | 0 | 10.373.804.594 | 2.019.321.940 | 9.414.462.014 | 2.373.843.058 | -354.521.118 |
| | 2016 | 16.792.278.617 | 3.364.910.489 | 12.986.623.750 | 0 | 13.427.368.128 | 3.053.563.534 | 12.986.623.750 | 3.572.161.736 | -518.598.202 |
| | 2017 | 24.817.671.201 | 4.131.173.781 | 17.633.289.240 | 0 | 20.686.497.420 | 7.259.129.292 | 17.633.289.240 | 4.646.665.490 | 2.612.463.802 |
| | 2018 | 25.429.544.168 | 3.263.036.627 | 18.964.304.190 | 0 | 22.166.507.541 | 1.480.010.121 | 18.964.304.190 | 1.331.014.950 | 148.995.171 |
| | 2019 | 30.315.155.278 | 3.255.009.865 | 24.562.726.968 | 69.550.000 | 27.060.145.413 | 4.893.637.872 | 24.493.176.968 | 5.528.872.778 | -635.234.906 |
| | 2020 | 30.090.503.386 | 2.363.649.065 | 27.069.198.363 | 342.908.333 | 27.726.854.321 | 666.708.908 | 26.726.290.030 | 2.233.113.062 | 1.566.404.154 |
| | 2021 | 31.600.942.926 | 3.152.278.750 | 31.127.451.942 | 166.102.610 | 28.448.664.176 | 721.809.855 | 30.961.349.332 | 4.235.059.302 | 3.513.249.447 |
| BALI | 2014 | 51.810.084 | 25.229.417 | 155.096.919 | 0 | 26.580.667 | 26.580.667 | 155.096.919 | 155.096.919 | -128.516.252 |
| | 2015 | 78.541.846 | 13.630.994 | 247.265.664 | 0 | 64.910.852 | 38.330.185 | 247.265.664 | 92.168.745 | -53.838.560 |
| | 2016 | 136.280.008 | 5.967.149 | 322.825.080 | 0 | 130.312.859 | 65.402.007 | 322.825.080 | 75.559.416 | -10.157.409 |
| | 2017 | 287.439.982 | 39.465.300 | 495.349.217 | 0 | 247.974.682 | 117.661.823 | 495.349.217 | 172.524.137 | -54.862.314 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|---------------|------------------------|--|---------------|---|---------------|--|------------------|
| | 2018 | 299.165.403 | 18.363.043 | 516.318.542 | 0 | 280.802.360 | 32.827.678 | 516.318.542 | 20.969.325 | 11.858.353 |
| | 2019 | 355.757.344 | 20.975.304 | 1.091.568.985 | 0 | 334.782.040 | 53.979.680 | 1.091.568.985 | 575.250.443 | -521.270.763 |
| | 2020 | 401.196.606 | 104.870.198 | 642.283.366 | 0 | 296.326.408 | -38.455.632 | 642.283.366 | - | 410.829.987 |
| | 2021 | 459.258.299 | 137.076.122 | 645.813.932 | 0 | 322.182.177 | 25.855.769 | 645.813.932 | 3.530.566 | 22.325.203 |
| BUKK | 2014 | 1.114.448.879 | 98.320.926 | 723.817.974 | 11.461.558 | 1.016.127.953 | 1.016.127.953 | 712.356.416 | 712.356.416 | 303.771.537 |
| | 2015 | 976.967.058 | 149.382.845 | 662.157.609 | 26.134.977 | 827.584.213 | 188.543.740 | 636.022.632 | -76.333.784 | -112.209.956 |
| | 2016 | 1.275.167.726 | 297.859.154 | 1.634.572.696 | 36.187.884 | 977.308.572 | 149.724.359 | 1.598.384.812 | 962.362.180 | -812.637.821 |
| | 2017 | 1.744.873.618 | 256.906.850 | 1.634.572.696 | 46.253.218 | 1.487.966.768 | 510.658.196 | 1.588.319.478 | -10.065.334 | 520.723.530 |
| | 2018 | 2.184.123.679 | 288.907.997 | 2.296.176.799 | 49.782.669 | 1.895.215.682 | 407.248.914 | 2.246.394.130 | 658.074.652 | -250.825.738 |
| | 2019 | 2.533.134.742 | 422.202.049 | 2.153.362.549 | 27.411.500 | 2.110.932.693 | 215.717.011 | 2.125.951.049 | 120.443.081 | 336.160.092 |
| | 2020 | 2.349.753.430 | 731.931.545 | 1.979.705.085 | 23.847.384 | 1.617.821.885 | 493.110.808 | 1.955.857.701 | 170.093.348 | -323.017.460 |
| | 2021 | 2.114.039.868 | 586.852.190 | 1.764.984.342 | 19.540.894 | 1.527.187.678 | -90.634.207 | 1.745.443.448 | 210.414.253 | 119.780.046 |
| CMNP | 2014 | 2.145.713.419 | 2.024.168.578 | 541.846.135 | 193.487.741 | 121.544.841 | 121.544.841 | 348.358.394 | 348.358.394 | -226.813.553 |
| | 2015 | 1.977.963.366 | 1.787.564.869 | 687.085.253 | 11.928.644 | 190.398.497 | 68.853.656 | 675.156.609 | 326.798.215 | -257.944.559 |
| | 2016 | 2.619.187.511 | 1.689.777.459 | 909.380.414 | 4.666.444 | 929.410.052 | 739.011.555 | 904.713.970 | 229.557.361 | 509.454.194 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|---------------|------------------------|--|---------------|---|---------------|--|------------------|
| | 2017 | 3.929.272.651 | 2.829.143.844 | 1.448.576.774 | 40.146.796 | 1.100.128.807 | 170.718.755 | 1.408.429.978 | 503.716.008 | -332.997.253 |
| | 2018 | 5.102.306.827 | 3.481.236.101 | 1.702.446.236 | 63.372.960 | 1.621.070.726 | 520.941.919 | 1.639.073.276 | 230.643.298 | 290.298.621 |
| | 2019 | 5.851.745.009 | 2.909.631.916 | 3.779.563.123 | 1.299.850.046 | 2.942.113.093 | 1.321.042.367 | 2.479.713.077 | 840.639.801 | 480.402.566 |
| | 2020 | 5.813.129.864 | 3.763.110.800 | 2.561.081.486 | 299.016.990 | 2.050.019.064 | -892.094.029 | 2.262.064.496 | -217.648.581 | -674.445.448 |
| | 2021 | 2.475.023.335 | 1.085.205.044 | 3.745.506.306 | 29.188.509 | 1.389.818.291 | -660.200.773 | 3.716.317.797 | 1.454.253.301 | -2.114.454.074 |
| IBST | 2014 | 1.235.888.690 | 665.406.646 | 442.982.862 | 49.614.160 | 570.482.044 | 570.482.044 | 393.368.702 | 393.368.702 | 177.113.342 |
| | 2015 | 454.686.177 | 47.509.684 | 203.655.330 | 106.282.079 | 407.176.493 | -163.305.551 | 97.373.251 | -295.995.451 | 132.689.900 |
| | 2016 | 922.990.242 | 317.446.469 | 363.155.031 | 157.957.080 | 605.543.773 | 198.367.280 | 205.197.951 | 107.824.700 | 90.542.580 |
| | 2017 | 1.199.164.017 | 223.593.458 | 846.443.382 | 199.161.692 | 975.570.559 | 370.026.786 | 647.281.690 | 442.083.739 | -72.056.953 |
| | 2018 | 1.149.973.620 | 279.748.879 | 956.508.963 | 513.762.857 | 870.224.741 | -105.345.818 | 442.746.106 | -204.535.584 | 99.189.766 |
| | 2019 | 1.463.644.955 | 655.596.010 | 993.021.428 | 531.404.912 | 808.048.945 | -62.175.796 | 461.616.516 | 18.870.410 | -81.046.206 |
| | 2020 | 1.380.008.830 | 367.387.480 | 1.194.454.115 | 631.230.464 | 1.012.621.350 | 204.572.405 | 563.223.651 | 101.607.135 | 102.965.270 |
| | 2021 | 2.296.081.016 | 1.196.126.912 | 817.505.939 | 268.055.822 | 1.099.954.104 | 87.332.754 | 549.450.117 | -13.773.534 | 101.106.288 |
| LINK | 2014 | 574.906.000 | 358.658.000 | 551.365.000 | 90.651.000 | 216.248.000 | 216.248.000 | 460.714.000 | 460.714.000 | -244.466.000 |
| | 2015 | 604.784.000 | 325.429.000 | 647.828.000 | 69.832.000 | 279.355.000 | 63.107.000 | 577.996.000 | 117.282.000 | -54.175.000 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|-------------|------------------------|--|--------------|---|---------------|--|------------------|
| | 2016 | 907.153.000 | 546.680.000 | 850.763.000 | 48.874.000 | 360.473.000 | 81.118.000 | 801.889.000 | 223.893.000 | -142.775.000 |
| | 2017 | 1.233.624.000 | 765.948.000 | 1.015.729.000 | 37.113.000 | 467.676.000 | 107.203.000 | 978.616.000 | 176.727.000 | -69.524.000 |
| | 2018 | 1.077.472.000 | 599.901.000 | 1.095.579.000 | 42.936.000 | 477.571.000 | 9.895.000 | 1.052.643.000 | 74.027.000 | -64.132.000 |
| | 2019 | 898.564.000 | 298.209.000 | 1.413.016.000 | 471.332.000 | 600.355.000 | 122.784.000 | 941.684.000 | - | 233.743.000 |
| | 2020 | 774.438.000 | 359.642.000 | 2.818.011.000 | 93.859.000 | 414.796.000 | - | 2.724.152.000 | 1.782.468.000 | - |
| | 2021 | 860.648.000 | 270.796.000 | 1.964.255.000 | 306.635.000 | 589.852.000 | 175.056.000 | 1.657.620.000 | 1.066.532.000 | 1.241.588.000 |
| META | 2014 | 1.236.846.173 | 640.543.439 | 377.865.841 | 144.909.715 | 596.302.734 | 596.302.734 | 232.956.126 | 232.956.126 | 363.346.608 |
| | 2015 | 1.407.657.655 | 637.430.397 | 556.830.240 | 204.533.751 | 770.227.258 | 173.924.524 | 352.296.489 | 119.340.363 | 54.584.161 |
| | 2016 | 1.411.385.702 | 624.321.538 | 453.350.585 | 182.030.310 | 787.064.164 | 16.836.906 | 271.320.275 | -80.976.214 | 97.813.120 |
| | 2017 | 1.262.388.296 | 637.198.284 | 461.885.960 | 262.334.965 | 625.190.012 | - | 199.550.995 | -71.769.280 | -90.104.872 |
| | 2018 | 1.056.763.550 | 663.793.521 | 396.158.968 | 235.587.314 | 392.970.029 | - | 160.571.654 | -38.979.341 | -193.240.642 |
| | 2019 | 813.662.313 | 590.392.899 | 481.638.786 | 88.448.155 | 223.269.414 | - | 393.190.631 | 232.618.977 | -402.319.592 |
| | 2020 | 643.801.099 | 366.324.552 | 499.997.862 | 171.904.150 | 277.476.547 | 54.207.133 | 328.093.712 | -65.096.919 | 119.304.052 |
| | 2021 | 1.264.941.905 | 986.018.534 | 599.501.119 | 407.429.894 | 278.923.371 | 1.446.824 | 192.071.225 | - | 137.469.311 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|---------------|------------------------|--|----------------|---|----------------|--|------------------|
| NRCA | 2014 | 1.329.023.313 | 276.841.256 | 789.829.145 | 0 | 1.052.182.057 | 1.052.182.057 | 789.829.145 | 789.829.145 | 262.352.912 |
| | 2015 | 1.502.011.246 | 338.182.545 | 813.372.518 | 0 | 1.163.828.701 | 111.646.644 | 813.372.518 | 23.543.373 | 88.103.271 |
| | 2016 | 1.624.970.716 | 446.727.062 | 875.549.582 | 0 | 1.178.243.654 | 14.414.953 | 875.549.582 | 62.177.064 | -47.762.111 |
| | 2017 | 1.973.798.990 | 656.857.298 | 1.013.940.915 | 0 | 1.316.941.692 | 138.698.038 | 1.013.940.915 | 138.391.333 | 306.705 |
| | 2018 | 1.983.250.912 | 736.127.824 | 957.671.673 | 0 | 1.247.123.088 | -69.818.604 | 957.671.673 | -56.269.242 | -13.549.362 |
| | 2019 | 2.204.426.011 | 688.987.603 | 1.138.448.896 | 0 | 1.515.438.408 | 268.315.320 | 1.138.448.896 | 180.777.223 | 87.538.097 |
| | 2020 | 1.982.621.962 | 577.507.318 | 963.898.748 | 0 | 1.405.114.644 | - | 963.898.748 | - | 64.226.384 |
| | 2021 | 1.933.859.516 | 495.506.654 | 890.539.847 | 0 | 1.438.352.862 | 33.238.218 | 890.539.847 | -73.358.901 | 106.597.119 |
| PTPP | 2014 | 13.477.331.739 | 2.408.126.222 | 9.861.123.904 | 648.296.065 | 11.069.205.517 | 11.069.205.517 | 9.212.827.839 | 9.212.827.839 | 1.856.377.678 |
| | 2015 | 15.430.535.435 | 3.025.394.461 | 11.114.413.553 | 819.091.257 | 12.405.140.974 | 1.335.935.457 | 10.295.322.296 | 1.082.494.457 | 253.441.000 |
| | 2016 | 24.525.610.632 | 9.125.168.951 | 15.865.384.423 | 1.835.159.816 | 15.400.441.681 | 2.995.300.707 | 14.030.224.607 | 3.734.902.311 | -739.601.604 |
| | 2017 | 29.907.849.096 | 9.383.493.939 | 20.699.814.836 | 2.394.275.640 | 20.524.355.157 | 5.123.913.476 | 18.305.539.196 | 4.275.314.589 | 848.598.887 |
| | 2018 | 37.534.483.163 | 8.647.426.550 | 26.585.529.877 | 2.331.641.897 | 28.887.056.613 | 8.362.701.456 | 24.253.887.980 | 5.948.348.784 | 2.414.352.672 |
| | 2019 | 41.704.590.385 | 9.105.081.988 | 30.490.992.844 | 3.431.930.363 | 32.599.508.397 | 3.712.451.784 | 27.059.062.481 | 2.805.174.501 | 907.277.283 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|----------------|------------------------|--|----------------|---|----------------|--|------------------|
| | 2020 | 30.952.165.782 | 7.375.548.064 | 27.042.681.838 | 4.180.413.640 | 23.576.617.718 | 9.022.890.679 | 22.862.268.198 | 4.196.794.283 | 4.826.096.396 |
| | 2021 | 33.731.768.331 | 6.603.375.866 | 30.145.580.969 | 5.723.561.555 | 27.128.392.465 | 3.551.774.747 | 24.422.019.414 | 1.559.751.216 | 1.992.023.531 |
| TBIG | 2014 | 3.308.591.000 | 900.576.000 | 9.124.102.000 | 7.314.238.000 | 2.408.015.000 | 2.408.015.000 | 1.809.864.000 | 1.809.864.000 | 598.151.000 |
| | 2015 | 2.605.510.000 | 296.131.000 | 1.914.539.000 | 249.839.000 | 2.309.379.000 | -98.636.000 | 1.664.700.000 | 145.164.000 | 46.528.000 |
| | 2016 | 1.960.672.000 | 365.342.000 | 2.899.952.000 | 1.015.907.000 | 1.595.330.000 | 714.049.000 | 1.884.045.000 | 219.345.000 | -933.394.000 |
| | 2017 | 1.971.501.000 | 407.444.000 | 1.988.122.000 | 3.518.000 | 1.564.057.000 | -31.273.000 | 1.984.604.000 | 100.559.000 | -131.832.000 |
| | 2018 | 2.027.465.000 | 220.586.000 | 6.424.937.000 | 3.270.279.000 | 1.806.879.000 | 242.822.000 | 3.154.658.000 | 1.170.054.000 | -927.232.000 |
| | 2019 | 2.376.740.000 | 525.242.000 | 4.513.623.000 | 4.644.000 | 1.851.498.000 | 44.619.000 | 4.508.979.000 | 1.354.321.000 | 1.309.702.000 |
| | 2020 | 3.227.394.000 | 947.341.000 | 13.777.876.000 | 3.857.445.000 | 2.280.053.000 | 428.555.000 | 9.920.431.000 | 5.411.452.000 | 4.982.897.000 |
| | 2021 | 3.021.253.000 | 629.125.000 | 8.432.425.000 | 148.885.000 | 2.392.128.000 | 112.075.000 | 8.283.540.000 | 1.636.891.000 | 1.748.966.000 |
| TLKM | 2014 | 34.294.000.000 | 17.672.000.000 | 32.318.000.000 | 5.899.000.000 | 16.622.000.000 | 16.622.000.000 | 26.419.000.000 | 26.419.000.000 | 9.797.000.000 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|---------------|------------------------|--|---------------|---|---------------|--|------------------|
| | 2019 | 2.282.904.040 | 654.123.388 | 1.604.722.681 | 38.273.211 | 1.628.780.652 | -365.656.397 | 1.566.449.470 | -328.776.410 | -36.879.987 |
| | 2020 | 2.201.902.161 | 607.936.085 | 1.476.857.796 | 22.476.576 | 1.593.966.076 | -34.814.576 | 1.454.381.220 | 112.068.250 | 77.253.674 |
| | 2021 | 2.051.031.277 | 759.873.074 | 1.295.029.101 | 20.845.878 | 1.291.158.203 | -302.807.873 | 1.274.183.223 | 180.197.997 | -122.609.876 |
| TOWR | 2014 | 2.642.380.000 | 2.009.633.000 | 2.039.363.000 | 203.002.000 | 632.747.000 | 632.747.000 | 1.836.361.000 | 1.836.361.000 | 1.203.614.000 |
| | 2015 | 3.533.386.000 | 2.986.834.000 | 1.977.557.000 | 446.139.000 | 546.552.000 | -86.195.000 | 1.531.418.000 | 304.943.000 | 218.748.000 |
| | 2016 | 3.594.550.000 | 2.905.307.000 | 3.302.952.000 | 516.745.000 | 689.243.000 | 142.691.000 | 2.786.207.000 | 1.254.789.000 | 1.112.098.000 |
| | 2017 | 3.049.717.000 | 2.438.338.000 | 2.230.487.000 | 633.821.000 | 611.379.000 | -77.864.000 | 1.596.666.000 | 1.189.541.000 | 1.111.677.000 |
| | 2018 | 2.275.390.000 | 963.383.000 | 4.751.801.000 | 1.733.281.000 | 1.312.007.000 | 700.628.000 | 3.018.520.000 | 1.421.854.000 | -721.226.000 |
| | 2019 | 2.474.389.000 | 600.333.000 | 4.565.104.000 | 1.944.764.000 | 1.874.056.000 | 562.049.000 | 2.620.340.000 | 398.180.000 | 960.229.000 |
| | 2020 | 3.002.332.000 | 1.442.627.000 | 7.225.188.000 | 4.341.102.000 | 1.559.705.000 | -314.351.000 | 2.884.086.000 | 263.746.000 | -578.097.000 |
| | 2021 | 7.398.138.000 | 4.748.364.000 | 21.880.264.000 | 16.793.662.000 | 2.649.774.000 | 1.090.069.000 | 5.086.602.000 | 2.202.516.000 | 1.112.447.000 |
| WIKA | 2014 | 9.481.209.413 | 2.300.892.182 | 8.476.042.469 | 779.513.913 | 7.180.317.231 | 7.180.317.231 | 7.696.528.556 | 7.696.528.556 | -516.211.325 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Aset lancar (CA) | Kas | Liabilitas Lancar (CL) | Hutang Jangka Panjang yg Akan Jatuh Tempo (CM) | CA-KAS = (A) | (A) _t - (A) _{t-1} = (B) | CL-CM = (C) | (C) _t -(C) _{t-1} = (D) | Current Accruals |
|-----------------|-------|------------------|----------------|------------------------|--|----------------|---|----------------|--|------------------|
| | 2015 | 12.560.285.337 | 2.560.120.483 | 10.597.534.431 | 596.007.690 | 10.000.164.854 | 2.819.847.623 | 10.001.526.741 | 2.304.998.185 | 514.849.438 |
| | 2016 | 23.651.834.992 | 9.269.999.584 | 14.909.016.696 | 1.101.895.996 | 14.381.835.408 | 4.381.670.554 | 13.807.120.700 | 3.805.593.959 | 576.076.595 |
| | 2017 | 34.910.108.265 | 11.253.778.215 | 25.975.617.297 | 482.684.305 | 23.656.330.050 | 9.274.494.642 | 25.492.932.992 | 11.685.812.292 | 2.411.317.650 |
| | 2018 | 45.731.939.639 | 13.973.766.477 | 28.251.951.385 | 296.672.898 | 31.758.173.162 | 8.101.843.112 | 27.955.278.487 | 2.462.345.495 | 5.639.497.617 |
| | 2019 | 42.335.471.858 | 10.346.734.338 | 30.349.456.945 | 1.078.850.396 | 31.988.737.520 | 230.564.358 | 29.270.606.549 | 1.315.328.062 | 1.084.763.704 |
| | 2020 | 47.980.945.725 | 14.951.761.071 | 44.212.529.936 | 5.693.255.911 | 33.029.184.654 | 1.040.447.134 | 38.519.274.025 | 9.248.667.476 | 8.208.220.342 |
| | 2021 | 37.186.634.112 | 6.983.869.555 | 36.969.569.903 | 1.909.149.640 | 30.202.764.557 | 2.826.420.097 | 35.060.420.263 | 3.458.853.762 | 632.433.665 |

Langkah 3 : menghitung NDA

$$\frac{CurrAcc(i,t)}{TA(i,t-1)} = \alpha1 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \alpha2 \left(\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$$

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals (dml Ribuan Rp) | Total Asset t-1 (dml Ribuan Rp) | Penjualan (dml Ribuan Rp) | Current Accruals/Total Asset t-1 (dml Ribuan Rp) | 1/TA t-1 (dml Ribuan Rp) | SALES/TA t-1 (dml Ribuan Rp) |
|-----------------|-------|----------------------------------|---------------------------------|---------------------------|--|--------------------------|------------------------------|
| ADHI | 2015 | -354.521.118 | 10.458.881.684 | 9.389.570.099 | -0,03390 | 9,56125E-11 | 0,897760428 |
| | 2016 | -518.598.202 | 16.761.063.515 | 11.063.942.851 | -0,03094 | 5,96621E-11 | 0,660097901 |
| | 2017 | 2.612.463.802 | 20.037.690.162 | 15.156.178.075 | 0,13038 | 4,9906E-11 | 0,756383493 |
| | 2018 | 148.995.171 | 28.332.948.013 | 15.655.499.866 | 0,00526 | 3,52946E-11 | 0,552554569 |
| | 2019 | -635.234.906 | 30.118.614.769 | 15.307.860.221 | -0,02109 | 3,32021E-11 | 0,508252466 |
| | 2020 | -1.566.404.154 | 36.515.833.215 | 10.827.682.417 | -0,04290 | 2,73854E-11 | 0,296520207 |
| | 2021 | -3.513.249.447 | 38.093.888.627 | 11.530.471.713 | -0,09223 | 2,62509E-11 | 0,302685605 |
| BALI | 2015 | -53.838.560 | 808.759.669 | 170.480.119 | -0,06657 | 1,23646E-09 | 0,210792063 |
| | 2016 | -10.157.409 | 1.204.724.498 | 254.686.464 | -0,00843 | 8,30065E-10 | 0,211406396 |
| | 2017 | -54.862.314 | 1.707.249.311 | 320.065.952 | -0,03213 | 5,85738E-10 | 0,187474641 |
| | 2018 | 11.858.353 | 2.421.703.649 | 464.175.763 | 0,00490 | 4,12932E-10 | 0,191673231 |
| | 2019 | -521.270.763 | 3.437.653.341 | 617.522.982 | -0,15164 | 2,90896E-10 | 0,179635036 |
| | 2020 | 410.829.987 | 4.147.689.323 | 778.896.099 | 0,09905 | 2,41098E-10 | 0,187790367 |
| | 2021 | 22.325.203 | 4.651.939.976 | 946.633.192 | 0,00480 | 2,14964E-10 | 0,203492134 |
| BUKK | 2015 | -112.209.956 | 2.020.106.751 | 1.188.990.251 | -0,05555 | 4,95023E-10 | 0,588577931 |
| | 2016 | -812.637.821 | 1.993.214.219 | 1.605.432.899 | -0,40770 | 5,01702E-10 | 0,805449251 |
| | 2017 | 520.723.530 | 2.260.452.738 | 2.455.941.035 | 0,23036 | 4,42389E-10 | 1,086481922 |
| | 2018 | -250.825.738 | 3.507.297.845 | 4.681.432.531 | -0,07152 | 2,8512E-10 | 1,334769027 |
| | 2019 | 336.160.092 | 4.414.296.408 | 6.039.612.904 | 0,07615 | 2,26537E-10 | 1,368193784 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals (dml Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dml Ribuan Rp) | Penjualan (dml Ribuan Rp) | Current Accruals/Total Asset _{t-1} (dml Ribuan Rp) | 1/TA _{t-1} (dml Ribuan Rp) | SALES/TA _{t-1} (dml Ribuan Rp) |
|-----------------|-------|----------------------------------|--|---------------------------|---|-------------------------------------|---|
| | 2020 | -323.017.460 | 4.739.164.617 | 3.981.900.673 | -0,06816 | 2,11008E-10 | 0,840211513 |
| | 2021 | 119.780.046 | 4.976.221.593 | 3.858.938.725 | 0,02407 | 2,00956E-10 | 0,77547566 |
| CMNP | 2015 | -257.944.559 | 5.298.108.570 | 1.523.590.739 | -0,04869 | 1,88747E-10 | 0,287572578 |
| | 2016 | 509.454.194 | 6.187.083.722 | 2.310.039.111 | 0,08234 | 1,61627E-10 | 0,373364773 |
| | 2017 | -332.997.253 | 7.937.919.618 | 2.906.663.240 | -0,04195 | 1,25978E-10 | 0,366174436 |
| | 2018 | 290.298.621 | 10.736.908.057 | 3.821.122.530 | 0,02704 | 9,31367E-11 | 0,355886677 |
| | 2019 | 480.402.566 | 13.448.976.856 | 3.527.913.944 | 0,03572 | 7,43551E-11 | 0,262318389 |
| | 2020 | -674.445.448 | 15.453.514.716 | 2.588.528.412 | -0,04364 | 6,47102E-11 | 0,167504187 |
| | 2021 | -2.114.454.074 | 16.497.923.247 | 4.437.589.419 | -0,12816 | 6,06137E-11 | 0,268978668 |
| | IBST | 2015 | 132.689.900 | 3.832.398.770 | 506.428.730 | 0,03462 | 2,60933E-10 |
| 2016 | | 90.542.580 | 4.177.279.956 | 703.132.724 | 0,02168 | 2,3939E-10 | 0,168323103 |
| 2017 | | -72.056.953 | 5.455.931.876 | 761.760.612 | -0,01321 | 1,83287E-10 | 0,139620624 |
| 2018 | | 99.189.766 | 6.355.270.875 | 897.612.636 | 0,01561 | 1,5735E-10 | 0,141239084 |
| 2019 | | -81.046.206 | 7.725.601.132 | 1.087.963.086 | -0,01049 | 1,2944E-10 | 0,140825687 |
| 2020 | | 102.965.270 | 8.893.030.993 | 1.122.276.247 | 0,01158 | 1,12448E-10 | 0,126197272 |
| 2021 | | 101.106.288 | 10.412.826.253 | 975.211.333 | 0,00971 | 9,60354E-11 | 0,093654817 |
| LINK | 2015 | -54.175.000 | 3.742.238.000 | 2.564.315.000 | -0,01448 | 2,6722E-10 | 0,68523568 |
| | 2016 | -142.775.000 | 4.438.116.000 | 2.954.161.000 | -0,03217 | 2,25321E-10 | 0,665634021 |
| | 2017 | -69.524.000 | 5.055.036.000 | 3.399.060.000 | -0,01375 | 1,97823E-10 | 0,672410642 |
| | 2018 | -64.132.000 | 5.766.226.000 | 3.728.364.000 | -0,01112 | 1,73424E-10 | 0,64658652 |
| | 2019 | 233.743.000 | 6.023.611.000 | 3.755.262.000 | 0,03880 | 1,66013E-10 | 0,623423724 |
| | 2020 | -1.968.027.000 | 6.652.974.000 | 4.047.964.000 | -0,29581 | 1,50309E-10 | 0,608444284 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals (dlm Ribuan Rp) | Total Asset $t-1$ (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Current Accruals/Total Asset $t-1$ (dlm Ribuan Rp) | 1/TA $t-1$ (dlm Ribuan Rp) | SALES/TA $t-1$ (dlm Ribuan Rp) |
|-----------------|-------|----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------|--|----------------------------|--------------------------------|
| | 2021 | 1.241.588.000 | 7.799.803.000 | 4.464.900.000 | 0,15918 | 1,28208E-10 | 0,572437535 |
| META | 2015 | 54.584.161 | 4.075.249.028 | 618.207.962 | 0,01339 | 2,45384E-10 | 0,151698205 |
| | 2016 | 97.813.120 | 4.840.194.317 | 986.831.041 | 0,02021 | 2,06603E-10 | 0,203882525 |
| | 2017 | -90.104.872 | 5.209.313.589 | 792.013.060 | -0,01730 | 1,91964E-10 | 0,152037893 |
| | 2018 | -193.240.642 | 5.320.296.635 | 781.768.204 | -0,03632 | 1,87959E-10 | 0,146940717 |
| | 2019 | -402.319.592 | 4.305.691.117 | 1.573.689.512 | -0,09344 | 2,32251E-10 | 0,365490573 |
| | 2020 | 119.304.052 | 5.077.399.779 | 1.570.119.306 | 0,02350 | 1,96951E-10 | 0,309236888 |
| | 2021 | 137.469.311 | 5.846.683.393 | 844.789.485 | 0,02351 | 1,71037E-10 | 0,144490377 |
| NRCA | 2015 | 88.103.271 | 1.844.708.045 | 3.600.623.913 | 0,04776 | 5,42091E-10 | 1,951866542 |
| | 2016 | -47.762.111 | 1.995.091.385 | 2.476.348.809 | -0,02394 | 5,0123E-10 | 1,241220742 |
| | 2017 | 306.705 | 2.134.213.795 | 2.163.684.654 | 0,00014 | 4,68557E-10 | 1,013808766 |
| | 2018 | -13.549.362 | 2.342.166.844 | 2.456.969.219 | -0,00578 | 4,26955E-10 | 1,049015456 |
| | 2019 | 87.538.097 | 2.254.711.767 | 2.617.754.377 | 0,03882 | 4,43516E-10 | 1,161015086 |
| | 2020 | 64.226.384 | 2.462.813.012 | 2.085.740.129 | 0,02608 | 4,0604E-10 | 0,846893418 |
| | 2021 | 106.597.119 | 2.221.459.174 | 1.669.713.392 | 0,04799 | 4,50155E-10 | 0,751629115 |
| PTPP | 2015 | 253.441.000 | 14.579.154.736 | 14.217.372.868 | 0,01738 | 6,85911E-11 | 0,97518499 |
| | 2016 | -739.601.604 | 19.128.811.782 | 16.458.884.220 | -0,03866 | 5,22772E-11 | 0,860423763 |
| | 2017 | 848.598.887 | 31.215.671.257 | 21.502.259.604 | 0,02719 | 3,20352E-11 | 0,688829 |
| | 2018 | 2.414.352.672 | 41.782.780.915 | 25.119.560.112 | 0,05778 | 2,39333E-11 | 0,60119407 |
| | 2019 | 907.277.283 | 52.549.150.903 | 24.659.998.995 | 0,01727 | 1,90298E-11 | 0,469274928 |
| | 2020 | -4.826.096.396 | 59.165.548.434 | 15.831.377.462 | -0,08157 | 1,69017E-11 | 0,267577634 |
| | 2021 | 1.992.023.531 | 53.408.823.347 | 16.763.936.678 | 0,03730 | 1,87235E-11 | 0,313879536 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Current Accruals/Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | 1/TA _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | SALES/TA _{t-1} (dlm Ribuan Rp) |
|-----------------|-------|----------------------------------|--|---------------------------|---|-------------------------------------|---|
| TBIG | 2015 | 46.528.000 | 21.629.034.000 | 3.421.177.000 | 0,00215 | 4,62341E-11 | 0,15817521 |
| | 2016 | -933.394.000 | 22.799.671.000 | 3.711.174.000 | -0,04094 | 4,38603E-11 | 0,162773138 |
| | 2017 | -131.832.000 | 23.620.268.000 | 4.023.085.000 | -0,00558 | 4,23365E-11 | 0,170323427 |
| | 2018 | -927.232.000 | 25.595.785.000 | 4.318.137.000 | -0,03623 | 3,90689E-11 | 0,168705004 |
| | 2019 | -1.309.702.000 | 29.113.747.000 | 4.698.742.000 | -0,04499 | 3,4348E-11 | 0,161392555 |
| | 2020 | -4.982.897.000 | 30.871.710.000 | 5.327.689.000 | -0,16141 | 3,23921E-11 | 0,172575118 |
| | 2021 | 1.748.966.000 | 36.521.303.000 | 6.179.584.000 | 0,04789 | 2,73813E-11 | 0,169204916 |
| TLKM | 2015 | -1.978.000.000 | 141.822.000.000 | 102.470.000.000 | -0,01395 | 7,05109E-12 | 0,722525419 |
| | 2016 | -5.532.000.000 | 166.173.000.000 | 116.333.000.000 | -0,03329 | 6,01782E-12 | 0,700071612 |
| | 2017 | -444.000.000 | 179.611.000.000 | 128.256.000.000 | -0,00247 | 5,56759E-12 | 0,714076532 |
| | 2018 | 3.615.000.000 | 198.484.000.000 | 130.784.000.000 | 0,01821 | 5,03819E-12 | 0,658914572 |
| | 2019 | -11.243.000.000 | 206.196.000.000 | 135.567.000.000 | -0,05453 | 4,84975E-12 | 0,657466682 |
| | 2020 | -3.054.000.000 | 221.208.000.000 | 136.462.000.000 | -0,01381 | 4,52063E-12 | 0,616894507 |
| | 2021 | -12.336.000.000 | 246.943.000.000 | 143.210.000.000 | -0,04995 | 4,04952E-12 | 0,579931401 |
| TOTL | 2015 | -146.779.069 | 2.483.746.395 | 2.266.168.030 | -0,05910 | 4,02618E-10 | 0,912399122 |
| | 2016 | 114.685.897 | 2.846.152.620 | 2.379.016.258 | 0,04030 | 3,51352E-10 | 0,835870937 |
| | 2017 | 61.572.785 | 2.950.559.912 | 2.936.372.440 | 0,02087 | 3,38919E-10 | 0,9951916 |
| | 2018 | 156.853.552 | 3.243.093.474 | 2.783.482.031 | 0,04837 | 3,08348E-10 | 0,858279927 |
| | 2019 | -36.879.987 | 3.228.718.157 | 2.474.974.774 | -0,01142 | 3,0972E-10 | 0,76655027 |
| | 2020 | 77.253.674 | 2.962.993.701 | 2.292.693.925 | 0,02607 | 3,37496E-10 | 0,773776172 |
| | 2021 | -122.609.876 | 2.889.059.738 | 1.745.129.628 | -0,04244 | 3,46133E-10 | 0,604047609 |
| TOWR | 2015 | 218.748.000 | 17.281.852.000 | 4.469.784.000 | 0,01266 | 5,78642E-11 | 0,258640336 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Current Accruals/Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | 1/TA _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | SALES/TA _{t-1} (dlm Ribuan Rp) |
|-----------------|-------|----------------------------------|--|---------------------------|---|-------------------------------------|---|
| | 2016 | -1.112.098.000 | 21.416.709.000 | 5.053.112.000 | -0,05193 | 4,66925E-11 | 0,235942506 |
| | 2017 | 1.111.677.000 | 18.786.810.000 | 5.337.939.000 | 0,05917 | 5,32288E-11 | 0,284132272 |
| | 2018 | -721.226.000 | 18.763.478.000 | 5.867.860.000 | -0,03844 | 5,3295E-11 | 0,312727736 |
| | 2019 | 960.229.000 | 22.959.618.000 | 6.454.302.000 | 0,04182 | 4,35547E-11 | 0,281115391 |
| | 2020 | -578.097.000 | 27.665.695.000 | 7.445.426.000 | -0,02090 | 3,61458E-11 | 0,269121235 |
| | 2021 | -1.112.447.000 | 34.249.550.000 | 8.635.346.000 | -0,03248 | 2,91975E-11 | 0,252130203 |
| WIKA | 2015 | 514.849.438 | 15.909.219.757 | 13.620.101.419 | 0,03236 | 6,28566E-11 | 0,856113727 |
| | 2016 | 576.076.595 | 19.602.406.034 | 15.668.832.513 | 0,02939 | 5,10141E-11 | 0,799332107 |
| | 2017 | -2.411.317.650 | 31.355.204.690 | 26.176.403.026 | -0,07690 | 3,18926E-11 | 0,834834385 |
| | 2018 | 5.639.497.617 | 45.683.774.302 | 31.158.193.498 | 0,12345 | 2,18896E-11 | 0,682040702 |
| | 2019 | -1.084.763.704 | 59.230.001.239 | 27.212.914.210 | -0,01831 | 1,68833E-11 | 0,459444769 |
| | 2020 | -8.208.220.342 | 62.110.847.154 | 16.536.381.639 | -0,13215 | 1,61002E-11 | 0,266239834 |
| | 2021 | 632.433.665 | 68.109.185.213 | 17.809.717.726 | 0,00929 | 1,46823E-11 | 0,261487752 |

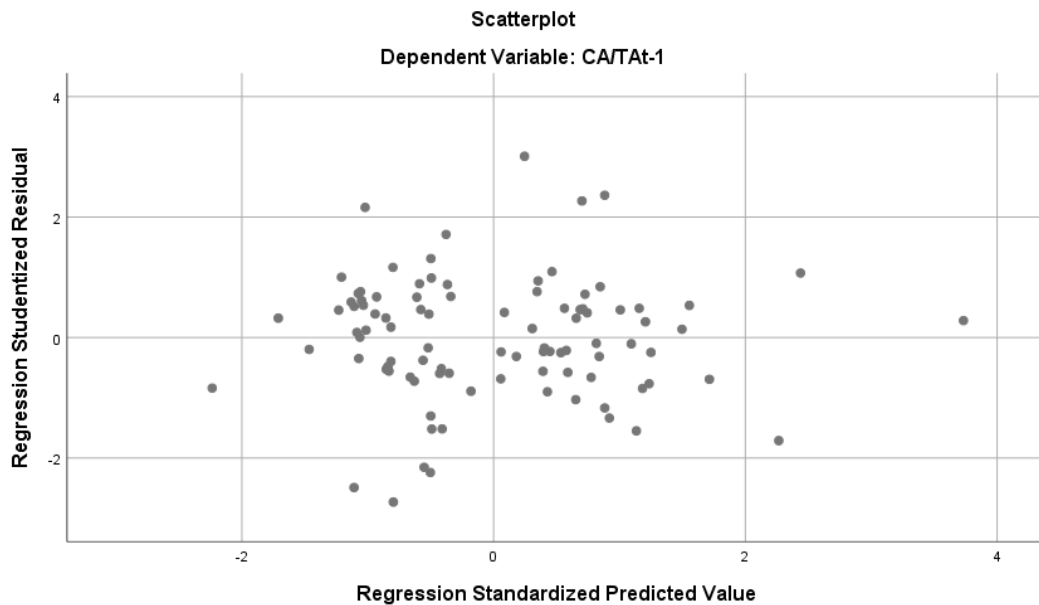
Langkah 4 : Melakukan regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien dari variabel independen untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDCA)

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | 1/TA t-1 | ,954 | 1,048 |
| | SALES/TA t-1 | ,954 | 1,048 |

a. Dependent Variable: CURRENT ACCRUALS/TOTAL ASSET t-1

Uji Heteroskedastisitas



Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,05338125 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,074 |
| | Positive | ,074 |
| | Negative | -,067 |
| Test Statistic | | ,074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|--|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,286 |
| a. Predictors: (Constant), SALES/TA t-1, 1/TA t-1 b. Dependent Variable: CURRENT ACCRUALS/TOTAL ASSET t-1 | |

Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -0,021969912 | 0,014675995 | | -1,922 | ,058 | | |
| | 1/TA t-1 | -30573457,3 | 40770948,28 | -,047 | -,434 | ,665 | ,954 | 1,048 |
| | SALES/TA t-1 | 0,032348229 | 0,023016947 | ,215 | 2,001 | ,049 | ,954 | 1,048 |
| a. Dependent Variable: CURRENT ACCRUALS/TOTAL ASSET t-1 | | | | | | | | |

Langkah 5:

$$NDCA_{i,t} = \alpha 1 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta Sales(i,t) - \Delta TR(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$$

| Kode Perusahaan | Tahun | Total Asset t-1 (dln Ribuan Rp) | Penjualan (dln Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dln Ribuan Rp) | 1/TA t-1 | (SALES-T PIUTANG)/TA t-1 | NDCA |
|-----------------|-------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------|----------|
| ADHI | 2015 | 10.458.881.684 | 9.389.570.099 | 2.231.747.916 | 9,56125E-11 | 0,68438 | 0,01922 |
| | 2016 | 16.761.063.515 | 11.063.942.851 | 2.906.997.989 | 5,96621E-11 | 0,48666 | 0,01392 |
| | 2017 | 20.037.690.162 | 15.156.178.075 | 2.922.807.905 | 4,9906E-11 | 0,61052 | 0,01822 |
| | 2018 | 28.332.948.013 | 15.655.499.866 | 3.354.528.146 | 3,52946E-11 | 0,43416 | 0,01297 |
| | 2019 | 30.118.614.769 | 15.307.860.221 | 3.904.181.244 | 3,32021E-11 | 0,37863 | 0,01123 |
| | 2020 | 36.515.833.215 | 10.827.682.417 | 2.986.514.735 | 2,73854E-11 | 0,21473 | 0,00611 |
| | 2021 | 38.093.888.627 | 11.530.471.713 | 2.727.305.598 | 2,62509E-11 | 0,23109 | 0,00667 |
| BALI | 2015 | 808.759.669 | 170.480.119 | 40.482.052 | 1,23646E-09 | 0,16074 | -0,03260 |
| | 2016 | 1.204.724.498 | 254.686.464 | 96.404.239 | 8,30065E-10 | 0,13138 | -0,02113 |
| | 2017 | 1.707.249.311 | 320.065.952 | 81.846.187 | 5,85738E-10 | 0,13953 | -0,01339 |
| | 2018 | 2.421.703.649 | 464.175.763 | 126.043.517 | 4,12932E-10 | 0,13963 | -0,00811 |
| | 2019 | 3.437.653.341 | 617.522.982 | 132.375.146 | 2,90896E-10 | 0,14113 | -0,00433 |
| | 2020 | 4.147.689.323 | 778.896.099 | 144.403.778 | 2,41098E-10 | 0,15297 | -0,00242 |
| | 2021 | 4.651.939.976 | 946.633.192 | 185.620.558 | 2,14964E-10 | 0,16359 | -0,00128 |
| BUKK | 2015 | 2.020.106.751 | 1.188.990.251 | 239.117.186 | 4,95023E-10 | 0,47021 | 0,00008 |
| | 2016 | 1.993.214.219 | 1.605.432.899 | 317.948.427 | 5,01702E-10 | 0,64593 | 0,00556 |
| | 2017 | 2.260.452.738 | 2.455.941.035 | 241.722.309 | 4,42389E-10 | 0,97955 | 0,01816 |
| | 2018 | 3.507.297.845 | 4.681.432.531 | 514.535.438 | 2,8512E-10 | 1,18806 | 0,02971 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | 1/TA t-1 | (SALES-T PIUTANG)/TA t-1 | NDCA |
|-----------------|-------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------|----------|
| | 2019 | 4.414.296.408 | 6.039.612.904 | 341.819.139 | 2,26537E-10 | 1,29076 | 0,03483 |
| | 2020 | 4.739.164.617 | 3.981.900.673 | 521.576.586 | 2,11008E-10 | 0,73015 | 0,01717 |
| | 2021 | 4.976.221.593 | 3.858.938.725 | 370.925.248 | 2,00956E-10 | 0,70094 | 0,01653 |
| CMNP | 2015 | 5.298.108.570 | 1.523.590.739 | 82.833.681 | 1,88747E-10 | 0,27194 | 0,00303 |
| | 2016 | 6.187.083.722 | 2.310.039.111 | 68.737.531 | 1,61627E-10 | 0,36225 | 0,00678 |
| | 2017 | 7.937.919.618 | 2.906.663.240 | 81.804.969 | 1,25978E-10 | 0,35587 | 0,00766 |
| | 2018 | 10.736.908.057 | 3.821.122.530 | 137.734.928 | 9,31367E-11 | 0,34306 | 0,00825 |
| | 2019 | 13.448.976.856 | 3.527.913.944 | 166.921.717 | 7,43551E-11 | 0,24991 | 0,00581 |
| | 2020 | 15.453.514.716 | 2.588.528.412 | 82.554.564 | 6,47102E-11 | 0,16216 | 0,00327 |
| | 2021 | 16.497.923.247 | 4.437.589.419 | 35.866.080 | 6,06137E-11 | 0,26680 | 0,00678 |
| IBST | 2015 | 3.832.398.770 | 506.428.730 | 73.990.949 | 2,60933E-10 | 0,11284 | -0,00433 |
| | 2016 | 4.177.279.956 | 703.132.724 | 281.274.001 | 2,3939E-10 | 0,10099 | -0,00405 |
| | 2017 | 5.455.931.876 | 761.760.612 | 384.673.899 | 1,83287E-10 | 0,06911 | -0,00337 |
| | 2018 | 6.355.270.875 | 897.612.636 | 373.702.378 | 1,5735E-10 | 0,08244 | -0,00214 |
| | 2019 | 7.725.601.132 | 1.087.963.086 | 398.124.569 | 1,2944E-10 | 0,08929 | -0,00107 |
| | 2020 | 8.893.030.993 | 1.122.276.247 | 345.087.710 | 1,12448E-10 | 0,08739 | -0,00061 |
| | 2021 | 10.412.826.253 | 975.211.333 | 438.416.056 | 9,60354E-11 | 0,05155 | -0,00127 |
| LINK | 2015 | 3.742.238.000 | 2.564.315.000 | 242.072.000 | 2,6722E-10 | 0,62055 | 0,01190 |
| | 2016 | 4.438.116.000 | 2.954.161.000 | 324.402.000 | 2,25321E-10 | 0,59254 | 0,01228 |
| | 2017 | 5.055.036.000 | 3.399.060.000 | 398.927.000 | 1,97823E-10 | 0,59349 | 0,01315 |
| | 2018 | 5.766.226.000 | 3.728.364.000 | 407.651.000 | 1,73424E-10 | 0,57589 | 0,01333 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | 1/TA t-1 | (SALES-T PIUTANG)/TA t-1 | NDCA |
|-----------------|-------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------|----------|
| | 2019 | 6.023.611.000 | 3.755.262.000 | 512.945.000 | 1,66013E-10 | 0,53827 | 0,01234 |
| | 2020 | 6.652.974.000 | 4.047.964.000 | 287.651.000 | 1,50309E-10 | 0,56521 | 0,01369 |
| | 2021 | 7.799.803.000 | 4.464.900.000 | 443.197.000 | 1,28208E-10 | 0,51562 | 0,01276 |
| META | 2015 | 4.075.249.028 | 618.207.962 | 97.356.655 | 2,45384E-10 | 0,12781 | -0,00337 |
| | 2016 | 4.840.194.317 | 986.831.041 | 75.986.985 | 2,06603E-10 | 0,18818 | -0,00023 |
| | 2017 | 5.209.313.589 | 792.013.060 | 99.869.320 | 1,91964E-10 | 0,13287 | -0,00157 |
| | 2018 | 5.320.296.635 | 781.768.204 | 29.458.306 | 1,87959E-10 | 0,14140 | -0,00117 |
| | 2019 | 4.305.691.117 | 1.573.689.512 | 27.845.654 | 2,32251E-10 | 0,35902 | 0,00451 |
| | 2020 | 5.077.399.779 | 1.570.119.306 | 28.741.490 | 1,96951E-10 | 0,30358 | 0,00380 |
| | 2021 | 5.846.683.393 | 844.789.485 | 90.121.933 | 1,71037E-10 | 0,12908 | -0,00105 |
| NRCA | 2015 | 1.844.708.045 | 3.600.623.913 | 365.928.386 | 5,42091E-10 | 1,75350 | 0,04015 |
| | 2016 | 1.995.091.385 | 2.476.348.809 | 238.314.028 | 5,0123E-10 | 1,12177 | 0,02096 |
| | 2017 | 2.134.213.795 | 2.163.684.654 | 274.330.151 | 4,68557E-10 | 0,88527 | 0,01431 |
| | 2018 | 2.342.166.844 | 2.456.969.219 | 297.609.050 | 4,26955E-10 | 0,92195 | 0,01677 |
| | 2019 | 2.254.711.767 | 2.617.754.377 | 409.185.766 | 4,43516E-10 | 0,97953 | 0,01813 |
| | 2020 | 2.462.813.012 | 2.085.740.129 | 241.166.109 | 4,0604E-10 | 0,74897 | 0,01181 |
| | 2021 | 2.221.459.174 | 1.669.713.392 | 391.282.071 | 4,50155E-10 | 0,57549 | 0,00485 |
| PTPP | 2015 | 14.579.154.736 | 14.217.372.868 | 3.204.270.224 | 6,85911E-11 | 0,75540 | 0,02234 |
| | 2016 | 19.128.811.782 | 16.458.884.220 | 4.598.236.998 | 5,22772E-11 | 0,62004 | 0,01846 |
| | 2017 | 31.215.671.257 | 21.502.259.604 | 6.509.980.536 | 3,20352E-11 | 0,48028 | 0,01456 |
| | 2018 | 41.782.780.915 | 25.119.560.112 | 10.286.972.574 | 2,39333E-11 | 0,35499 | 0,01075 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | 1/TA t-1 | (SALES-T PIUTANG)/TA t-1 | NDCA |
|-----------------|-------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------|---------|
| | 2019 | 52.549.150.903 | 24.659.998.995 | 10.728.038.328 | 1,90298E-11 | 0,26512 | 0,00799 |
| | 2020 | 59.165.548.434 | 15.831.377.462 | 1.646.095.083 | 1,69017E-11 | 0,23976 | 0,00724 |
| | 2021 | 53.408.823.347 | 16.763.936.678 | 5.395.372.406 | 1,87235E-11 | 0,21286 | 0,00631 |
| TBIG | 2015 | 21.629.034.000 | 3.421.177.000 | 481.519.000 | 4,62341E-11 | 0,13591 | 0,00298 |
| | 2016 | 22.799.671.000 | 3.711.174.000 | 409.092.000 | 4,38603E-11 | 0,14483 | 0,00334 |
| | 2017 | 23.620.268.000 | 4.023.085.000 | 266.127.000 | 4,23365E-11 | 0,15906 | 0,00385 |
| | 2018 | 25.595.785.000 | 4.318.137.000 | 383.303.000 | 3,90689E-11 | 0,15373 | 0,00378 |
| | 2019 | 29.113.747.000 | 4.698.742.000 | 466.547.000 | 3,4348E-11 | 0,14537 | 0,00365 |
| | 2020 | 30.871.710.000 | 5.327.689.000 | 710.722.000 | 3,23921E-11 | 0,14955 | 0,00385 |
| | 2021 | 36.521.303.000 | 6.179.584.000 | 538.715.000 | 2,73813E-11 | 0,15445 | 0,00416 |
| TLKM | 2015 | 141.822.000.000 | 102.470.000.000 | 7.517.000.000 | 7,05109E-12 | 0,66952 | 0,02144 |
| | 2016 | 166.173.000.000 | 116.333.000.000 | 7.363.000.000 | 6,01782E-12 | 0,65576 | 0,02103 |
| | 2017 | 179.611.000.000 | 128.256.000.000 | 9.222.000.000 | 5,56759E-12 | 0,66273 | 0,02127 |
| | 2018 | 198.484.000.000 | 130.784.000.000 | 11.414.000.000 | 5,03819E-12 | 0,60141 | 0,01930 |
| | 2019 | 206.196.000.000 | 135.567.000.000 | 11.797.000.000 | 4,84975E-12 | 0,60025 | 0,01927 |
| | 2020 | 221.208.000.000 | 136.462.000.000 | 11.339.000.000 | 4,52063E-12 | 0,56564 | 0,01816 |
| | 2021 | 246.943.000.000 | 143.210.000.000 | 8.510.000.000 | 4,04952E-12 | 0,54547 | 0,01752 |
| TOTL | 2015 | 2.483.746.395 | 2.266.168.030 | 350.848.348 | 4,02618E-10 | 0,77114 | 0,01264 |
| | 2016 | 2.846.152.620 | 2.379.016.258 | 311.950.539 | 3,51352E-10 | 0,72627 | 0,01275 |
| | 2017 | 2.950.559.912 | 2.936.372.440 | 469.409.346 | 3,38919E-10 | 0,83610 | 0,01668 |
| | 2018 | 3.243.093.474 | 2.783.482.031 | 722.582.851 | 3,08348E-10 | 0,63547 | 0,01113 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dml Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dml Ribuan Rp) | 1/TA t-1 | (SALES-T PIUTANG)/TA t-1 | NDCA |
|-----------------|-------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------|---------|
| | 2019 | 3.228.718.157 | 2.474.974.774 | 399.988.425 | 3,0972E-10 | 0,64267 | 0,01132 |
| | 2020 | 2.962.993.701 | 2.292.693.925 | 626.356.355 | 3,37496E-10 | 0,56238 | 0,00787 |
| | 2021 | 2.889.059.738 | 1.745.129.628 | 428.930.847 | 3,46133E-10 | 0,45558 | 0,00415 |
| TOWR | 2015 | 17.281.852.000 | 4.469.784.000 | 470.519.000 | 5,78642E-11 | 0,23141 | 0,00572 |
| | 2016 | 21.416.709.000 | 5.053.112.000 | 351.699.000 | 4,66925E-11 | 0,21952 | 0,00567 |
| | 2017 | 18.786.810.000 | 5.337.939.000 | 623.995.000 | 5,32288E-11 | 0,25092 | 0,00649 |
| | 2018 | 18.763.478.000 | 5.867.860.000 | 821.037.000 | 5,3295E-11 | 0,26897 | 0,00707 |
| | 2019 | 22.959.618.000 | 6.454.302.000 | 1.347.552.000 | 4,35547E-11 | 0,22242 | 0,00586 |
| | 2020 | 27.665.695.000 | 7.445.426.000 | 1.240.069.000 | 3,61458E-11 | 0,22430 | 0,00615 |
| | 2021 | 34.249.550.000 | 8.635.346.000 | 2.171.296.000 | 2,91975E-11 | 0,18873 | 0,00521 |
| WIKA | 2015 | 15.909.219.757 | 13.620.101.419 | 2.781.980.156 | 6,28566E-11 | 0,68125 | 0,02012 |
| | 2016 | 19.602.406.034 | 15.668.832.513 | 3.751.098.119 | 5,10141E-11 | 0,60797 | 0,01811 |
| | 2017 | 31.355.204.690 | 26.176.403.026 | 4.930.153.132 | 3,18926E-11 | 0,67760 | 0,02094 |
| | 2018 | 45.683.774.302 | 31.158.193.498 | 5.350.840.436 | 2,18896E-11 | 0,56491 | 0,01760 |
| | 2019 | 59.230.001.239 | 27.212.914.210 | 4.461.895.735 | 1,68833E-11 | 0,38411 | 0,01191 |
| | 2020 | 62.110.847.154 | 16.536.381.639 | 2.175.553.436 | 1,61002E-11 | 0,23121 | 0,00699 |
| | 2021 | 68.109.185.213 | 17.809.717.726 | 2.266.834.715 | 1,46823E-11 | 0,22821 | 0,00693 |

Langkah 6:

$$DCA_{i,t} = \frac{CurrAcc(i,t)}{TA(i,t-1)} - NDCA_{i,t}$$

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals/Total Asset t-1 | NDCA | DCA |
|-----------------|-------|----------------------------------|--------|---------|
| ADHI | 2017 | 0,130377493 | 0,0255 | 0,1049 |
| | 2018 | 0,005258725 | 0,0181 | -0,0128 |
| | 2019 | -0,021091106 | 0,0158 | -0,0369 |
| | 2020 | -0,042896574 | 0,0089 | -0,0518 |
| | 2021 | -0,092226065 | 0,0096 | -0,1019 |
| BALI | 2017 | 0,10754228 | 0,0053 | 0,1022 |
| | 2018 | -0,041459286 | 0,0055 | -0,0469 |
| | 2019 | 0,210308223 | 0,0056 | 0,2047 |
| | 2020 | -0,251231221 | 0,0062 | -0,2574 |
| | 2021 | 0,038198993 | 0,0066 | 0,0316 |
| BUKK | 2017 | -0,10168189 | 0,0405 | -0,1422 |
| | 2018 | -0,07151538 | 0,0494 | -0,1209 |
| | 2019 | 0,076152587 | 0,0537 | 0,0224 |
| | 2020 | -0,068159156 | 0,0303 | -0,0985 |
| | 2021 | 0,024070481 | 0,0291 | -0,0050 |
| CMNP | 2017 | -0,04402965 | 0,0147 | -0,0588 |
| | 2018 | 0,02703745 | 0,0142 | 0,0128 |
| | 2019 | 0,03572038 | 0,0104 | 0,0253 |
| | 2020 | -0,043643499 | 0,0067 | -0,0504 |
| | 2021 | -0,128164863 | 0,0111 | -0,1393 |
| IBST | 2017 | -0,013207084 | 0,0027 | -0,0159 |
| | 2018 | 0,01560748 | 0,0033 | 0,0123 |
| | 2019 | -0,010490602 | 0,0036 | -0,0141 |
| | 2020 | 0,011578198 | 0,0035 | 0,0080 |
| | 2021 | 0,009709783 | 0,0021 | 0,0076 |
| LINK | 2017 | -0,013753413 | 0,0246 | -0,0384 |
| | 2018 | -0,011122006 | 0,0239 | -0,0350 |
| | 2019 | 0,038804465 | 0,0223 | 0,0165 |
| | 2020 | -0,295811617 | 0,0235 | -0,3193 |
| | 2021 | 0,179984674 | 0,0214 | 0,1586 |
| META | 2017 | -0,01729688 | 0,0054 | -0,0227 |
| | 2018 | -0,036321404 | 0,0057 | -0,0421 |
| | 2019 | -0,093439028 | 0,0148 | -0,1082 |
| | 2020 | 0,023497077 | 0,0125 | 0,0110 |
| | 2021 | 0,023512358 | 0,0052 | 0,0183 |
| NRCA | 2017 | 0,000143708 | 0,0366 | -0,0364 |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Accruals/Total Asset t-1 | NDCA | DCA |
|-----------------|-------|----------------------------------|---------|---------|
| | 2018 | -0,005784969 | 0,0381 | -0,0439 |
| | 2019 | 0,038824518 | 0,0405 | -0,0017 |
| | 2020 | 0,026078465 | 0,0309 | -0,0048 |
| | 2021 | 0,04798518 | 0,0236 | 0,0244 |
| PBSA | 2017 | 0,026979235 | 0,0261 | 0,0009 |
| | 2018 | -0,087711919 | 0,0094 | -0,0971 |
| | 2019 | 0,064300839 | 0,0167 | 0,0476 |
| | 2020 | -0,025460848 | 0,0198 | -0,0453 |
| | 2021 | -0,000420994 | -0,0017 | 0,0013 |
| PTPP | 2017 | 0,027185028 | 0,0200 | 0,0072 |
| | 2018 | 0,057783437 | 0,0148 | 0,0430 |
| | 2019 | 0,017265308 | 0,0111 | 0,0062 |
| | 2020 | -0,081569368 | 0,0100 | -0,0916 |
| | 2021 | 0,037297649 | 0,0089 | 0,0284 |
| TBIG | 2017 | -0,005581308 | 0,0066 | -0,0122 |
| | 2018 | -0,036225965 | 0,0064 | -0,0426 |
| | 2019 | -0,04498569 | 0,0060 | -0,0510 |
| | 2020 | -0,161406576 | 0,0062 | -0,1676 |
| | 2021 | 0,047888927 | 0,0064 | 0,0415 |
| TLKM | 2017 | -0,002472009 | 0,0277 | -0,0301 |
| | 2018 | 0,018213055 | 0,0251 | -0,0069 |
| | 2019 | -0,054525791 | 0,0251 | -0,0796 |
| | 2020 | -0,013806011 | 0,0236 | -0,0374 |
| | 2021 | -0,049954848 | 0,0228 | -0,0727 |
| TOTL | 2017 | 0,02086817 | 0,0346 | -0,0137 |
| | 2018 | 0,048365412 | 0,0263 | 0,0221 |
| | 2019 | -0,011422486 | 0,0266 | -0,0380 |
| | 2020 | 0,026072844 | 0,0232 | 0,0029 |
| | 2021 | -0,04243937 | 0,0187 | -0,0612 |
| TOWR | 2017 | 0,059173271 | 0,0104 | 0,0487 |
| | 2018 | -0,038437757 | 0,0112 | -0,0496 |
| | 2019 | 0,041822516 | 0,0093 | 0,0326 |
| | 2020 | -0,020895806 | 0,0093 | -0,0302 |
| | 2021 | -0,032480631 | 0,0079 | -0,0403 |
| WIKA | 2017 | 0,213409567 | 0,0283 | 0,1851 |
| | 2018 | 0,116952349 | 0,0236 | 0,0934 |
| | 2019 | -0,031520195 | 0,0160 | -0,0475 |
| | 2020 | -0,206447447 | 0,0096 | -0,2161 |
| | 2021 | 0,064844997 | 0,0095 | 0,0553 |

Langkah 7:

$$\frac{TAC(i,t)}{TA(i,t-1)} = \hat{\beta}_0 \left(\frac{1}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{\beta}_1 \left(\frac{\Delta Sales(i,t)}{TA(i,t-1)} \right) + \hat{\beta}_2 \left(\frac{PPE(i,t)}{TA(i,t-1)} \right)$$

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| ADHI | 2015 | 223.973.206 | 10.458.881.684 | 9.389.570.099 | 2.231.747.916 | 2.069.911.017 | 0,02141 | 9,56125E-11 | 0,89776 | 0,19791 |
| | 2016 | 2.174.081.327 | 16.761.063.515 | 11.063.942.851 | 2.906.997.989 | 3.245.411.545 | 0,12971 | 5,96621E-11 | 0,66010 | 0,19363 |
| | 2017 | 3.744.055.296 | 20.037.690.162 | 15.156.178.075 | 2.922.807.905 | 3.515.276.812 | 0,18685 | 4,9906E-11 | 0,75638 | 0,17543 |
| | 2018 | 574.127.100 | 28.332.948.013 | 15.655.499.866 | 3.354.528.146 | 4.689.070.602 | 0,02026 | 3,52946E-11 | 0,55255 | 0,16550 |
| | 2019 | 168.850.932 | 30.118.614.769 | 15.307.860.221 | 3.904.181.244 | 6.200.677.937 | 0,00561 | 3,32021E-11 | 0,50825 | 0,20588 |
| | 2020 | -1.354.395.823 | 36.515.833.215 | 10.827.682.417 | 2.986.514.735 | 8.003.385.240 | 0,03709 | 2,73854E-11 | 0,29652 | 0,21918 |
| | 2021 | -1.429.685.034 | 38.093.888.627 | 11.530.471.713 | 2.727.305.598 | 8.299.394.908 | 0,03753 | 2,62509E-11 | 0,30269 | 0,21787 |
| BALI | 2015 | 36.511.734 | 808.759.669 | 170.480.119 | 40.482.052 | 1.126.182.652 | 0,04515 | 1,23646E-09 | 0,21079 | 1,39248 |
| | 2016 | -75.706.190 | 1.204.724.498 | 254.686.464 | 96.404.239 | 1.570.969.303 | 0,06284 | 8,30065E-10 | 0,21141 | 1,30401 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 2017 | -151.471.020 | 1.707.249.311 | 320.065.952 | 81.846.187 | 2.134.263.667 | 0,08872 | 5,85738E-10 | 0,18747 | 1,25012 |
| | 2018 | -101.784.585 | 2.421.703.649 | 464.175.763 | 126.043.517 | 3.138.487.939 | 0,04203 | 4,12932E-10 | 0,19167 | 1,29598 |
| | 2019 | -333.971.981 | 3.437.653.341 | 617.522.982 | 132.375.146 | 3.791.931.978 | 0,09715 | 2,90896E-10 | 0,17964 | 1,10306 |
| | 2020 | -510.143.991 | 4.147.689.323 | 778.896.099 | 144.403.778 | 4.250.743.370 | 0,12299 | 2,41098E-10 | 0,18779 | 1,02485 |
| | 2021 | -445.088.914 | 4.651.939.976 | 946.633.192 | 185.620.558 | 4.542.140.530 | 0,09568 | 2,14964E-10 | 0,20349 | 0,97640 |
| BUKK | 2015 | -187.843.439 | 2.020.106.751 | 1.188.990.251 | 239.117.186 | 1.016.247.161 | 0,09299 | 4,95023E-10 | 0,58858 | 0,50307 |
| | 2016 | 40.220.079 | 1.993.214.219 | 1.605.432.899 | 317.948.427 | 985.285.012 | 0,02018 | 5,01702E-10 | 0,80545 | 0,49432 |
| | 2017 | 12.317.430 | 2.260.452.738 | 2.455.941.035 | 241.722.309 | 1.762.424.227 | 0,00545 | 4,42389E-10 | 1,08648 | 0,77968 |
| | 2018 | 455.950.394 | 3.507.297.845 | 4.681.432.531 | 514.535.438 | 2.230.172.729 | 0,13000 | 2,8512E-10 | 1,33477 | 0,63587 |
| | 2019 | 114.257.766 | 4.414.296.408 | 6.039.612.904 | 341.819.139 | 2.206.029.875 | 0,02588 | 2,26537E-10 | 1,36819 | 0,49975 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 2020 | -307.838.537 | 4.739.164.617 | 3.981.900.673 | 521.576.586 | 2.626.468.163 | 0,06496 | 2,11008E-10 | 0,84021 | 0,55420 |
| | 2021 | -107.377.436 | 4.976.221.593 | 3.858.938.725 | 370.925.248 | 2.110.430.476 | 0,02158 | 2,00956E-10 | 0,77548 | 0,42410 |
| CMNP | 2015 | -262.986.768 | 5.298.108.570 | 1.523.590.739 | 82.833.681 | 4.209.120.356 | 0,04964 | 1,88747E-10 | 0,28757 | 0,79446 |
| | 2016 | -463.374.741 | 6.187.083.722 | 2.310.039.111 | 68.737.531 | 6.807.635.406 | 0,07489 | 1,61627E-10 | 0,37336 | 1,10030 |
| | 2017 | -988.571.610 | 7.937.919.618 | 2.906.663.240 | 81.804.969 | 6.807.635.406 | 0,12454 | 1,25978E-10 | 0,36617 | 0,85761 |
| | 2018 | -98.217.652 | 10.736.908.057 | 3.821.122.530 | 137.734.928 | 7.996.198.759 | 0,00915 | 9,31367E-11 | 0,35589 | 0,74474 |
| | 2019 | -25.066.646 | 13.448.976.856 | 3.527.913.944 | 166.921.717 | 9.601.769.707 | 0,00186 | 7,43551E-11 | 0,26232 | 0,71394 |
| | 2020 | 46.572.112 | 15.453.514.716 | 2.588.528.412 | 82.554.564 | 10.684.793.383 | 0,00301 | 6,47102E-11 | 0,16750 | 0,69142 |
| | 2021 | -639.768.548 | 16.497.923.247 | 4.437.589.419 | 35.866.080 | 12.970.884.954 | 0,03878 | 6,06137E-11 | 0,26898 | 0,78621 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| IBST | 2015 | 48.073.784 | 3.832.398.770 | 506.428.730 | 73.990.949 | 3.722.593.779 | 0,01254 | 2,60933E-10 | 0,13214 | 0,97135 |
| | 2016 | -411.229.638 | 4.177.279.956 | 703.132.724 | 281.274.001 | 4.532.941.634 | 0,09844 | 2,3939E-10 | 0,16832 | 1,08514 |
| | 2017 | -221.874.925 | 5.455.931.876 | 761.760.612 | 384.673.899 | 5.156.106.858 | 0,04067 | 1,83287E-10 | 0,13962 | 0,94505 |
| | 2018 | -311.092.593 | 6.355.270.875 | 897.612.636 | 373.702.378 | 6.575.627.512 | 0,04895 | 1,5735E-10 | 0,14124 | 1,03467 |
| | 2019 | -598.622.062 | 7.725.601.132 | 1.087.963.086 | 398.124.569 | 7.429.386.037 | 0,07749 | 1,2944E-10 | 0,14083 | 0,96166 |
| | 2020 | -660.487.462 | 8.893.030.993 | 1.122.276.247 | 345.087.710 | 9.032.817.423 | 0,07427 | 1,12448E-10 | 0,12620 | 1,01572 |
| | 2021 | -350.765.536 | 10.412.826.253 | 975.211.333 | 438.416.056 | 7.251.052.646 | 0,03369 | 9,60354E-11 | 0,09365 | 0,69636 |
| LINK | 2015 | -542.019.000 | 3.742.238.000 | 2.564.315.000 | 242.072.000 | 3.833.332.000 | 0,14484 | 2,6722E-10 | 0,68524 | 1,02434 |
| | 2016 | -742.163.000 | 4.438.116.000 | 2.954.161.000 | 324.402.000 | 4.147.883.000 | 0,16722 | 2,25321E-10 | 0,66563 | 0,93460 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA t-1 | 1/TA t-1 | SALES/TA t-1 | PPE/TA t-1 |
|-----------------|-------|---------------------|---------------------------------|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|------------|-------------|--------------|------------|
| | 2017 | -539.885.000 | 5.055.036.000 | 3.399.060.000 | 398.927.000 | 4.532.602.000 | 0,10680 | 1,97823E-10 | 0,67241 | 0,89665 |
| | 2018 | -932.693.000 | 5.766.226.000 | 3.728.364.000 | 407.651.000 | 4.946.139.000 | 0,16175 | 1,73424E-10 | 0,64659 | 0,85778 |
| | 2019 | -863.054.000 | 6.023.611.000 | 3.755.262.000 | 512.945.000 | 5.754.410.000 | 0,14328 | 1,66013E-10 | 0,62342 | 0,95531 |
| | 2020 | -913.195.000 | 6.652.974.000 | 4.047.964.000 | 287.651.000 | 7.025.365.000 | 0,13726 | 1,50309E-10 | 0,60844 | 1,05597 |
| | 2021 | 1.083.637.000 | 7.799.803.000 | 4.464.900.000 | 443.197.000 | 8.886.246.000 | 0,13893 | 1,28208E-10 | 0,57244 | 1,13929 |
| META | 2015 | 62.191.527 | 4.075.249.028 | 618.207.962 | 97.356.655 | 3.432.536.662 | 0,01526 | 2,45384E-10 | 0,15170 | 0,84229 |
| | 2016 | -114.577.098 | 4.840.194.317 | 986.831.041 | 75.986.985 | 3.797.927.886 | 0,02367 | 2,06603E-10 | 0,20388 | 0,78466 |
| | 2017 | -96.021.507 | 5.209.313.589 | 792.013.060 | 99.869.320 | 4.057.908.339 | 0,01843 | 1,91964E-10 | 0,15204 | 0,77897 |
| | 2018 | 39.538.850 | 5.320.296.635 | 781.768.204 | 29.458.306 | 3.248.927.567 | 0,00743 | 1,87959E-10 | 0,14694 | 0,61067 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 2019 | -166.135.167 | 4.305.691.117 | 1.573.689.512 | 27.845.654 | 4.263.737.466 | 0,03859 | 2,32251E-10 | 0,36549 | 0,99026 |
| | 2020 | -152.247.681 | 5.077.399.779 | 1.570.119.306 | 28.741.490 | 5.202.882.294 | 0,02999 | 1,96951E-10 | 0,30924 | 1,02471 |
| | 2021 | -93.202.739 | 5.846.683.393 | 844.789.485 | 90.121.933 | 5.322.387.101 | 0,01594 | 1,71037E-10 | 0,14449 | 0,91033 |
| NRCA | 2015 | 90.122.843 | 1.844.708.045 | 3.600.623.913 | 365.928.386 | 493.080.139 | 0,04885 | 5,42091E-10 | 1,95187 | 0,26729 |
| | 2016 | -44.869.951 | 1.995.091.385 | 2.476.348.809 | 238.314.028 | 509.243.079 | 0,02249 | 5,0123E-10 | 1,24122 | 0,25525 |
| | 2017 | -70.658.350 | 2.134.213.795 | 2.163.684.654 | 274.330.151 | 368.367.854 | 0,03311 | 4,68557E-10 | 1,01381 | 0,17260 |
| | 2018 | 39.703.362 | 2.342.166.844 | 2.456.969.219 | 297.609.050 | 271.460.854 | 0,01695 | 4,26955E-10 | 1,04902 | 0,11590 |
| | 2019 | 32.781.937 | 2.254.711.767 | 2.617.754.377 | 409.185.766 | 258.387.001 | 0,01454 | 4,43516E-10 | 1,16102 | 0,11460 |
| | 2020 | 195.861.789 | 2.462.813.012 | 2.085.740.129 | 241.166.109 | 238.837.212 | 0,07953 | 4,0604E-10 | 0,84689 | 0,09698 |
| | 2021 | -81.157.446 | 2.221.459.174 | 1.669.713.392 | 391.282.071 | 209.085.592 | 0,03653 | 4,50155E-10 | 0,75163 | 0,09412 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| PTPP | 2015 | 342.936.608 | 14.579.154.736 | 14.217.372.868 | 3.204.270.224 | 3.698.276.348 | 0,02352 | 6,85911E-11 | 0,97518 | 0,25367 |
| | 2016 | 161.645.121 | 19.128.811.782 | 16.458.884.220 | 4.598.236.998 | 6.690.060.625 | 0,00845 | 5,22772E-11 | 0,86042 | 0,34974 |
| | 2017 | 261.131.077 | 31.215.671.257 | 21.502.259.604 | 6.509.980.536 | 11.874.782.915 | 0,00837 | 3,20352E-11 | 0,68883 | 0,38041 |
| | 2018 | 1.242.865.056 | 41.782.780.915 | 25.119.560.112 | 10.286.972.574 | 15.014.667.740 | 0,02975 | 2,39333E-11 | 0,60119 | 0,35935 |
| | 2019 | 908.130.354 | 52.549.150.903 | 24.659.998.995 | 10.728.038.328 | 17.460.958.049 | 0,01728 | 1,90298E-11 | 0,46927 | 0,33228 |
| | 2020 | 580.949.014 | 59.165.548.434 | 15.831.377.462 | 1.646.095.083 | 22.456.657.565 | 0,00982 | 1,69017E-11 | 0,26758 | 0,37956 |
| | 2021 | -107.276.318 | 53.408.823.347 | 16.763.936.678 | 5.395.372.406 | 21.842.075.404 | 0,00201 | 1,87235E-11 | 0,31388 | 0,40896 |
| TBIG | 2015 | -773.453.000 | 21.629.034.000 | 3.421.177.000 | 481.519.000 | 20.194.161.000 | 0,03576 | 4,62341E-11 | 0,15818 | 0,93366 |
| | 2016 | - | 22.799.671.000 | 3.711.174.000 | 409.092.000 | 21.659.596.000 | 0,13381 | 4,38603E-11 | 0,16277 | 0,95000 |
| | 2017 | -846.864.000 | 23.620.268.000 | 4.023.085.000 | 266.127.000 | 23.624.284.000 | 0,03585 | 4,23365E-11 | 0,17032 | 1,00017 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset t-1 (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA t-1 | 1/TA t-1 | SALES/TA t-1 | PPE/TA t-1 |
|-----------------|-------|--------------------------|---------------------------------|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|------------|-------------|--------------|------------|
| | 2018 | - 2.537.320.00 0 | 25.595.785.00 | 4.318.137.00 | 383.303.000 | 29.113.747.00 | 0,09913 | 3,90689E-11 | 0,16871 | 1,13744 |
| | 2019 | - 2.825.296.00 0 | 29.113.747.00 | 4.698.742.00 | 466.547.000 | 28.494.970.00 | 0,09704 | 3,4348E-11 | 0,16139 | 0,97875 |
| | 2020 | - 2.719.881.00 0 | 30.871.710.00 | 5.327.689.00 | 710.722.000 | 33.293.909.00 | 0,08810 | 3,23921E-11 | 0,17258 | 1,07846 |
| | 2021 | - 2.863.929.00 0 | 36.521.303.00 | 6.179.584.00 | 538.715.000 | 38.849.182.00 | 0,07842 | 2,73813E-11 | 0,16920 | 1,06374 |
| TLKM | 2015 | - 20.352.000.00 00 | 141.822.000.000 | 102.470.000.000 | 7.517.000.000 | 118.261.000.000 | 0,14350 | 7,05109E-12 | 0,72253 | 0,83387 |
| | 2016 | - 18.059.000.00 00 | 166.173.000.000 | 116.333.000.000 | 7.363.000.000 | 131.910.000.000 | 0,10868 | 6,01782E-12 | 0,70007 | 0,79381 |
| | 2017 | - 16.704.000.00 00 | 179.611.000.000 | 128.256.000.000 | 9.222.000.000 | 150.923.000.000 | 0,09300 | 5,56759E-12 | 0,71408 | 0,84028 |
| | 2018 | - 18.692.000.00 00 | 198.484.000.000 | 130.784.000.000 | 11.414.000.000 | 162.928.000.000 | 0,09417 | 5,03819E-12 | 0,65891 | 0,82086 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 2019 | - 27.357.000.000 | 206.196.000.000 | 135.567.000.000 | 11.797.000.000 | 179.486.000.000 | - 0,13267 | 4,84975E-12 | 0,65747 | 0,87046 |
| | 2020 | - 35.754.000.000 | 221.208.000.000 | 136.462.000.000 | 11.339.000.000 | 200.440.000.000 | - 0,16163 | 4,52063E-12 | 0,61689 | 0,90612 |
| | 2021 | - 34.405.000.000 | 246.943.000.000 | 143.210.000.000 | 8.510.000.000 | 215.907.000.000 | - 0,13932 | 4,04952E-12 | 0,57993 | 0,87432 |
| TOTL | 2015 | -114.955.448 | 2.483.746.395 | 2.266.168.030 | 350.848.348 | 610.047.569 | - 0,04628 | 4,02618E-10 | 0,91240 | 0,24562 |
| | 2016 | 12.542.494 | 2.846.152.620 | 2.379.016.258 | 311.950.539 | 665.618.481 | 0,00441 | 3,51352E-10 | 0,83587 | 0,23387 |
| | 2017 | 4.573.898 | 2.950.559.912 | 2.936.372.440 | 469.409.346 | 729.126.909 | 0,00155 | 3,38919E-10 | 0,99519 | 0,24711 |
| | 2018 | 46.997.868 | 3.243.093.474 | 2.783.482.031 | 722.582.851 | 558.308.736 | 0,01449 | 3,08348E-10 | 0,85828 | 0,17215 |
| | 2019 | 20.688.270 | 3.228.718.157 | 2.474.974.774 | 399.988.425 | 680.089.661 | 0,00641 | 3,0972E-10 | 0,76655 | 0,21064 |
| | 2020 | 168.262.885 | 2.962.993.701 | 2.292.693.925 | 626.356.355 | 687.157.577 | 0,05679 | 3,37496E-10 | 0,77378 | 0,23191 |
| | 2021 | -35.368.494 | 2.889.059.738 | 1.745.129.628 | 428.930.847 | 672.275.564 | - 0,01224 | 3,46133E-10 | 0,60405 | 0,23270 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| TOWR | 2015 | -452.488.000 | 17.281.852.000 | 4.469.784.000 | 470.519.000 | 17.883.323.000 | 0,02618 | 5,78642E-11 | 0,25864 | 1,03480 |
| | 2016 | 2.068.078.000 | 21.416.709.000 | 5.053.112.000 | 351.699.000 | 15.192.260.000 | 0,09656 | 4,66925E-11 | 0,23594 | 0,70936 |
| | 2017 | 1.354.153.000 | 18.786.810.000 | 5.337.939.000 | 623.995.000 | 15.713.761.000 | 0,07208 | 5,32288E-11 | 0,28413 | 0,83643 |
| | 2018 | 1.267.832.000 | 18.763.478.000 | 5.867.860.000 | 821.037.000 | 20.684.228.000 | 0,06757 | 5,3295E-11 | 0,31273 | 1,10237 |
| | 2019 | 1.755.423.000 | 22.959.618.000 | 6.454.302.000 | 1.347.552.000 | 25.191.306.000 | 0,07646 | 4,35547E-11 | 0,28112 | 1,09720 |
| | 2020 | 3.097.585.000 | 27.665.695.000 | 7.445.426.000 | 1.240.069.000 | 31.247.218.000 | 0,11196 | 3,61458E-11 | 0,26912 | 1,12946 |
| | 2021 | 2.748.371.000 | 34.249.550.000 | 8.635.346.000 | 2.171.296.000 | 58.430.532.000 | 0,08025 | 2,91975E-11 | 0,25213 | 1,70602 |
| WIKA | 2015 | 464.599.674 | 15.909.219.757 | 13.620.101.419 | 2.781.980.156 | 7.042.120.697 | 0,02920 | 6,28566E-11 | 0,85611 | 0,44264 |
| | 2016 | 2.324.373.115 | 19.602.406.034 | 15.668.832.513 | 3.751.098.119 | 7.703.369.698 | 0,11858 | 5,10141E-11 | 0,79933 | 0,39298 |

| Kode Perusahaan | Tahun | TAC (dlm Ribuan Rp) | Total Asset _{t-1} (dlm Ribuan Rp) | Penjualan (dlm Ribuan Rp) | Piutang Usaha (TR) (dlm Ribuan Rp) | Aset Tetap (PPE) (dlm Ribuan Rp) | TAC/TA _{t-1} | 1/TA _{t-1} | SALES/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} |
|-----------------|-------|---------------------|--|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 2017 | -529.136.677 | 31.355.204.690 | 26.176.403.026 | 4.930.153.132 | 10.773.666.037 | 0,01688 | 3,18926E-11 | 0,83483 | 0,34360 |
| | 2018 | 1.862.325.747 | 45.683.774.302 | 31.158.193.498 | 5.350.840.436 | 13.498.061.600 | 0,04077 | 2,18896E-11 | 0,68204 | 0,29547 |
| | 2019 | 1.787.923.811 | 59.230.001.239 | 27.212.914.210 | 4.461.895.735 | 19.775.375.296 | 0,03019 | 1,68833E-11 | 0,45944 | 0,33387 |
| | 2020 | 8.151.448 | 62.110.847.154 | 16.536.381.639 | 2.175.553.436 | 20.128.239.488 | 0,00013 | 1,61002E-11 | 0,26624 | 0,32407 |
| | 2021 | 3.954.468.988 | 68.109.185.213 | 17.809.717.726 | 2.266.834.715 | 32.199.160.234 | 0,05806 | 1,46823E-11 | 0,26149 | 0,47276 |

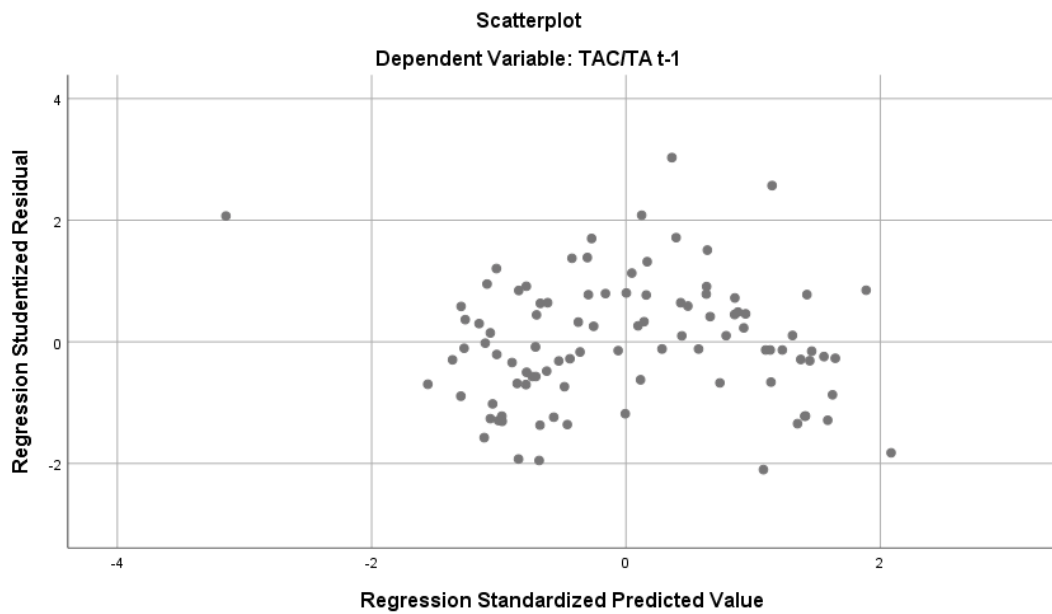
Langkah 8: Melakukan regresi linier sederhana untuk mendapatkan koefisien dari variabel independen untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA).

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| 1/TA t-1 | ,897 | 1,115 |
| SALES/TA t-1 | ,572 | 1,748 |
| PPE/TA t-1 | ,610 | 1,640 |

a. Dependent Variable: TAC/TA t-1

Uji Heteroskedastisitas



Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,04722149 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,060 |
| | Positive | ,060 |
| | Negative | -,044 |
| Test Statistic | | ,060 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| <p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p> | | |

Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|---|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,516 |
| <p>a. Predictors: (Constant), PPE/TA t-1, 1/TA t-1, SALES/TA t-1</p> <p>b. Dependent Variable: TAC/TA t-1</p> | |

Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 0,052424848 | 0,021032 | | 3,146 | ,002 | | |
| 1/TA t-1 | 68764178,4 | 29259310 | ,250 | 3,047 | ,003 | ,897 | 1,115 |
| SALES/TA t-1 | -0,026237901 | 0,020471 | -,255 | -2,481 | ,015 | ,572 | 1,748 |
| PPE/TA t-1 | -0,127408554 | 0,018844 | -,768 | -7,734 | ,000 | ,610 | 1,640 |
| <p>a. Dependent Variable: TAC/TA t-1</p> | | | | | | | |

Langkah 9:

$$NDTA(i, t) = \hat{\beta}_0 \left(\frac{1}{TA(i, t-1)} \right) + \hat{\beta}_1 \left(\frac{\Delta Sales(i, t) - \Delta TR(i, t)}{TA(i, t-1)} \right) + \hat{\beta}_2 \left(\frac{PPE(i, t)}{TA(i, t-1)} \right)$$

| Kode Perusahaan | Tahun | 1/TA _{t-1} | (SALES-T PIUTANG)/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} | NDTA |
|-----------------|-------|---------------------|--|-----------------------|----------|
| ADHI | 2015 | 9,56125E-11 | 0,68438 | 0,19791 | -0,03660 |
| | 2016 | 5,96621E-11 | 0,48666 | 0,19363 | -0,03334 |
| | 2017 | 4,9906E-11 | 0,61052 | 0,17543 | -0,03494 |
| | 2018 | 3,52946E-11 | 0,43416 | 0,16550 | -0,03005 |
| | 2019 | 3,32021E-11 | 0,37863 | 0,20588 | -0,03388 |
| | 2020 | 2,73854E-11 | 0,21473 | 0,21918 | -0,03168 |
| | 2021 | 2,62509E-11 | 0,23109 | 0,21787 | -0,03202 |
| BALI | 2015 | 1,23646E-09 | 0,16074 | 1,39248 | -0,09661 |
| | 2016 | 8,30065E-10 | 0,13138 | 1,30401 | -0,11251 |
| | 2017 | 5,85738E-10 | 0,13953 | 1,25012 | -0,12266 |
| | 2018 | 4,12932E-10 | 0,13963 | 1,29598 | -0,14039 |
| | 2019 | 2,90896E-10 | 0,14113 | 1,10306 | -0,12424 |
| | 2020 | 2,41098E-10 | 0,15297 | 1,02485 | -0,11801 |
| | 2021 | 2,14964E-10 | 0,16359 | 0,97640 | -0,11391 |
| BUKK | 2015 | 4,95023E-10 | 0,47021 | 0,50307 | -0,04239 |
| | 2016 | 5,01702E-10 | 0,64593 | 0,49432 | -0,04543 |
| | 2017 | 4,42389E-10 | 0,97955 | 0,77968 | -0,09462 |
| | 2018 | 2,8512E-10 | 1,18806 | 0,63587 | -0,09258 |
| | 2019 | 2,26537E-10 | 1,29076 | 0,49975 | -0,08196 |
| | 2020 | 2,11008E-10 | 0,73015 | 0,55420 | -0,07526 |
| | 2021 | 2,00956E-10 | 0,70094 | 0,42410 | -0,05861 |
| CMNP | 2015 | 1,88747E-10 | 0,27194 | 0,79446 | -0,09538 |
| | 2016 | 1,61627E-10 | 0,36225 | 1,10030 | -0,13858 |
| | 2017 | 1,25978E-10 | 0,35587 | 0,85761 | -0,10994 |
| | 2018 | 9,31367E-11 | 0,34306 | 0,74474 | -0,09748 |
| | 2019 | 7,43551E-11 | 0,24991 | 0,71394 | -0,09241 |
| | 2020 | 6,47102E-11 | 0,16216 | 0,69142 | -0,08790 |
| | 2021 | 6,06137E-11 | 0,26680 | 0,78621 | -0,10300 |
| IBST | 2015 | 2,60933E-10 | 0,11284 | 0,97135 | -0,10878 |
| | 2016 | 2,3939E-10 | 0,10099 | 1,08514 | -0,12444 |
| | 2017 | 1,83287E-10 | 0,06911 | 0,94505 | -0,10962 |
| | 2018 | 1,5735E-10 | 0,08244 | 1,03467 | -0,12317 |
| | 2019 | 1,2944E-10 | 0,08929 | 0,96166 | -0,11597 |
| | 2020 | 1,12448E-10 | 0,08739 | 1,01572 | -0,12397 |
| | 2021 | 9,60354E-11 | 0,05155 | 0,69636 | -0,08347 |
| LINK | 2015 | 2,6722E-10 | 0,62055 | 1,02434 | -0,12842 |

| Kode Perusahaan | Tahun | 1/TA _{t-1} | (SALES-T PIUTANG)/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} | NDTA |
|-----------------|-------|---------------------|--|-----------------------|----------|
| | 2016 | 2,25321E-10 | 0,59254 | 0,93460 | -0,11913 |
| | 2017 | 1,97823E-10 | 0,59349 | 0,89665 | -0,11621 |
| | 2018 | 1,73424E-10 | 0,57589 | 0,85778 | -0,11247 |
| | 2019 | 1,66013E-10 | 0,53827 | 0,95531 | -0,12442 |
| | 2020 | 1,50309E-10 | 0,56521 | 1,05597 | -0,13903 |
| | 2021 | 1,28208E-10 | 0,51562 | 1,13929 | -0,14987 |
| META | 2015 | 2,45384E-10 | 0,12781 | 0,84229 | -0,09379 |
| | 2016 | 2,06603E-10 | 0,18818 | 0,78466 | -0,09070 |
| | 2017 | 1,91964E-10 | 0,13287 | 0,77897 | -0,08953 |
| | 2018 | 1,87959E-10 | 0,14140 | 0,61067 | -0,06859 |
| | 2019 | 2,32251E-10 | 0,35902 | 0,99026 | -0,11962 |
| | 2020 | 1,96951E-10 | 0,30358 | 1,02471 | -0,12498 |
| NRCA | 2015 | 5,42091E-10 | 1,75350 | 0,26729 | -0,04279 |
| | 2016 | 5,0123E-10 | 1,12177 | 0,25525 | -0,02749 |
| | 2017 | 4,68557E-10 | 0,88527 | 0,17260 | -0,01300 |
| | 2018 | 4,26955E-10 | 0,92195 | 0,11590 | -0,00960 |
| | 2019 | 4,43516E-10 | 0,97953 | 0,11460 | -0,00980 |
| | 2020 | 4,0604E-10 | 0,74897 | 0,09698 | -0,00409 |
| PTPP | 2015 | 6,85911E-11 | 0,75540 | 0,25367 | -0,04742 |
| | 2016 | 5,22772E-11 | 0,62004 | 0,34974 | -0,05723 |
| | 2017 | 3,20352E-11 | 0,48028 | 0,38041 | -0,05887 |
| | 2018 | 2,39333E-11 | 0,35499 | 0,35935 | -0,05345 |
| | 2019 | 1,90298E-11 | 0,26512 | 0,33228 | -0,04798 |
| | 2020 | 1,69017E-11 | 0,23976 | 0,37956 | -0,05349 |
| TBIG | 2015 | 4,62341E-11 | 0,13591 | 0,93366 | -0,11934 |
| | 2016 | 4,38603E-11 | 0,14483 | 0,95000 | -0,12182 |
| | 2017 | 4,23365E-11 | 0,15906 | 1,00017 | -0,12869 |
| | 2018 | 3,90689E-11 | 0,15373 | 1,13744 | -0,14627 |
| | 2019 | 3,4348E-11 | 0,14537 | 0,97875 | -0,12615 |
| | 2020 | 3,23921E-11 | 0,14955 | 1,07846 | -0,13910 |
| TLKM | 2015 | 7,05109E-12 | 0,66952 | 0,83387 | -0,12332 |
| | 2016 | 6,01782E-12 | 0,65576 | 0,79381 | -0,11793 |
| | 2017 | 5,56759E-12 | 0,66273 | 0,84028 | -0,12406 |
| | 2018 | 5,03819E-12 | 0,60141 | 0,82086 | -0,12002 |
| | 2019 | 4,84975E-12 | 0,60025 | 0,87046 | -0,12632 |
| | 2020 | 4,52063E-12 | 0,56564 | 0,90612 | -0,12998 |

| Kode Perusahaan | Tahun | 1/TA _{t-1} | (SALES-T PIUTANG)/TA _{t-1} | PPE/TA _{t-1} | NDTA |
|-----------------|-------|---------------------|--|-----------------------|----------|
| | 2021 | 4,04952E-12 | 0,54547 | 0,87432 | -0,12543 |
| TOTL | 2015 | 4,02618E-10 | 0,77114 | 0,24562 | -0,02384 |
| | 2016 | 3,51352E-10 | 0,72627 | 0,23387 | -0,02469 |
| | 2017 | 3,38919E-10 | 0,83610 | 0,24711 | -0,03012 |
| | 2018 | 3,08348E-10 | 0,63547 | 0,17215 | -0,01740 |
| | 2019 | 3,0972E-10 | 0,64267 | 0,21064 | -0,02240 |
| | 2020 | 3,37496E-10 | 0,56238 | 0,23191 | -0,02110 |
| | 2021 | 3,46133E-10 | 0,45558 | 0,23270 | -0,01780 |
| TOWR | 2015 | 5,78642E-11 | 0,23141 | 1,03480 | -0,13394 |
| | 2016 | 4,66925E-11 | 0,21952 | 0,70936 | -0,09293 |
| | 2017 | 5,32288E-11 | 0,25092 | 0,83643 | -0,10949 |
| | 2018 | 5,3295E-11 | 0,26897 | 1,10237 | -0,14384 |
| | 2019 | 4,35547E-11 | 0,22242 | 1,09720 | -0,14263 |
| | 2020 | 3,61458E-11 | 0,22430 | 1,12946 | -0,14730 |
| | 2021 | 2,91975E-11 | 0,18873 | 1,70602 | -0,22031 |
| WIKA | 2015 | 6,28566E-11 | 0,68125 | 0,44264 | -0,06995 |
| | 2016 | 5,10141E-11 | 0,60797 | 0,39298 | -0,06251 |
| | 2017 | 3,18926E-11 | 0,67760 | 0,34360 | -0,05936 |
| | 2018 | 2,18896E-11 | 0,56491 | 0,29547 | -0,05096 |
| | 2019 | 1,68833E-11 | 0,38411 | 0,33387 | -0,05146 |
| | 2020 | 1,61002E-11 | 0,23121 | 0,32407 | -0,04625 |
| | 2021 | 1,46823E-11 | 0,22821 | 0,47276 | -0,06521 |